

**PEMBINAAN MENTAL AGAMA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN PRAJURIT MUSLIM DI MASJID AR-RIDHA
KOMPLEK ANGKATAN LAUT BARAKUDA**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

TESIS

Oleh:

**ARYA PRANDANA
NIM: 3003183060**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim Di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

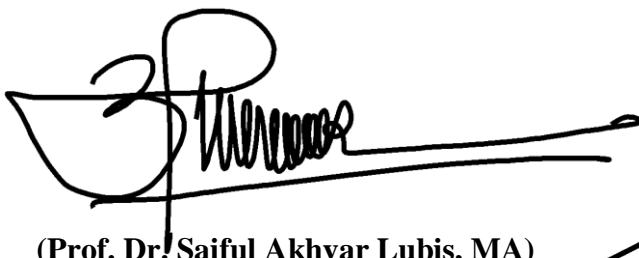
Oleh:

ARYA PRANDANA
NIM: 3003183060

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana
UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 17 Maret 2021

Pembimbing I

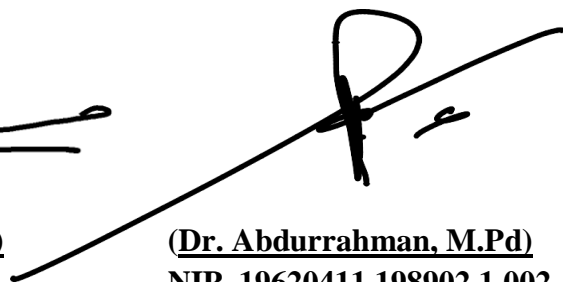


(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)

NIP. 19551105 198503 1 001

NIDN. 2005115501

Pembimbing II



(Dr. Abdurrahman, M.Pd)

NIP. 19620411 198902 1 002

NIDN. 2011046201

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda” An. Arya Prandana, NIM 3003183060, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Tesis pada tanggal 17 Maret 2021.

Tesis ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

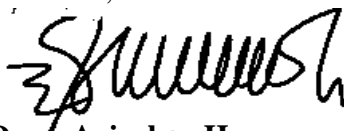
Medan, 17 Maret 2021
Panitia Sidang Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,



(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)
M.Ag)
NIP. 19670615 200312 2 001
NIDN. 2015066702

Sekretaris,



(Dr. Azizah Hanum OK,
M.Ag)
NIP. 19690323 200701 2 030
NIDN. 2023036901

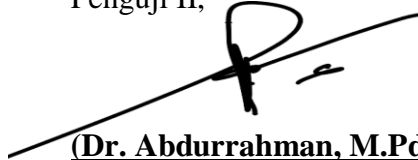
Anggota

Penguji I,



(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

Penguji II,



(Dr. Abdurrahman, M.Pd)
NIP. 19620411 198902 1 002
NIDN. 2011046201

Penguji III,



(Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag)
NIP. 19760915 200312 1 003
NIDN. 2015097603

Penguji IV,



(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)
NIP. 19670615 200312 2 001
NIDN. 2015066702

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan



(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)
NIP. 196208141992031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arya Prandana
NIM : 3003183060
Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 19 Juni 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Komplek TNI AL Barakuda Block FF No.1 Tanjung
Mulia Hilir, Medan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwasanya Tesis ini dengan judul **“Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda”** adalah benar hasil asli karya tulis saya, kecuali dengan kutipan-kutipan sebagaimana yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan di dalamnya, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Maret 2021
Yang membuat pernyataan,

Arya Prandana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).

Alhamdulillah, segala pujian dan rasa syukur penulis ucapkan dan penulis lakukan atas segala semua nikmat dan karunia yang telah Allah Swt berikan kepada kita semua. Penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., semoga kita semua di akhiat nanti mendapatkan syafa’at beliau. Aamiin.

Tesis dengan judul “Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda”. Sudah menjadi sebuah kewajiban, dengan sebuah karya tulis ilmiah ini yang sudah penulis susun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Di atas segalanya, sudah pastinya dalam proses penyusunan Tesis ini membutuhkan banyak dukungan berupa moral maupun moril. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Ayah dan Ibu, (Bapak Agus Ariadi dan Ibu Jarwati) yang mana keduanya begitu sadar bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah investasi dunia akhirat yang paling menguntungkan. Selain itu, penulis menyadari betapa besarnya kontribusi dan dukungan kedua orang tua selama ini dalam mendidik, mengasuh, mengarahkan, membesarkan dan semua pengorbanan yang sudah dilakukan sejak kecil hingga saat ini. Sehingga bisa mengantarkan peneliti untuk dapat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang pendidikan Islam. Peneliti senantiasa berterimakasih dan berdoa agar keduanya mendapatkan pahala kebajikan di dunia dan akhirat yang berlipat ganda, dan kelak diridhai Allah Swt. dengan dimasukkan ke dalam surga *jannatunna`i<m*.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A sebagai Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A sebagai Direktur Pascasarjana dan Bapak Dr. Zainul Fuad, M.A sebagai Wakil Direktur Pascasarjana
4. Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag dan sekretaris Ibu Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag.
5. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A dan Dr. Abdurrahman, M.Pd yang pada kesempatan ini merupakan Dosen pembimbing Tesis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yaitu Bapak Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag dan Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag yang telah memberikan masukan kepada penulis agar penulisan tesis ini menjadi lebih baik.
7. Pihak perpustakaan kota Medan, daerah, UIN-SU, Unimed, USU dan seluruh yang terkait dalam memudahkan penyelesaian penelitian ini, yang dengan rela meminjamkan buku melebihi batas maksimal dan dalam limit waktu tertentu.
8. Rekan-rekan seperjuangan PEDI-B Pascasarjana 2018 yang telah banyak membantu dalam proses penulisan Tesis ini.

Sebagai sebuah karya manusia biasa tentu saja Tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Penulis berharap Tesis ini bermanfaat adanya dan semoga karya ini bisa membawa penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan bermanfaat kepada orang lain.

Medan, 17 Maret 2021

Penulis,

Arya Prandana

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dalam penulisan Tesis ini merupakan hasil keputusan bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Konsonan

Konsonan				Nama	Transliterasi		Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal				
ا		ا		Alif	Tidak dilambangkan		Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	با	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	تا	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	ثا	Śa	Ś/s	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	جا	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	حا	Ḥa	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	خا	Kha	Kh/kh	Ka dan ha

د	د	Dal	D/d	De	
ذ	ذ	Ẓal	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di atas)	
ر	ر	Ra	R/r	Er	
ز	ز	Zai	Z/z	Zet	
س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi

ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و		و	و	Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه	Ha	H/h	Ha
ء			Hamzah	‘		Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<u>Fathah</u>	A/a	A
ِ	<u>Kasrah</u>	I/i	I
ُ	<u>Dammah</u>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ *Kaifa*
 حَوْلَ *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Trans.	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
اِ	<i>Fathah dan <u>alif maqsūrah</u></i>		
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وِ	<i>Ḍammah dan wau</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ *Māta*
 رَمَى *Ramā*
 قِيلَ *Qīla*
 يَمُوتُ *Yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	<i>Al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah*

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-Ḥajj</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘ima</i>
عَدُوُّ	<i>‘Aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ	<i>‘Alī</i>
عَرَبِيٌّ	<i>‘Arabī</i>

6. Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>Al-Bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	<i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	<i>An-Nau'</i>
سَيِّئَةٌ	<i>Syai'un</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān),

'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- Fī Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

9. *Lafz al-Jalālah*

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللهِ *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi).

Contoh:

- *Wa mā Muammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl

ABSTRAK



**PEMBINAAN MENTAL AGAMA DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN PRAJURIT MUSLIM
DI MASJIDAR-RIDHA KOMPLEK ANGKATAN LAUT
BARAKUDA
ARYA PRANDANA**

NIM : 3003183060
Program Studi : Pendidikan Islam
Universitas : Pascasarjana UIN-SU Medan
Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 19 Juni 1994
Nama Orang tua
Ayah : Serma SAA Agus Ariadi
Ibu : Jarwati
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Abdurrahman, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan bentuk pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda. 3) Mendeskripsikan hasil dari pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yang penulis gunakan untuk mendeskripsikan sebuah data dari lokasi penelitian dan sifatnya natural sehingga metode ini efektif digunakan pada penelitian ini untuk bisa mengetahui bagaimana proses dan penerapan suatu kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para subjek yang dapat diamati dalam satu situasi kegiatan social ataupun individu. Penulis menggunakan pendekatan *kualitatif naturalistic*, yaitu pendekatan untuk melihat situasi dan kondisi (deskripsi) sebuah peristiwa atau kegiatan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesiskan berupa bukti yang mendukung berupa fakta dan data untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda dilaksanakan rutin setiap hari Rabu pagi pukul 08.00 sampai selesai di Masjid Ar-Ridha atau di aula dalam keadaan tertentu. Pelaksanaan pembinaan mental agama ini dihadiri oleh seluruh prajurit yang beragama Islam. 2) Pelaksanaan pembinaan mental agama di

Masjid Ar-Ridha Komplek Barakuda dispesifikasikan dengan berbagai macam bentuk, seperti: pembinaan, bimbingan, penyuluhan, pelayanan, dan perawatan prajurit. Materi pada kegiatan pembinaan mental agama ini merupakan materi keislaman yang mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan Alquran dan Hadis., sedangkan metode pada kegiatan pembinaan mental agama ini adalah beragam, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pengajian. 3) Hasil pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Barakuda telah menunjukkan bahwasanya memiliki hasil yang baik terhadap diri pribadi maupun sosial. Ketika prajurit diarahkan kejalan taqwa untuk kebaikan hidup di dunia dan akhirat, dan memang pada kenyataannya tidak semuanya mengikuti kegiatan ini. Sehingga dalam hal ini perlunya seorang pembimbing untuk bisa mengajak dan senantiasa mengawasi para pajurit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
Kata kunci: *pembinaan, mental, kepribadian, prajurit.*

Alamat: Jl. Komplek TNI AL Barakuda Block FF No.1 Tanjung Mulia Hilir,
Medan Deli



**MENTAL RELIGION DEVELOPMENT IN FORMING
WARRIOR PERSONALITY MUSLIM IN AR-RIDHA
MOSQUE, BARAKUDA SEA FORCE COMPLEX
ARYA PRANDANA**

ABSTRACT

NIM : 3003183060
Department : Islamic Education
University : Postgraduate UIN-SU Medan
Place/ Date of Birth : Jakarta, 19 Juni 1994
Parents' Name
Father : Serma SAA Agus Ariadi
Mother : Jarwati
Advisor : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
2. Dr. Abdurrahman, M.Pd

This study aims to determine: 1) Describe the implementation of religious mental coaching in shaping the personality of Muslim soldiers in the Ar-Ridha Mosque, Barracuda Navy Complex. 2) Describe the form of religious mental development in shaping the personality of Muslim soldiers at the Ar-Ridha Mosque, Barracuda Navy Complex. 3) Describe the results of religious mental development in shaping the personality of Muslim soldiers at the Ar-Ridha Mosque, Barracuda Navy Complex.

This research uses qualitative research that is used to describe the data obtained from the field and is natural in nature so that this method is effectively used in this study to determine how the process and application of an event takes place. Qualitative research produces descriptions/descriptions in the form of written or spoken words of the behavior of actors that can be observed in a social situation. The approach used in this study is qualitative naturalistic, this approach intends to create a systematic and objective description of an event by collecting, evaluating, verifying, and synthesizing evidence to support facts in order to arrive at a conclusion.

The results showed that: 1) The implementation of religious mental guidance at the Ar-Ridha Mosque, Barracuda Navy Complex, is carried out routinely every Wednesday morning at 08.00 until finished at the ar-Ridha Mosque or in the hall under certain circumstances. The implementation of this religious mental formation was attended by all Muslim soldiers. 2) Forms of Religious Mental Development at the Ar-Ridha Mosque in the Barracuda Complex are specified in various forms, such as: Forms of Guidance, Forms of Guidance. Forms of counseling, forms of service, and forms of care. The material

for religious mental development activities is Islamic material that covers all aspects of life in accordance with the Koran and Hadith, while the methods for religious mental development activities are diverse, namely lectures, question and answer, discussion, and recitation. 3) The results of Religious Mental Development in Forming the Personality of Muslim Soldiers at the Barracuda Complex Ar-Ridha Mosque show that this religious mental development activity has good results for soldiers. When individuals (soldiers) are guided in paths that are good for the good of their lives, the goodness of the hereafter and the country do not all listen to it, so in that case a guide needs to emphasize the need for them to be guided for the good of their lives (soldiers) in carrying out the tasks assigned to him.

Keywords: *development, mental, personality, soldier.*

Address: Jl. Komplek TNI AL Barakuda Block FF No.1 Tanjung Mulia Hilir,
Medan Deli



**التنمية العقلية للدين في تشكيل شخصية المسلم
المحارب في مسجد الرضا في منطقة باراكودا البحرية
أريا فرنداننا**

الملخص

رقم المقيد	: ٣٠٠٣١٨٣٠٦٠
الشعبة	: التربية الإسلامية
المكان و التاريخ الولادة	: جاكرتا، ١٩ يونيو ١٩٩٤
الجامعة	: الدراسات العليا الجامعة الإسلامية
الحكومية سومطرة الشمالية	
إسم الوالد	: أغوس أريادي
إسم الوالدة	: جاروتي
المشرف الأول	: الأستاذ. الدكتور. سيف الاخيار
لوبيس , م.أ	
المشرف الثاني	: الدكتور. عبدالرحمن، م.ف.د.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) وصف تطبيق التوجيه العقلي الديني في تشكيل شخصية الجنود المسلمين في مسجد الرضا بمجمع البراكودا البحري. (٢) وصف شكل التطور العقلي الديني في تشكيل شخصية الجنود المسلمين في مسجد الرضا بمجمع باراكودا البحري. (٣) وصف نتائج التطور العقلي الديني في تشكيل شخصية الجنود المسلمين في مسجد الرضا بمجمع باراكودا البحري.

تستخدم هذه الدراسة نوع بحث النوعية لأن المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة لا يتم التحكم فيها أو معالجتها بشكل خاص ، ولكنها تكشف فقط الحقائق بناءً على قياس الأعراض التي كانت موجودة لدى المستفتى قبل إجراء هذا البحث. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا ، أي عن طريق إجراء الأوصاف أو الأوصاف أو اللوحات التي تم

معالجتها في جملة في اختبار الفرضيات ومعرفة البيانات الواقعية والدقيقة حول الأحداث أو الأنشطة والخصائص والعلاقات بين الظواهر قيد التحقيق.

وأظهرت النتائج أن: (١) تنفيذ التوجيه العقلي الديني في مسجد الرضا بمجمع البراكودا البحري بشكل روتيني صباح كل يوم أربعاء الساعة الثامنة حتى الانتهاء في مسجد الرضا أو في الصلاة في ظل ظروف معينة. حضر تنفيذ هذا التكوين العقلي الديني جميع الجنود المسلمين. (٢) تم تحديد أشكال التطور العقلي الديني في مسجد الرضا بمجمع البراكودا بأشكال مختلفة مثل: أشكال الإرشاد ، أشكال الإرشاد أشكال الإرشاد وأشكال الخدمة وأشكال الرعاية. المادة الخاصة بأنشطة التنمية العقلية الدينية هي مادة إسلامية تغطي جميع جوانب الحياة بما يتوافق مع القرآن والأحاديث النبوية ، بينما تتنوع أساليب أنشطة التنمية الذهنية الدينية ، وهي المحاضرات والسؤال والجواب والمناقشة والتلاوة. (٣) تظهر نتائج التطور العقلي الديني في تكوين شخصية الجنود المسلمين في مجمع باراكودا بمسجد الرضا أن هذا النشاط العقلي الديني له نتائج جيدة للجنود. عندما يتم إرشاد الأفراد (الجنود) في مسارات جيدة لخير حياتهم ، فإن خير الآخرة والبلد لا يستمعون إليها جميعًا ، لذلك في هذه الحالة يحتاج المرشد إلى التأكيد على ضرورة إرشادهم من أجل خير حياتهم (الجنود) في تنفيذ المهام الموكلة إليه. المفردات الأساسية: تنمية ، عقلية ، شخصية ، جندي.

العنوان:

Jl. Komplek TNI AL Barakuda Block FF No.1 Tanjung Mulia Hilir,
Medan Deli

رقم الهاتف: 0856-6145-294

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

PEDOMAN TRANSLITERASI iii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISIxvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 13

C. Batasan Masalah 13

D. Perumusan Masalah 14

E. Tujuan Penelitian 14

F. Manfaat Penelitian 15

G. Penjelasan Istilah 15

H. Kajian Terdahulu 17

BAB II LANDASAN TEORI 22

A. Tentara Nasional Indonesia (TNI) 22

B. Pembinaan Mental Agama TNI AL..... 28

C. Kepribadian Muslim 39

D. Pembinaan Mental Agama dalam Pembentukan Kepribadian
Muslim 44

BAB III METODE PENELITIAN..... 52

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 52

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53

C. Informan Penelitian 53

D. Sumber Data 54

E. Prosedur Pengumpulan Data..... 55

F. Teknik Analisis Data 57

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Temuan Umum	61
1. Profil dan Sejarah	61
2. Visi dan Misi	62
3. Penanggung Jawab	63
4. Struktur Organisasi	63
5. Jadwal dan Program Kegiatan Agama/Bintal.....	64
6. Arah dan Sasaran	65
7. Pembinaan Menyeluruh	67
8. Strategi Bintal	67
9. Pemantapan Bintal	68
10. Penetapan Sistem Kader (Tenaga Terlatih) Bintal	68
11. Pemantapan Kualitas Bintal	69
12. Pemantapan Personel Bintal	69
13. Pemantapan Kurikulum Bintal di Lembaga Pendidikan TNI	69
14. Sarana dan Prasarana	70
B. Temuan Khusus	72
1. Bentuk Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda	73
2. Pelaksanaan Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda	81
3. Hasil Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda	93
C. Pembahasan	100
1. Bentuk Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda	100

2.	Pelaksanaan Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda	105
3.	Hasil Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda	112
BAB V	PENUTUP	119
A.	Kesimpulan	119
B.	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA		123
LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tentara Nasional Indonesia berperan menjadi alat pertahanan negara yang mempunyai tugas dan kewajibannya berlandaskan dari kebijakan dan keputusan oleh negara, hal tersebut terdapat dalam Undang-undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI yaitu Pasal 5.¹ Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah bagian dari masyarakat umum yang dipersiapkan secara khusus untuk menjalankan tugas bela negara dan sekaligus menjaga kedaulatan, pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia. TNI adalah manusia sosial yang menjalankan kehidupan, dan tugasnya membutuhkan orang lain, seperti bimbingan, peringatan atau nasihat. Hal ini tergolong sebagai salah satu bantuan yang diberikan oleh para ahli. Pembinaan merupakan hal yang paling penting dalam suatu organisasi khususnya dalam bidang kemiliteran yaitu Angkatan Laut. Pada saat yang sama, pelaksanaan pedoman harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Hal Ini sesuai dengan firman Tuhan Yang Maha Esa. yaitu QS. Adz-Dzariyat Ayat 55 berbunyi sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥

Artinya:

*“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.*²

Berdasarkan dari ayat di atas maka bagi orang yang memiliki akal jernih dan sehat setiap seorang muslim pasti membutuhkan orang lain untuk mengarahkan dan sekaligus membina atau membimbing dirinya menuju segala hal yang positif baik dunia maupun akhirat. Islam telah mengajarkan bahwa untuk bisa menegakkan perbuatan mengajak untuk hal yang *ma'ruf* dan menjauhi dari *nahi mungkar*, karena hal tersebut dianggap suatu kewajiban bagi setiap pemeluknya sesuai dengan bakat dan kemampuan serta kesanggupannya

¹Republik Indonesia, *Undang-undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI, Fungsi dan Tujuan TNI* (Jakarta: Mabes TNI, 2004), h. 4.

²Q.S. Adz-Dzariyat/51: 55.

masing-masing, seperti memberikan wejangan atau nasihat, pembinaan serta peringatan sampai gugurlah semua tugas dan kewajibannya dala, memberi petunjuk yang bermanfaat kepada semua orang disekitarnya. Baginda Rasulullah Saw. diutus ke muka bumi tidak lain untuk mengajarkan dan menyempurnakan semua akhlak manusia kepada Tuhannya, kepada sesama manusia dan kepada semua makhluk yang telah diciptakan agar menjadi seorang muslimin yang berkarakter dengan paripurna. Terdapat dalam sebuah Hadis Rasulullah Saw. bersabda:

إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق

Artinya:

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Bukhari).³

Hadist di atas telah menjelaskan bahwasannya seorang yang beragama Islam haruslah mempunyai kepribadian dan prilaku yang telah dicontohkan dari Rasulullah Saw., serta suatu hal dan kewajiban untuk selalu memberikan nasihat ataupun pembinaan kepada sesama manusia agar memiliki berakhlak yang mulia. Kemudian suatu kebanggaan bagi masyarakat Indonesia bahwasanya kemerdekaan bagi bangsa dan negara Indonesia bukanlah suatu buah hasil dari bangsa atau negara lain, akan tetapi kemerdekaan itu dari hasil perjuangan serta pengorbanan para ulama yang memberikan pembinaan agar memiliki kepribadian muslim yang sebenarnya dan juga seluruh rakyat Indonesia yang berusaha dengan maksimal mengorbankan jiwa, raga dan hartanya untuk membela dan memerdekakan negara Indonesia dari tangan para penjajah serta menjadi masyarakat muslim Indonesia.

Para ulama dan masyarakat Indonesia pada masa itu yang telah berjuang memerdekakan bangsa Indonesia dari para penjajah yang dengan sengaja merebut bangsa ini serta merusak akhlak kaum muslimin. Dengan pengertian bahwa para ulama berusaha menduduki wilayah Indonesia melalui berbagai jalur seperti

³Al-Bukhari, *Kita<bul ‘ada<bil Mufarrad* (Riyad: Al-Maktabah Al-Ma’arif, 1986), h. 378.

perdagangan, perkawinan dengan para elit ekonomi, muzakarah, dan bersosialisasi langsung kepada masyarakat kalangan bawah. Selain itu adanya usaha dari TNI AL ikut serta melawan penjajah dan menjaga keutuhan NKRI yang berpegang teguh pada Alquran, Hadis dan UUD yang menjadi sebuah pedoman dan prinsip hidup bagi para prajurit TNI AL. Pedoman tersebut haruslah senantiasa dijunjung tinggi bagi prajurit TNI AL, baik di dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan tugasnya.⁴

TNI AL merupakan bagian daripada unsur Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) yang bertanggung jawab dalam operasi militer pertahanan suatu negara khususnya di laut. Sehingga di dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Masjid Ar-Ridha kompleks Angkatan Laut Barakuda. TNI AL merupakan aparatur milik negara yang berpusat dan berkonsentrasi serta menjalankan setiap tugasnya pada pokok pertahanan dan keamanan wilayah laut terhadap kedaulatan negara, tugas dan tanggung jawab yang dilakukan TNI AL menuntut untuk seluruh para prajurit TNI AL agar selalu bersikap siap siaga dan memiliki profesionalisme dalam setiap melaksanakan semua tugas dan kewajiban yang diberikannya. Mayoritas masyarakat pada umumnya sudah mengenal sangat lama bahwasanya TNI AL merupakan suatu aparatur negara yang berpegang teguh kepada janji dan sumpah jabatannya untuk selalu melaksanakan dari setiap tugas dan tanggungjawabnya sebagai prajurit TNI AL. Tuntutan kerja yang dilakukan secara profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya baik secara internal ataupun secara eksternal dari organisasi TNI AL, serta selalu memberikan inovasi dan motivasinya terkhusus bagi prajurit TNI AL untuk membekali anggotanya dengan memberikan pembinaan mental agama yang tepat dan sesuai dengan spesifikasi tugas dan tanggungjawab yang diterimanya menurut ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Termasuk dengan pembinaan mental agama untuk menghidupkan nilai-nilai kerohaniannya prajurit sehingga kelak akan berpengaruh terhadap kepribadiannya untuk menyandang profesinya.

⁴Duriana, *Islam Di Indonesia Sebelum Kemerdekaan*, dalam *Jurnal Dialektika*, vol. IX, no. II, Januari-Desember 2015, h. 60.

Manusia pada dasarnya tidak hanya sekedar sebagai makhluk jasmani saja, akan tetapi ia adalah makhluk rohani yang memiliki perasaan serta menuntut kehendaknya. Sebagai makhluk rohani yang diarahkan perintah dan larangan inilah manusia pada dasar dijatuhkannya hukuman atau ganjaran, ketenangan atau kepedihan serta kesenangan ataupun kesengsaraan. Hal tersebut melahirkan perbuatan baik dan buruk mengakibatkan nilai keimanan dan kekufuran dalam dirinya, walaupun telah diakui bahwasanya jasmani atau fisik merupakan bagian yang digunakan untuk memperoleh maksud serta impian hidup. Allah Swt. tidaklah mengubah suatu kondisi psikis manusia dengan seperti merubah kesyukuran menjadi sebuah kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyekutuan kepada Allah. Ketika seorang manusia diciptakan sebagai makhluk rohani yang telah mampu mengubah suatu kondisi pada kejiwaan yaitu, Allah pasti mampu merubah semua yang telah diusahakan manusia.⁵

Segala upaya yang dilakukan manusia jika dilakukan dengan niat yang tulus dan disertai dengan kesungguhan untuk merubah jiwa atau perilaku, maka perubahan yang diharapkan bisa terwujud dan terlaksana dengan baik. Allah Swt. selalu melihat sejauh mana usaha yang dilakukan setiap hamba-Nya untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi dalam menjalankan amanah dan ibadah di muka bumi sebagai seorang hamba dan khalifah. Jika dilihat dari segi fitrahnya manusia merupakan makhluk beragama (*homo religius*), yaitu makhluk yang memiliki rasa keagamaan dan kemampuan untuk memahami satu dengan lainnya dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diyakini.⁶

Maolani berpendapat pembinaan merupakan suatu usaha pendidikan yang bersifat formal ataupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, terukur, dan disertai dengan rasa tanggung jawab demi maksud dan tujuan untuk bisa menumbuhkembangkan, membimbing dan mendasar dari kepribadian yang tepat, seimbang, serta sejalan dengan pengetahuan,

⁵Abdurrahman, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 101.

⁶Yusria Ningsih, *Kesehatan Mental* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h.70.

keterampilan berdasarkan bakat serta keahliannya masing-masing.⁷ Adapun yang dimaksud dengan pembinaan mental agama merupakan sebuah proses tindakan, hasil untuk merubah pribadi seseorang menjadi manusia terbaik. Pembinaan tersebut telah mampu menunjukkan bukti adanya suatu kemajuan, peningkatan, perubahan, evolusi yang tepat dari berbagai setiap kemungkinan yang ada. Pengertian di atas dapat memberikan dua pengertian, *pertama*, bahwa pembinaan mental agama itu sendiri dapat berupa suatu tindakan, kegiatan yang tersistematis atas suatu perbaikan. *Kedua*, pembinaan mental agama merupakan usaha yang dilakukan oleh para bintal dalam membentuk kepribadian para prajurit TNI AL agar menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.⁸

Proses pembinaan mental agama dalam pembentukan karakter pribadi muslim pada prajurit TNI AL dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku, dengan demikian terdapat keseragaman pada semua prajurit yang tersebar luas di seluruh bagian wilayah Indonesia. Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pembinaan mental prajurit misalnya dengan melakukan ceramah agama dengan cara menyentuh hati dan rohani prajurit sekaligus. Selain itu, metode bimbingan yang dilakukan mental agama bagi prajurit TNI AL, selama ini yang lebih ditekankan melalui beragam variasi cukup tepat, yaitu dengan metode yang disebut *mau'idzah hasanah* dilakukan dengan cara seperti; ceramah agama pada pengajian, yasinan, tahlilan, istighasah serta berbagai kegiatan hari-hari besar lainnya. Beragam kegiatan tersebut disajikan dengan menggunakan metode yang variatif dengan menggunakan media yang modern. Sehingga tidak terkesan kaku jika hanya menggunakan ceramah agama secara tradisional.⁹

Perkembangan psikologi agama merupakan urgensi yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Dalam proses pelaksanaan pedoman ini terdapat beberapa norma dan nilai-nilai keislaman yang dapat mengatur perilaku prajurit dalam keluarga dan masyarakat. Kepribadian seorang muslim tentu saja

⁷L. Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PPS UPI, 2003), h. 11.

⁸Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: CV. Rajawali, 2010), h. 7.

⁹Observasi pada tanggal 09 Juli 2020.

tidak bisa dipahami begitu saja secara terpisah dari nilai tersebut dan norma yang berlaku pada budaya di dalam bermasyarakat, karena pada hakikatnya kepribadian seorang muslim merupakan sebuah susunan yang mengatur segala gerak perilaku sebagai manifestasi dari berbagai bentuk ekspresi yang terlihat dari kepribadiannya, dapat disebut normal ataupun abnormal, tergantung bagaimana kondisi dengan budaya dan norma di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Alfi Syahrin bahwasanya seiring berjalannya waktu, prajurit TNI AL sebagai suatu benteng kokoh dalam sebuah pertahanan dan keamanan negara sebagai manusia biasa yang pada dirinya memiliki sikap emosional ataupun lalai dari aturan atau pedoman yang telah disetujui. Sehari-hari mereka dilatih dan dididik keras dan tekanan dari berbagai situasi sehingga sikap keras dan berani itu terkadang terbawa pada suatu ketika menghadapi masalah diluar dinas yang menggunakan emosional, bahaya dari emosial ini mengakitbatkan masalah yang baru. Perilaku TNI AL yang menyalahi salah satu etika dari seorang prajurit disebabkan karena mendapatkan doktrin dari perlakuan keras yang selalu dirasakan oleh prajurit TNI AL baik itu selama menjalani masa pelatihan maupun masa dinas yang mereka jalani. Kehidupan sehari-hari dan waktu pelatihan yang sangat keras, latihan bertempur, tidak adanya kebebasan, disiplin waktu, hukuman yang cukup berat apabila melakukan kesalahan yang sudah disalahartikan dari maksud dan tujuan ada mereka yang memiliki paradigma pemikiran yang sempit. Selama masa itu pula, emosi mereka terkurung dan akhirnya meledak apabila mereka berada di luar markas atau asrama. Jika mereka keluar atau ada izin, maka mereka bagaikan burung yang terlepas dari sangkarnya. Hal tersebut membuktikan bahwa para prajurit TNI AL belum sepenuhnya seperti diharapkan, padahal Islam secara tegas telah melarang tindakan kekerasan demi mencapai tujuannya yaitu menjadi hamba yang bertakwa.¹⁰

Menurut pendapat Mailin Ismail secara etika, moral dan agama tidak ada satupun alasan yang bisa dibenarkan untuk melakukan berbagai tindakan kekerasan seperti tidak terkontrolnya emosi dalam menghadapi suatu masalah,

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Alfi Syahrin selaku Pembina Mental, pada hari Minggu, 16 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

sehingga keluarga dan masyarakat tidak merasa nyaman dengan keadaan seperti itu. Selain hal berkenaan tersebut, terlihat dalam kehidupannya sehari-hari terlihat dari perilaku yaitu kurangnya minat belajar agama, pengetahuan agama dan pengamalan agama serta perkataan ataupun perilaku yang tidak baik, dalam sebuah kasus terdapatnya penyalahgunaan narkoba yang mengakibatkan menerima hukuman pidana. Berdasarkan uraian yang telah jelaskan, sebab itu peneliti menemukan masalah yang terjadi di lapangan dan selanjutnya untuk meneliti dan menganalisis masalah tersebut.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu turut menjadi landasan dalam urgensi penelitian ini dilakukan setidaknya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Dul Munib dengan judul “Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit di Markas Kodam II/Sriwijaya”, diterbitkan dalam Jurnal *Conciencia* vol. II, no. 1 Tahun 2012.12 Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan pembinaan spiritual Islam Prajurit Kodam II/Sriwijaya mengacu pada petunjuk dan rencana kerja Pangdam. Sebagai perencana dan penyelenggara penting kegiatan pembinaan kerohanian Islam, departemen Kodam Binal telah menyusun rencana kerja berdasarkan kebutuhan dan kondisi daerah untuk mendukung visi dan misi Kodam II/Sriwijaya. Pengurus Organisasi Pembinaan Spiritual Islam Prajurit Markas Kodam II/Sriwijaya telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan organisasi. Dosen, misionaris atau pejabat adalah tenaga Binal berlatar belakang pendidikan agama yang memiliki kualifikasi pengajar psikologi (Pabinal) dan petugas spiritual Islam (Parohis). Kekuasaan dan tanggung jawab berada di bawah pimpinan komando tertinggi militer, yaitu Pangdam II/Sriwijaya, secara teknis dengan pimpinan Binaldam (Kabinaldam) II/Sriwijaya, dan pada tingkat satuan yang lebih rendah, dengan pimpinan atau komandan satuan, secara teknis oleh pimpinan satuan. Pangdam II/Sriwijaya.Binal. Pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pembinaan spiritual Islam prajurit di markas Kodam II/Sriwijaya berada di bawah komando tertinggi

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Sertu Mar Mailin Ismail selaku Ketua BKM Ar-Ridha, pada hari Jum’at 14 Agustus 2020, pukul 14.00 WIB.

¹²Dul Munib, “Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit di Markas Kodam II/Sriwijaya”, dalam *Jurnal Conciencia*, vol. II, no. I, Tahun 2012, h. 94.

Kodam II/Sriwijaya. Adapun teknologi menjadi tanggung jawab penanggung jawab Bintaldam II/Sriwijaya, di tingkat satuan kekuasaan dan tanggung jawab berada pada pimpinan atau komandan satuan terkait, dan secara teknis petugas pembinaan psikologis (Pabintal) dari unit yang bertanggung jawab. Manajemen pada suatu pengawasan dari pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit di Markas Kodam II/Sriwijaya secara persuasive internal dapat dilakukan bagi atasan atau komandan dari masing-masing satuan. Dari segi eksternal bersifat menyeluruh yang dimulai dari pengawasan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan serta laporan dari tugasnya masing-masing.

Penelitian selanjutnya tentang pembinaan mental prajurit sangat penting dan berperan dalam meningkatkan kesiapan operasi prajurit dilakukan oleh Musa Hotmatua Sitorus dkk, dengan judul “Peran Pembinaan Mental Komando Armada I dalam Meningkatkan Kesiapan Operasi Prajurit”, diterbitkan dalam jurnal *Pertahanan dan Bela Negara*, vol. XI, no. 3 Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan mental di Markas Komando Armada I belum melaksanakan perannya secara optimal. Salah satunya adalah tidak terakomodirnya jabatan seorang perwira psikologi, perwira ideologi dan perwira tradisi kejuangan di dalam struktur organisasi Armada I. Sehingga mengakibatkan kurangnya pelaksanaan pembinaan mental agama pada wilayah kerja Markas TNI tersebut. Diharapkan kepada perwira atau yang berwenang sebagai penanggungjawab agar mengevaluasi serta membuat program baru khususnya bagi pembinaan mental agama. Perencanaan kegiatan pembinaan mental belum berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern, terutama dalam tahap perencanaan.¹³ Tanpa diadakannya kegiatan pembinaan agama ini, kiranya tidak akan pernah manusia tidak dapat menentukan jalannya menuju yang benar dan lurus. Mengingat proses perkembangan hidup manusia tidak selamanya berada dalam kelancaran dan kelengkapan. Melihat dari beberapa pemikiran tersebut, membuat penulis terdorong dan sangat termotivasi untuk mengamati, menelaah

¹³Musa Hotmatua Sitorus, Apri Suryanta, Sunarno Adi, “Peran Pembinaan Mental Komando Armada I dalam Meningkatkan Kesiapan Operasi Prajurit”, dalam jurnal *Pertahanan dan Bela Negara*, vol. XI, no. III, Tahun 2019, h. 85.

dan mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan pembinaan mental agama yang dalam hal ini khususnya yang terdapat di lingkungan tempat tinggal.

Posisi pembinaan mental agama dalam memberikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa para prajurit TNI AL yang dialaminya sekaligus melakukan pencegahan dari perbuatan yang tidak diinginkan sesuai dengan harapan dianggap sangat penting. Dengan adanya pembinaan mental agama untuk para prajurit maka diharapkan mereka dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sebaliknya tanpa pondasi iman yang kuat dan ilmu serta wawasan yang cukup akan terjadi penindasan serta pergeseran zaman oleh orang yang sedikit ilmu serta wawasannya. TNI AL sudah mendirikan berbagai program dari lembaga pendidikan (lemdik) yang dimiliki bagi prajurit TNI AL dan berdasarkan jenjang yang memiliki perbedaan yang dimulai dari jenjang pendidikan Tamtama, Bintara, dan Perwira. Berbagai jenis lembaga pendidikan yang dimiliki instansi TNI AL ini dengan maksud dan tujuan agar menjadi TNI AL yang kuat dan mampu siap sedia mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh bangsa dan negara dengan sempurna. Keberhasilan daripada pelaksanaan pembinaan mental agama ini sangatlah dipengaruhi oleh kegiatan yang berupa pembinaan mental agama dalam mendidik para prajurit TNI AL yang peran dan fungsinya memiliki pengaruh yang besar terhadap situasi kondisi dari kejiwaan dan nilai spiritualitas atau agama dari seorang prajurit TNI AL itu sendiri. Memiliki mental yang sehat membuat seluruh bagian pokok-pokok kepribadian seorang TNI agar terhindar dari berbagai konflik, serta senantiasa agar dapat berperilaku dan berpikir secara konsisten berdasarkan peraturan yang telah disepakatinya.¹⁴

TNI AL adalah profesi yang memerlukan pendidikan hingga diharapkan punya mental atau jiwa yang kokoh dan sehat. Sehingga mereka memiliki kepribadian yang tegas, dan tangguh, akan tetapi mereka tetaplah sebagai manusia pada umumnya yang tidak luput dan terhindar dari kesalahan. Sebab sekalipun yang memiliki mental yang sehat tetap memiliki peluang untuk melakukan

¹⁴Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 134.

kesalahan. Sehingga dengan pendidikan tersebut diharapkan sanggup menghadapi kesalahan dan menyelesaikan masalahnya. Istilah lainnya, sekalipun ia memiliki konflik dan emosi yang tidak stabil ia akan tetap mampu menghadapi masalahnya. Keadaan yang memiliki mental yang buruk pasti akan mengalami hal yang sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa prajurit TNI AL sangat membutuhkan pembinaan mental agama yang akan membuat mental mereka baik dan stabil di segala situasi dan kondisi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Komplek Angkatan Laut Barakuda, terdapat beberapa permasalahan pada prajurit yang mengakibatkan terhambatnya proses dan kinerja di lembaga TNI Angkatan Laut tersebut. Beberapa permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan kepribadian yang kurang baik seperti tindakan kekerasan yang dilakukan oleh oknum prajurit, perkataan kasar dan kurang baik, penyalahgunaan Narkoba, dan kasus perselingkuhan.¹⁵ Pembinaan mental agama merupakan solusi atau usaha untuk menghindari perilaku negatif tersebut, dengan berbagai harapan untuk setiap prajurit harus menunjukkan sifat, sikap dan perbuatan yang baik menurut penilaian agama, norma dan adat. Adapun bagian yang harus diberikan dalam rangka pembinaan mental agama ini kepada semua prajurit adalah dengan memberikan dan sekaligus melaksanakan kegiatan pembinaan mental agama yang sudah terprogram dan tersusun. Program tersebut menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap prajurit agar selalu mampu melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar. TNI AL memiliki sikap dan sifat yang teguh dan rasa tanggung jawab atas perjuangannya dalam merebut kembali kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia. Sikap tersebut yang mampu menjadikan prajurit TNI AL sebagai pelindung bangsa dan negara Indonesia.¹⁶

Masyarakat secara umum menilai seorang militer yang diberikan senjata lebih cenderung untuk bertindak ataupun bersikap refresif dan agresif mengikuti keinginannya kepada masyarakat biasa. Adapun sebagai bentuk untuk mengontrol hal tersebut maka diadakannya kegiatan mental agama. Pada faktanya militer

¹⁵Observasi pada tanggal 08 Juli 2020.

¹⁶Arsen Nasution, *Religiositas TNI: Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jenderal Besar Soedirman* (Jakarta: PT. Prenada Media, 2003), h. 100.

secara umum lebih bersifat otoriter, yaitu personil yang memiliki pangkat rendah lebih mempunyai resiko untuk mendapatkan sebuah perlakuan yang sewenang-wenang dari golongan perwira dengan memiliki pangkat yang lebih tinggi daripadanya.¹⁷ Islam adalah agama yang dikenal dengan sifat *Rahmatan Lil 'Alamin* yaitu dengan tegas untuk melarang setiap tindakan dari kekerasan terkhusus yang dilakukan oleh prajurit TNI AL. Berdasarkan etika dan moral yang berlaku tidak ada satupun alasan yang dibenarkan untuk bisa semaunya berbuat kekerasan.¹⁸

Permasalahan yang terkait dengan kepribadian prajurit TNI Angkatan Laut di atas adalah terdapat permasalahan berikutnya yang juga menjadi sangat penting untuk dicermati yakni minimnya minat dan bakat prajurit untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan pembinaan mental yang sudah diagendakan secara terjadwal. Jika pelaksanaan pembinaan mental di Komplek Angkatan Laut belum maksimal, maka asumsi dasar peneliti meyakini bahwa proses pembinaan mental di TNI Angkatan Laut Barakuda belum optimal dilaksanakan. Indikatornya adalah banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh prajurit seperti melanggar disiplin, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib Militer. Selain daripada itu kurangnya minat menuntut ilmu atau minimnya pengetahuan agama sebagai permasalahan yang sering muncul di lapangan.

Pembinaan mental agama adalah suatu upaya untuk membentuk suatu karakter prajurit yang bisa diandalkan baik fisik maupun psikisnya. Apabila seorang yang taat agamanya, maka perilakunya akan terlihat dengan cerminan pada dirinya. Hal tersebut pernah diungkapkan Abdul Mujib, ia berpendapat bahwa agar seseorang terhindar dari semua gejala gangguan pada jiwanya (*neurose*) dan dari gejala tersebut (*psichose*), terdapat sembilan tanda-tanda kesehatan mental, yaitu:¹⁹ 1) kemampuan (*sakinah*), ketenangan (*tuma'ninah*) dan rileks (*ar-rahlah*) batin dalam setiap menjalankan hak dan kewajibannya. Baik itu kewajiban bagi diri, masyarakat dan Tuhannya, 2) memadai (*kifayah*)

¹⁷Martin Shaw, *Bebas Dari Militer* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 251.

¹⁸Imam Yahya, *Tradisi Militer dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), h. 63.

¹⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 136.

dalam beraktivitas, 3) menerima setiap perbedaan dengan bijaksana, 4) memiliki kemampuan dalam menjaga diri, 5) kemampuan bertanggungjawab bagi keluarga, sosial dan agamanya, 6) mempunyai kekuatan rela berkorban dan harus menebus setiap kesalahan yang pernah dilakukan.

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) pada bidang pembinaan mental agama atau rohani Islam yang ada, memiliki maksud dan tujuan untuk menjadikan para anggota TNI AL yang beriman serta beramal soleh yang telah diajarkan sepenuhnya oleh Nabi Muhammad Saw., serta memiliki kepribadian muslim yang kokoh, tangguh, istiqomah dan berpengetahuan sesuai dengan syari'at Islam. Sebagai hamba Allah Swt. dan sebagai makhluk sosial sehingga pada akhirnya mereka mampu melaksanakan amanah dan tujuannya tersebut sebagai prajurit yang konsisten dan istiqamah terhadap semua nilai-nilai agama, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Pancasila. Hal tersebut menjelaskan bahwa untuk menghindari perilaku yang tidak mencerminkan seorang prajurit, diperlukan pendidikan mental dan pembinaan keagamaan yang sesuai dengan syari'at Islam, dengan harapan bahwa setiap prajurit mampu menunjukkan sikap dan perilaku beragama yang bagus sesuai dengan tuntunan agamanya.

Jika seorang prajurit dekat dengan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, maka akan membuat perilakunya senantiasa berbudi yang luhur, sopan santun, dan bijaksana, sebaliknya apabila seseorang jauh dari nilai-nilai agama, maka perilakunya pun akan jauh dari unsur-unsur agama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yaitu:

“Hanya dalam masyarakat yang percaya kepada Allah dan menjalankan agamanya dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan keadilan, kebenaran, kecintaan antara satu dengan yang lainnya, dan kehidupan yang bahagia, membahagiakan. Tanpa adanya keimanan dan jiwa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pangkat, kedudukan, pengetahuan dan kekayaannya dapat membahayakan, serta mengganggu keamanannya dalam bermasyarakat. Kecerdasan, kepandaian, dan kedudukan mampu membawa bahaya besar terhadap bangsa dan negaranya, dan apabila jiwa-jiwanya jauh daripada keimanan dari agama yang dianutnya. Oleh karena itu hanya dengan jiwa-jiwa yang taqwalah yang mampu memikirkan kepentingan dan hak orang lain,

disamping dari kepentingan kepada diri sendiri”²⁰

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian atau *riserch* yang akan dituangkan dalam suatu karya tulis ilmiah dengan judul **“Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda”**, dengan maksud dan tujuan agar penelitian ini dapat memberi informasi kepada para prajurit untuk mengarahkan kepada proses pembinaan mental agama menjadi ke arah yang lebih baik lagi, bukan hanya cerdas secara emosional namun juga mampu cerdas secara spiritual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari beberapa uraian pemikiran yang telah peneliti rangkum dari latar belakang di atas, dengan demikian peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa oknum TNI AL baik dalam lingkungan kerja, rumah dan masyarakat sehingga muncul rasa ketidaknyamanan pada setiap lingkungan.
2. Terlihat dari perilaku sehari-hari yaitu kurangnya minat belajar agama, pengetahuan agama dan pengamalan agama.
3. Perkataan yang tidak baik yang melanggar norma agama dan sosial
4. Terdapatnya sebuah kasus pada penyalahgunaan Narkoba.
5. Menerima sebuah laporan dan kasus adanya masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh beberapa oknum TNI AL.
6. Prajurit yang kurang minat dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan mental agama.
7. Perasaan takut yang terkadang muncul pada situasi dan kondisi tertentu.
8. Kurang optimalnya pelaksanaan bimbingan mental agama di TNI AL

²⁰Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 52.

C. Batasan Masalah

Bertolak dari sekian banyaknya jumlah masalah yang dikemukakan, dengan demikian peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, oleh sebab itu peneliti hanya membahas tentang:

1. Bentuk pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.
2. Pelaksanaan pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.
3. Hasil dari pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan menjadi target dari sebuah penelitian, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

Barakuda.

3. Mendeskripsikan hasil dari pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam, yang mengacu pada pembinaan mental agama bagi seluruh prajurit TNI.

2. Kegunaan Praktis

Melalui temuan yang diperoleh oleh peneliti, diharapkan penelitian ini dapat berguna, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Komandan, Staff (Parohis) dan pembina, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan pembinaan mental agama dan meningkatkan kualitas keagamaan serta sebagai bahan pertimbangan informasi dan data dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian muslim prajurit TNI AL.
- b. Bagi prajurit, memberikan sumbangsih berupa pengetahuan, informasi dan dukungan penuh kepada prajurit agar memiliki respon positif yang tinggi terhadap program pembinaan mental agama, sehingga kedepannya mampu memberikan kesan baru sebagai prajurit TNI AL yang profesional sekaligus berkepribadian muslim yang sejati.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai indikator rujukan atas suatu bahan pustaka dan sumbangan pemikiran baru terkhusus yang berkenaan dengan kegiatan pembinaan mental agama kepada prajurit TNI AL, sehingga menciptakan peluang yang besar dan luas.

G. Penjelasan Istilah

Demi terhindarnya penafsiran yang tidak sesuai dengan istilah yang dimaksud penulis atau peneliti, sehingga adanya suatu penegasan istilah bagi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan mental

Pengertian pembinaan mental agama adalah sebuah proses kegiatan atau tindakan, hasil atau pernyataan yang tampak dari sifat sikap dan perilakunya. Pembina mengungkapkan kemajuan, peningkatan, perubahan, evolusi atau berbagai kemungkinan, perkembangan atau peningkatan sesuatu. Definisi di atas mencakup dua hal, yaitu; *pertama*, pembinaan itu sendiri dapat berupa tindakan, proses atau untuk mencapai tujuan; *kedua*, pembinaan dapat menunjukkan sebuah peningkatan pada sesuatu hal yang baru.²¹

2. TNI AL

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) merupakan salah satu dari tiga matra TNI, secara umum memiliki tugas yang sama dengan TNI AD dan TNI AU yaitu menjaga persatuan dan kesatuan seluruh wilayah NKRI. TNI AL lebih berfokus kepada batas wilayah perairan dan batas ZEE lautan dari negara Indonesia. TNI AL terdiri dari beberapa kelompok orang terlatih, disiplin, siap sedia, memiliki bakat dan ketrampilan masing-masing. Wilayah tugas pokoknya berada pada wilayah konflik dan perbatasan dari wilayah Indonesia yang membuat seorang prajurit TNI AL sudah dididik dan dilatih untuk selalu bersikap tegas dan disiplin. Kehidupan keseharian prajurit memang selalu dituntut dengan memiliki sikap hirarki yang sangat jelas, dan disertai para pimpinan yang bertugas mendidik, membina dan bertanggungjawab atas semua prajurit bersenjata yang berada di bawah pimpinannya.²²

3. Kepribadian Muslim

Pengertian kepribadian muslim sebagaimana pendapat al-Rasyidin dalam bukunya falsafah pendidikan Islam adalah sifat-sifat (*traits*) atau ciri-ciri khas (*characteristics*) yang dimiliki bagi orang yang telah mengucap dua kalimat syahadat dan sudah berstatus agama Islam dengan memberikan cerminan dan sekaligus memberi bekas kepada sesama manusia dalam menjalankan kehidupannya. Seluruh aspek kehidupannya sudah diatur secara jelas dan tegas yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw

²¹Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep*.,h. 7.

²²Yahya, *Tradisi Militer dalam*., h. 2.

berupa tingkah laku, jiwa, filsafat atau pandangan hidup dan kepercayaannya yang mewujudkan kepribadian dan menyerahkan diri kepada Allah Swt.²³

Konteks pada penelitian ini, pembinaan mental agama dimaksudkan adalah pada proses pelaksanaannya pada prajurit TNI AL Barakuda. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan melihat bagaimana dampak dari pembinaan mental agama tersebut terhadap pengalaman dan pengamalan kegamaan khususnya bagi prajurit yang beragama Islam. Pada puncaknya penelitian ini akan bermuara pada pembentukan kepribadian prajurit setelah mengikuti pembinaan mental agama.

H. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis bagaimana bentuk, pelaksanaan, dan hasil dari pembinaan agama Islam yang dilakukan di Masjid Ar-Ridha Komplek TNI AL Barakuda, tentunya dahulu sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang menyerupainya. Hal ini dilakukan untuk melihat antara persamaan dan perbedaan yang relevan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian terdahulu akan dijelaskan secara naratif di bawah ini:

1. Tesis atas nama Sahrul Hidayah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul: "*Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Prajurit*" (Studi kasus pada TNI AD: Sibirrohis Binaldam V/Brawijaya, Malang). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, beliau menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penggalan data melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Kemudian penulis menganalisis data dengan cara tertentu, yaitu melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, pengkodean, pengorganisasian dan penyusunan data, data diurutkan ke dalam model, kategori, dan unit deskripsi dasar, sehingga membentuk model pendidikan atau metode agama Islam. Dapat ditemukan bahwa itu digunakan untuk membentuk kepribadian prajurit di Sibirrohis Binaldam V/Brawijaya, Malang dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

²³Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam.*, h. 81.

data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sibirhis Bintaldam V/Brawijaya Malang melewati empat tahapan yaitu, bimbingan rohani Islam, penyuluhan rohani Islam, perawatan rohani Islam dan pelayanan rohani Islam. (2) Model pendidikan agama Islam di Sibirhis Bintaldam V/Brawijaya Malang terdiri atas dua model, yakni *pertama* model struktural dan *kedua* model organik. Kemudian, sebagai bentuk kongkret dari beberapa model di atas yakni struktural dan organik dapat diklasifikasikan menjadi empat, diantaranya bimbingan, penyuluhan, perawatan, dan pelayanan. (3) Evaluasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sibirhis Bintaldam V/Brawijaya Malang terdiri dari dua evaluasi program, yakni; evaluasi pelaksanaan selama pembinaan dan evaluasi terhadap suatu objek yang dibimbing.

2. Tesis atas nama Hamdi Abdul Karim, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul: “*Konsep Pembinaan Mental TNI Angkatan Udara Adisucipto*”, dengan memakai metode penelitian secara deskriptif kualitatif. Penggalan mengolah data digunakan dengan cara interview, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Hamdi Abdul Karim menghasilkan suatu Konsep Pembinaan Mental TNI Angkatan Udara Adisucipto adalah; menentukan sebuah arah dan sasaran dalam melaksanakan strategi bintal dalam pemantapan bintal pada fungsi komando pada penerapan sistem kader (tenaga terlatih) Bintal.
3. Tesis atas nama Moh Nur Sholeh, Pascasarjana Universitas Diponegoro tahun 2018 dengan judul: “*Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*”, dengan memakai metode penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Proses penggalan data digunakan metode dengan melakukan interview, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Komando Resor Militer 073/Makutarama Salatiga, ditemukan bahwasanya strategi yang diambil dari sistem pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembinaan mental tentunya harus berpedoman kepada syariat, aturan

beribadah, akhlak yang baik, berdasarkan nilai dan ajaran Islam, yaitu dengan menggunakan metode *Mau'idzat al-H{asanah*, atau memberikan sebuah pesan dan kesan yang baik. Semua hal itu dilakukan secara rutin baik itu di lingkungan dinas, ataupun di lingkungan masyarakat.

4. Deni Rachyudi, “*Dakwah Di Kalangan Prajurit*”, dalam *Jurnal Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, vol. 5 no. 2 Desember 2019. Adapun yang menjadi tujuan daripada penelitian tersebut yaitu mengetahui segala bagaimana perhatian para prajurit untuk berdakwah di lingkungan prajurit di Bintaldam III/Siliwangi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwasanya: *pertama*, tugas dan tanggung jawab bagi seorang prajurit itu sangat berat dan cukup kompleks, baik itu yang bersifat internal ataupun eksternal, akan tetapi sebagian dari para prajurit masih ada yang belum mempunyai kekuatan mental agama yang kuat, sehingga mengakibatkan prajurit tersebut lebih mudah terkontaminasi dari lingkungan yang tidak kondusif. Maka dari itu sangat diperlukan persiapan yang matang bagi semua prajurit. *Kedua*, situasi dan kondisi dari mental agama prajurit yang kuat dapat diperoleh dari kegiatan pembinaan mental agama yang dilaksanakan pada kesatuan dan lembaganya masing-masing. Adapun yang menjadi materi dari pembinaan tersebut berupa pembinaan mental agama, pembinaan mental ideologi dan pembinaan mental kejuangan sehingga mampu mewujudkan dan melahirkan prajurit Sapta Marga yang beriman, bertakwa, nasionalisme dan militan yang bermartabat. *Ketiga*, dengan melihat situasi dan kondisi mental dari prajurit yang tangguh dan sehat sekiranya mampu mengontrol dirinya sendiri dari gangguan manapun, dan berpengaruh kepada keluarga yang sejahtera.
5. A Ilyas, “*Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD*”, dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 7 no. 2 Oktober 2016. Pembinaan mental TNI AD merupakan bagian daripada kegiatan di lingkungan dinas TNI AD yang bertugas untuk bias membangun mental seorang prajurit beserta keluarganya. Tujuan utamanyaa agar terwujudnya keunggulan suatu

moralitas, solidaritas dan profesional. Untuk bisa mengembangkan kegiatan pembinaan mental ini, TNI AD sudah semaksimal mungkin berusaha untuk membuat model dan sistem yang terencana. Akan tetapi, masih saja banyak oknum TNI AD (Kodam Jaya) yang masih melakukan berupa tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama dan negara. Asumsi dasar penyebabnya adalah pendidikan dan pembinaan mental agama yang tidak sesuai dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apa saja masalah yang cukup mendasar sebagai penyebab adanya kekurangan dari kegiatan pembinaan mental agama di TNI AD, khususnya di Kodam Jaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi dari beberapa konsep yang kurang efektif disebabkan karena beberapa hal, diantaranya; (1) kurangnya keterlibatan aktif yang langsung dari para pimpinan di Kodam Jaya, padahal para prajurit TNI AD sudah memiliki sifat loyalitas yang cukup tinggi terhadap pemimpinnya; (2) materi yang digunakan tidak sepenuhnya berdasarkan pada fakta dan data kasus moralitas di lingkungan TNI AD; (3) beberapa dari para pematerinya kurang mengikuti system atau kurikulum yang berlaku; (4) sistem pembelajarannya hanya berdasarkan aturan yang masih umum dan disertai tidak terstruktur secara sistematis dengan baik yang meliputi peserta, waktu dan tempatnya.

Beberapa penelitian di atas berfokus pada penjelasan tentang kepribadian, model atau metode, menentukan arah dan sasaran pendidikan agama berpedoman pada syari'at yang digunakan dalam membentuk kepribadian prajurit. Beberapa penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini mempunyai sejumlah titik perbedaan dengan penelitian terdahulu, hal yang membedakannya adalah penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan, berupa waktu, tempat, situasi dan kondisi. Pada penelitian ini sedikit mempunyai persamaan berupa teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu, sehingga bagi peneliti dapat membandingkan dan mencari teori yang terbaru. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hemat penulis, perbedaan yang paling signifikan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini ingin memperoleh dua temuan

sekaligus. *Pertama*, penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan mental agama pada prajurit TNI AL Komplek Barakuda dan dampaknya terhadap pengalaman dan pengamalan beragama bagi prajurit dan keluarganya yang beragama Islam. *Kedua*, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana dampak positif kearah yang lebih baik lagi melalui bimbingan mental agama ini terhadap kepribadian prajurit yang beragama Islam di lingkungan Komplek Angkatan Laut Barakuda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tentara Nasional Indonesia (TNI)

1. Terminologi Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Salah satu peraturan tentang Tentara Nasional Indonesia dituangkan dalam UU No 34 yang diterbitkan Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, di antara tujuan dibentuknya TNI ialah sebagai garda terdepan dalam pertahanan negara republik Indonesia, mempunyai dalam menjalankan kebijakan pertahanan negara dalam menjaga kedaulatan bangsa, mempertahankan wilayah dalam konsep keutuhan, dan melindungi keselamatan bangsa, selain itu TNI juga bertugas menjalankan operasi militer dalam upaya pemeliharaan perdamaian baik ditingkat regional, nasional maupun internasional.

Jati diri atau identitas TNI sendiri mempunyai hal khusus, hal ini sebagaimana dituangkan dalam Pasal 2 UU No 34 Tahun 2004, yang menyebutkan di antaranya ialah :

- a. Tentara Rakyat, yaitu dinamakan TNI disebutkan harus berwarganegara Republik Indonesia
- b. Tentara Pejuang, ialah tentara yang mempunyai titah perjuangan dalam menegakkan negara kesatuan Indonesia dengan tanpa mengenal Lelah dalam mengemban tugas yang dijalani.
- c. Tentara Nasional Indonesia (TNI), yaitu tentara yang yang ditugaskan untuk mengemban tugas kepentingan negara, suku, daerah, ras, agama, maupun golongan.
- d. Tentara Profesional, ialah tentara yang dididik, dilatih, diberikan perlengkapan secara baik, tidak mempunyai afiliasi politik, tidak berbisnis dan dijamin kesejahteraannya, dan dalam hal ini menjalankan kebijakan politis dengan mengedepankan prinsip demokratis, supremasi sipil, HAM dan ketentuan hukum yang berlaku.¹

¹Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), h. 1.

Selain itu, militer dalam pandangan Islam mempunyai terminology tersendiri, dalam beberapa literatur ditemukan beberapa istilah, sebagai berikut:

- a. *Murtaziqah*, ialah anggota militer resmi yang secara sah diberikan penghasilan tepat, tantara ini diperuntukkan untukantisipasi dari serangan musuh dalam mempertahankan wilayah. Mereka biasanya diberikan fasilitas khusus, seperti pos penjagaan, kantor (markas), dan diambil informasi darinya sebagai bahan pertimbangan bagi negara dalam mengambil kebijakan militer.
- b. *Mutatawwi'ahwâl*, merupakan anggota militer dari sukarela yang menjadi pembantu atau cadangan bagi negara dalam menghadapi bahaya. Kategori ini biasaya terdiri dari laki-laki dan prempuan, dan juga remaja atas kemauan sendiri atas dasar kesarann untuk mempertahankan wilayah kekuasaan negara.²

Pada ini, militer menjadi sebuah organisasi yang multidimensional, ia menjadi alat negara dalam menjalankan kebijakan politik, namun dengan mengedepankan prinsip kemanusiaan dengan tanpa menjadikannya sebagai kepentingan pribadi. Dalam satu sisi ia menjadi tenaga sukarela yang tidak diwajibkan untuk bergabung di dalamnya, namun pada sisi lain ia menjadi sifat intruksional memaksa karena mempunyai tugas untuk membentuk suatu perkumpulan sukarela dengan berbasis situasi.³

Bagi seorang TNI yang profesional tentunya memiliki prinsip yang menjadi pedoman dan kode edik dala menjalankan tugas yang harus dipenuhi, dalma hal ini bisa ditinjau dari beberapa dimensional, seperti di bawha ini.

a. Sumpah Prajurit

Demi Tuhan saya bersumpah dan berjanji :

- 1) Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
- 2) Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan

²Yahya, *Tradisi Militer dalam.*, h. 48.

³Amos Perlmutter, *Militer dan Politik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 2.

- 3) Bahwa saya akan taat kepada atas dengan tidak membantah segala perintah atau putusannya.
- 4) Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada tentara dan negara republik Indonesia.
- 5) Bahwa saya akan memegang teguh segala rahasia tentara.⁴

b. Visi dan Misi TNI

Adapun visi dan misi tni sebagai berikut:

- 1) Visi tni adalah terwujudnya pertahanan negara yang Tangguh.
- 2) Misi tni adalah menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁵

c. Sapta Marga

- 1) Kami warga Negara Kesatuan Republik yang bersendikan Pancasila
- 2) Kami patriot Indonesia pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
- 3) Kami ksatria Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- 4) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia adalah bhayangkari negara dan bangsa Indonesia
- 5) Kami prajurit tentara nasional Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pemimpin serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit
- 6) Kami prajurit tentara nasional Indonesia mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa.
- 7) Kami prajurit tentara nasional Indonesia setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.⁶

d. Delapan Wajib TNI

Pertama, mempunyai sikap yang ramah tamah terhadap masyarakat, hal ini mengindikasikan kepada seluruh TNI untuk mempunyai sikap yang

⁴Siswosoediro, *Buku Pintar.*, h. 2.

⁵*Ibid.*, h. 3.

⁶*Ibid.*, h. 3-4.

toleran terhadap semua masyarakat Indonesia; *kedua*, mempunyai sopan santun terhadap rakyat, dalam hal ini seorang prajurit juga diharuskan untuk mempunyai sikap dan kraktre yang baik sehingga diterima dimasyarakat; *ketiga*, sebagai seorang kesatria, TNI diharuskan untuk menjunjung tinggi kehormatan prempuan, dalam hal ini Wanita melambangkan kehormatan dan sekaligus kelembahlembutan; *keempat*, seorang TNI mesti menanamkan dalam diri untuk menjadi contoh bagi masyarakat dalam berbagai dimensi, termasuk dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sesama; *kelima*, nilai yang harus diemban oleh seorang prajurit ialah dengan berupaya sebisa mungkin untuk tidak merugikan masyarakat; *keenam*, dalam hal keseharian, TNI adalah bagian dari masyarakat Indonesia yang hidup normal dan bergabung dengan masyarakat umum, karenanya ia mesti menjaga diri untuk tidak menyakiti rakyat baik secara fisik maupun fisikis; *ketujuh*, menjadi pelopor dalam memberikan solusi problematika sosial di masyarakat.⁷

2. Fungsi dan Tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Tugas TNI sebagai dituangkan dalam pasal 5 UU No 34 mempunyai peran sebagai alat negara dalam mempertahankan dan menjalankan tugasnya dengan berdasarkan kepada kebijakan politik yang ada. Selanjutnya pada pasal 6 disebutkan antara lain fungsi TNI ialah,

- 1) Memberikan difensif terhadap berbagai bentuk ancaman yang datang dari luar atau dalam negeri yang mengancam keutuhan NKRI
- 2) Memberikan Tindakan sebagai respon dan relaisasi tugas dalam menindaklanjuti berbagai bentuk ancaman yang disebutkan di atas
- 3) Memberikan introduction dalam upaya meredam dan memperbaiki keadaan akibat dari kekacauan jika terjadi ancaman tersebut.

Dalam sistem pertahanan negara yang disebutkan dalam Ayat 1 adalah menjadi komponen yang utama.⁸ Dalam konteks sosial, reformasi TNI

⁷Siswosoediro, *Buku Pintar.*, h. 4.

⁸*Ibid.*, h. 5.

merupakan tindakan refungsional TNI bagaimana ia berfungsi secara sosial ditengah masyarakat Indonesia.⁹

Sesuai dengan UU No 34 tahun 2004 pada pasal 7 disebutkan tugas TNI ialah;

- a. Menjaga keutuhan NKRI dan keutuhan wilayah yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945, serta sebisa mungkin untuk melindungi segenap bangsa dan tumpah darah indonesia dari berbagai ancaman.
- b. Tugas pokok yang dimaksudkan pada ayat 1 tersebut direalisasikan dalam bentuk:
 - 1) Operasional perang militer
 - 2) Operasi non perang, yang antara lain bertujuan untuk
 - a) Mengatasi gerakan separatis anggota bersenjata
 - b) Mengatasi pemberontakan dari berbagai pihak
 - c) Meredam aksi terorisme
 - d) Mengembalikan perbatasan NKRI
 - e) Mengamankan lokasi vital strategis
 - f) Ikut dalam mengamankan perdamaian dunia berdasarkan politik luar negeri.
 - g) Memberikan pengamanan kepada presiden dan wakil presiden beserta yang terkait dengannya seperti keluarga
 - h) Ikut serta dalam membantu visi pemerintah daerah
 - i) Membantu pihak kepolisian sebagai organ mitra dalam menjalankan ketertiban sesuai yang diatur dalam undang-undang
 - j) Membantu mengamankan tamu negara yang berkunjung ke Indonesia.
 - k) Membantu menangani bencana alam sebagai bentuk kemanusiaan
 - l) Membantuk memberikan pertolongan apabila terjadi kecelakaan

⁹Ahmad Yani Basuki, *Reformasi TNI.*, h. 281.

- m) Membantu pemerintah terhadap pengamanan pelayaran dan penyadapan atau pemberontakan, perampokan atau penyeludupan.
- c. Sementara yang tertuang dalam ayat 2 disebutkan diselenggarakan berdasarkan kebijakan yang diambil oleh politik negara.¹⁰

3. Sejarah Tentara Nasional Indonesia

Badan Keamanan Rakyat (BKR) menjadi salah satu indikator penting lahirnya Tentara nasional Indonesia, selain itu dikenal juga TKR, TRI menjadi cikal bakal lahirnya TNI. Berdirinya berbagai Lembaga/organisasi ini didasari dari beberapa kader yang ikut serta di dalamnya, seperti mantan anggota KNIL, PETA, dan Laskar Rakyat. Ikut andil dalam mempertahankan dan memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pada gilirannya menjadikan beberapa organ ini menjadi menyatu menjadi satu organisasi, yaitu TNI. Dengan melihat dinamika yang terjadi, akhirnya pada tahun 1945 tepatnya tanggal 5 Oktober, organisasi-organisasi tersebut berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Lembaga ini kemudian dalam waktu yang tidak terlalu lama berubah menjadi TRI (Tentara Republik Indonesia) yang disesuaikan dengan peraturan internasional. Konsep ini kemudian dimantapkan oleh presiden Soekarno pada tahun 1947 dengan merubah nama menjadi TNI (Tentara Nasional Indonesia).¹¹

TKR pada saat itu mempunyai konsep sistem komandemen, dimana setiap daerah yang dikuasainya (ditugaskan) diisi oleh komandemen, divisi dan bahkan resimen, ada beberapa divisi yang telah dibentuk pada waktu itu, seperti Sumatera, Jawa, Jawa Barat, Jawa Timur. Pada setiap komandemen itu mempunyai bawahan yang disebut dengan divisi, atau tepatnya beberapa divisi. Fakta saat itu misalnya Didi Kartasasmita ditugaskan di Purwakarta ia menjadi sebuah komandemen yang dibawahnya ada 3 (tiga) divisi, di bawah divisi tersebut terdapat beberapa resimen.¹²

Sampai detik ini, TNI khususnya TNI AL masih terus tegak berdiri untuk menjaga serta melindungi kedaulatan dan keutuhan NKRI yang tercintai ini, oleh

¹⁰Ahmad Yani Basuki, *Reformasi TNI; Pola.*, h. 5-6.

¹¹Budi Susanto, *SJ. ABRI, Siasat Kebudayaan 1945-1995* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 15.

¹²Petrik Matanasi, *Sejarah Tentara* (Yogyakarta: Narasi, 2011), h. 135.

karena itu sebagai warga negara Indonesia teruskan untuk membantu dan mendukung perjuangan TNI karena dengan adanya bantuan rakyat TNI kuat dan tetap hadir di tengah-tengah kehidupan saat ini.

B. Pembinaan Mental Agama Tentara Nasional Indonesia

1. Pengertian Pembinaan Mental Agama TNI AL

Pembinaan mempunyai akar kata “bina” yang berarti proses, cara, pembaharuan, usaha yang dilakukan untuk membentuk suatu efek guna dan memperoleh hasil yang lebih baik. Bina juga berarti pelatihan, pengulangan dan perbaikan.¹³ Sejatinya, pembinaan semakna dengan pendidikan, yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, mempunyai arah dan tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan dan membimbing kepribadian yang baik, berkualitas, dan seimbang antara pengetahuan dan keterampilan yang mengacu kepada bakat dan kecenderungan masing-masing. Pembinaan juga dikaitkan dengan usaha sendiri untuk mendalami sesuatu nilai yang ditempuh dalam proses formal pendidikan, dan kemudian dikembangkan secara personal sehingga tampak apa yang menjadi pencapaian dari pembinaan itu sendiri.¹⁴

Pembinaan ini mempunyai ruang lingkup tersendiri termasuk di dalamnya perencanaan untuk kemudian dapat direalisasikan untuk dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga dilaksanakan berdasarkan norma, tujuan, petunjuk yang diterapkan oleh sistem. Hal ini menjadi sebuah sistem yang selalu terkait untuk kemudian mendapatkan suatu hasil yang lebih baik.¹⁵ Dengan pembinaan tersebut diharapkan pencapaian-pencapaian yang dituangkan dapat terealisasi dengan baik di dalam diri prajurit TNI AL yang berasaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Konsep mental berasal dari kata kata *mens* atau *mentis* yang mempunyai makna jiwa, nyara, roh, sukma dan juga semangat.¹⁶ Secara terminologi, mental berarti

¹³Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa.*, h. 117.

¹⁴L. Maolani, *Pembinaan Moral Remaja.*, h. 11.

¹⁵Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Mental* (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2003), h. 7.

¹⁶Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1; Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-Teori yang Terkait* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, cet. 5, 2010), h. 22.

kondisi jiwa seseorang ketika menghadapi sesuatu dalam berbagai kondisi dan situasi. Sementara itu, pembinaan mental berarti memberikan Tindakan, atau proses sehingga menjadi lebih baik. Indikator dari ini ialah adanya peningkatan, perubahan dalam hal kemajuan yang dialami setelah mengikuti pembinaan mental tersebut. Hal ini paling tidak bisa dimaknai dengan, pertama, pembinaan adalah merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan tertentu; kedua, bahwa pembinaan mempunyai tujuan untuk memperbaiki atau melatih sesuatu.¹⁷

Konsep di atas menggambarkan bahwa pembinaan mental di dalam tubuh TNI merupakan segala usaha yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk membentuk, memelihara, dan memantapkan mental anggota TNI berdasarkan nilai-nilai agama dan Pancasila, hal ini juga mengacu kepada statemen yang dibangun seperti sumpah prajurit, saptamarga, dan delapan nilai wajib TNI. Melalui pembinaan ini yang berdasarkan nilai-nilai agama (Islam dari yang beragama muslim), diharapkan mampu membentuk dan memelihara jiwa tni menjadi jiwa patriot yang sesungguhnya. Pembinaan mental atau biasa disebut dengan BINTAL merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam membina mental tni al yang mengemban tugas sebagai anggota TNI yang bertujuan untuk membina mental anggota tni yang unggul, tangguh, bertanggung jawab, mempunyai solidaritas yang tinggi antar sesama. Dasar nilai yang disebutkan di atas, seperti saptamarga, Pancasila, sumpah prajurit merupakan dasar pembinaan mental anggota TNI, baik ia dalam ruang lingkup rohani, ideologi dan kultural sehingga membentuk tradisi kejuangan (Bintra Juang).¹⁸

2. Pembinaan Mental Agama TNI AL

Ruang lingkup pembinaan mental sebagaimana dimaksudkan di dalam tubuh TNI meliputi beberapa hal, mulai dari pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologis dan pembinaan mental tradisi kejuangan. Pada bagian tersebut disusun semaca kurikulum yang mengarahkan tni untuk dapat mencapai setiap tujuan dari kateri pembinaan mental yang disebutkan di atas. Lebih jelas lihat pada bagian di bawah ini.

¹⁷Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep.*, h. 7.

¹⁸A. Ilyas, *Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD dalam Jurnal Sosial Humaniora*, vol. VII, no. II. Oktober 2016, h. 97.

a. Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan yaitu dimana prajurit tni diberikan pembinaan khusus dalam hal membentuk pribadi yang baik berdasarkan nilai-nilai agama dalam hal bertakwa kepada tuhan yang maha kuasa melalui pembinaan menurut keyakinan masing-masing. Beberapa indikator yang dibina pada bagian ini seperti pembinaan moral, budi pekerti, pengetahuan keagamaan, etika. Indikator ini mengaku kepada hubungan sosial sehingga menjadi lebih, tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada sesama.

Pembinaan ini dilakukan secara kontinu, terstruktur dan berkesinambungan, kegiatani ini dilakukan oleh Perwira Rohani Islam (Paroh) atau perwira Bintel, mereka biasanya memberikan pengetahuan keagamaan dengan pendekatan kaidah dan nilai-nilai untuk mendekatkan diri kepada yang maha Esa. Hal ini dirangkum dalam berbagai materi, yaitu, pengajaran agama Islam dalam pendekatan formil (Islam, kristen, protestan, katolik, budha, dan hindu); selainini juga diberikan pengetahuan dalam hal perana agama dalam kehiduapn sosial, dalam islam disebut dengan fiqh sosial; dan yang terakhir diberikan pengetahuan tentang moderasi kerukunan beragama.¹⁹

b. Pembinaan Ideologi (Bintalid)

Konsep ideologi muncul pertama kali pada abad ke-18 yang diprakarsai oleh *destut de tracy*. Hal ini bermula pada tatanan konsep dan pelaksanaan, gagasan, ide termasuk dalam hal filosofis. Hal ini diberikan kepada prajurit dalam membangun konsep berfikir dominan seluruh anggota masyarakat. Tahapn ini penting dilakukan dalam upaya membangun ideologi prajurit paling tidak pada tatanan argumentatif.²⁰

Mengacu kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), materi pembinaan ideologi ini berasaskan kepada nilai-nilai pancasila, UUD 1945, garis-garis besar haluan negara, hal-hal yang bersifat

¹⁹Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II* (Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2008), h. 3.

²⁰Muwarman, *Ideologi Keindonesiaan* (Bandung: Benang Merah, 2000), h. 3.

normatif dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air, dan dalam hal ini juga diberikan wawasan nusantara dalam ketahanan nasional.²¹

c. Pembinaan Kejuangan TNI (Bintal Juang)

Pada tahapan ini, prajurit ditanamkan jiwa patriotik untuk menumbuhkan jiwa juang Ksatria sebagai bhayangkari negara. Rangkaian motivasi diberikan kepada prajurit untuk memberikan kesadaran tugas penting dalam mengembang amanat bangsa sebagai alat Negara.

Konsep yang diberikan kepada prajurit ialah berupa rangkaian materi yang berisikan tentang perjuangan dalam pendekatan sejarah. Nilai-nilai sejarah dalam pendekatan peran TNI di dalamnya; materi tentang sejawah munculnya nilai sapta marga, sumpah prajurit dan delapan wajib TNI, dan Catur Dharma Eka Karma.²² Pembinaan ini dilakukan dalam upaya menumbukan kesadaran di tubun TNI sebagai prajut bahwa mereka berada dalama tradisi perjuangan dalam lintasa masa dan komitmen. Dengan itu perlu diperhatikan kesiapan prajurit melalui penanaman nilai mental sejak awal.

3. Tujuan dan Sasaran Pembinaan Mental Agama TNI AL

Dilakukan pembinaan mental pada TNI tentu mempunyai tujuan tertentu, agar terciptakan tentara yang profesioanl, mempunyai kesadaran dan ketahanan dalam menjalankan tugasnya. Yang ini dituangkan sebagai berikut.

- a. Menjadi insan hamba tuhan, yaitu kesadaran bahwa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah yang sangat penting, mengamplifikasi nilai tersebut sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk pelaksanaan tugas dengan sepenuh hati.
- b. Menjadi Insan politik, yaitu mempunyai kesadaran untuk menjunjung tinggi dasar hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai payung terbesar dalam naungan TNI dan undang-undang dasar 1945

²¹TNI, *Naskah Departemen tentang.*, h.4.

²²*Ibid.*, h. 5.

- c. Menjadi insan ekonomis, dimana dalam hal ini TNI dibentuk salah satunya ialah untuk stabilitas ekonomi nasional dan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya.
- d. Insal sosial; dimana tujuan dari pembiaian TNI dilakukan ialah untuk membantu masyarakat Indonesia dalam membentuk kesadaran Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar negara dan dalam kehidupan bernegara. Dalam hal ini TNI menjadi garda terdepan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita nilai yang terkandung di dalamnya.
- e. Menjadi penegak keamanan negara, dalam hal ini bertujuan untuk terciptanya kader yang mempunyai kekuatan dalam mengamankan segala bentuk situasi yang terjadi di Negara Kesatuan Republik Indonesia.²³

Tujuan dalam setiap pembinaan yang dilakukan kepada Prajurit TNI ialah bersifat kontinuitas dan intensif. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara mentalitas anggota prajurit dalam menjalankan tugasnya seperti yang telah disepakati dalam dasar pembentukan mentalitas prajurit.²⁴

Dalam berbagai kondisi, cukup banyak terjadi berbagai penyimpangan di tubuh TNI, karenanya perlu diadakan perbaikan-perbaikan yang sifatnya penyempurnaan, karena ini pembinaan ini mempunyai pencapaian dan sasaran tertentu, yaitu:

- a. Pada Bidang Kejuangan
 - 1) Membentuk mentalitas dalam peningkatan kesadaran terhadap segala bentuk aturan yang berlaku, baik dalam nilai kepemimpinan maupun dilapangan.
 - 2) Membentuk kesadaran untuk mengerti dan patuh terhadap tatanan hukum dan peraturan yang berlaku. Pada ini banyak ditemukan kasus kedisiplinan, minta izin terlalu banyak, disersi, terlebih bagi anggota yang terlibat dalam kasus kriminal.
 - 3) Kepedulian terhadap lingkungan sekitar maupun lingkungan luar, hal ini terlihat terwujud dari sikap prajurit ketika melakukan kesalahan

²³Subdit Bintel Diswatpers TNI AU, *Petunjuk Pelaksanaan Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando* (Jakarta: Kasubditbintel, 1997), h. 6-8.

²⁴Perlmutter, *Militer dan Politik.*, h. 1.

dan pemimpin dalam mengambil sikap. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan karena akan berpotensi memunculkan kerawanan dan keresahan.

- 4) Menyatukan persepsi terhadap pencapaian visi dan misi TNI antar generasi sehingga memunculkan nilai harmonisasi antar anggota dan tidak mempunyai dampak mentalitasi yang berkelanjutan.
- 5) Memberikan prajurit untuk hidup layak sebagai seorang TNI dan masyarakat. Dalam ini ditujukan untuk menghindari prajurit mempunyai fokus yang lain seperti memikirkan untuk mencari kehidupan lain yang lebih layak di luar dinas.²⁵

b. Bidang Profesionalisme

- 1) TNI harus mempunyai tingkat penghayatan dan tanggungjawab yang tinggi terhadap berbagai tugas yang diberikan.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya, TNI harus mampu mengasah kemampuan spesialisasi dalam mewujudkan tentara yang profesional.²⁶

Seperti tujuan bimbingan mental yang disebutkan di atas, maka tugas utama dari kegiatan Bintel itu mengacu kepada nilai tersebut. Secara garis besar tugas tersebut meliputi penyelenggaraan pembinaan mental dan menanamkan nilai historis perjuangan prajurit, yang terinci kepada dua, yaitu:

- a. Memberikan pembinaan dalam upaya pemeliharaan mental prajurit yang berdasarkan agama, Pancasila, Sapta Marga dan juga sumpah prajurit.
- b. Memberikan pengalaman kepada prajurit melalui pelatihan dan pengumpulan data untuk menumbuhkan semangat juang para prajurit dan menjaga kelestarian semangat tersebut.

4. Subjektifitas Pembinaan Mental Prajurit AL

- a. Subjek Pembinaan Keagamaan TNI AL

Titik fokus dalam penyelenggaraan pembinaan keagamaan pada prajurit ditanggungjawab oleh para bidang keagamaan TNI AL. di

²⁵Mabes TNI, *Naskah Departemen.*, h. 15.

²⁶Susilo Bambang Yudhoyono, *Mengatasi Krisis, Menyelamatkan Reformasi* (Jakarta: Puskop, 2000), h. 37.

lingkungan TNI AL pihak-pihak yang berwenang antara lain.

- 1) Dilakukan di Markas Besar Angkatan Laut, dan Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal), merekalah yang biasanya menentukan kebijakan regulasi terkait dengan pelaksanaan pembinaan mental keagamaan prajurit. Dalam realisasinya, biasanya dibantu oleh pembina fungsi mental oleh perwira rohani (parohis) yang berpusat di kompleks Angkatan Laut Barakuda beserta para anggotanya.
- 2) Komandan mempunyai tugas khusus untuk menaggungjawab berbagai kegiatan yang dalam hal ini sebagai penyelenggara pembinaan mental, yang dalam hal ini pula dibantu oleh staf pembinaan mental pada masing-masing satuan.²⁷

d. **Objek Pembinaan Keagamaan Mental TNI AL**

Pada dasarnya perajurit TNI adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, mereka hidup dalam dimensi yang multial, sebagai sebuah keluarga pasukan TNI dimungkinkan berperan sebagai seorang ayah dan suami, pada saat yang sama juga sebagai warga negara yang berada di lingkungan tertentu, sementara sebagai tugas formil ia menjadi bagian dari satuan yang terikat oleh aturan yang berlaku. Oleh karena itu, pembinaan tersebut dalam dikategorikan dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Sebagai anggota prajurit TNI dalam artian personal
- 2) Sebagai bagian dari satuan TNI
- 3) Sebagai keluarga di lingkungan TNI, dan
- 4) Sebagai masyarakat dimana ia tinggal.²⁸

5. Strategi Pembinaan Keagamaan TNI AL

Pembinaan yang dimaksudkan dalam hal keagamaan meliputi cipta, rasa, dan karsa, yang berada dalam diri seorang prajurit. Keluasan cakupan ini tertuang dalam bentuk ideologi, tradisi, rohani, dan mental. Oleh karenanya diperlukan metode dan strategi yang tepat untuk membentuk suatu tatanan sistem yang mampu memupuk tiga aspek tersebut, dalam hal ini diuraikan sebagai berikut.

²⁷Mabes TNI, *Naskah Departemen.*, h. 13.

²⁸*Ibid.*, h. 15.

Sebagaimana dituangkan dalam Naskah sementara yang diterbitkan oleh Mabes TNI menyebutkan bahwa ada dua metode yang dilakukan, yaitu, santiaji dan metode santi karma, yaitu:

a. Konsep Santiaji

Konsep atau metode santiaji ini adalah upaya yang dilakukan dalam rangka untuk memberikan pengetahuan kepada para prajurit untuk mendapatkan ketenangan. Melalui penanaman ilmu pengetahuan seorang prajurit harus mampu mengaplikasikannya dalam bentuk intemendensi jiwa yang sadar sehingga ia mampu dalam segala kondisi untuk memecahkan berbagai permasalahan. Menghadapi masalah dalam hal ini meluputi nilai kesabaran, kesadaran dan kepatuhan dalam menerima setiap keputusan. Dalam metode ini juga diberikan kesempatan kepada prajurit untuk melakukan dialog dengan sebebas-bebasnya terkait problematika yang dihadapi, sehingga setiap keputusan yang diambil atau yang ditentukan mampu dan dapat diterima berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan diyakini.²⁹

Realisasi dari metode santiaji ini dilakukan melalui beberapa tahap pelaksanaan, antara lain.

- 1) Pelatihan yang dilakukan melalui pendidikan dalam proses rekrutmen Prajurit TNI atau dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam tahap latihan selama menjadi anggota TNI.
- 2) Dilaksanakan dalam bentuk latihan, dimana pada fase ini dilakukan dilapangan dengan berdasarkan pada teori yang telah dipelajari dengan konsep semua hal itu penting untuk dilaksanakan baik dalam konsep intruksi paksaan, karena ia dianggap sebagai wujud dalam pembinaan bagi seorang anggota TNI yang tangguh.
- 3) Langkah persuasif, dimana pembinaan yang dilakukan bersifat mengajak dan berbagai pengalaman bersama untuk menyamakan persepsi. Tahapan ini dilakukan melalui beberapa bentuk seperti,

²⁹Mabes TNI, *Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI* (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2000), h. 11-12.

pelajaran dalam ruangan, ceramah agama, menonton film, penerangan pasukan, pengenalan referensi buku, maupun dalam bentuk diskusi terbuka.³⁰

b. Konsep Metode Santi Karma

Metode ini dilakukan dengan memberikan para prajurit pandangan terhadap pengalaman lapangan nyata atau tindakan nyata. Dalam hal ini prajurit diharapkan mampu mengambil teladan yang baik dari yang disampaikan, baik dari para senior atau dari kisah itu sendiri, bentuk dari konsep metode santri karma ini direalisasikan antara lain:

- 1) Memberikan pandangan tentang pola hidup, pada tahapan ini biasanya para komandan atau pembina memberikan gambaran tentang tauladan yang baik dalam pengelolaan ekonomi. Bagaimana menyikapi hidup untuk dapat bertahan dari godaan konsumtif yang berlebihan sehingga mengabaikan tugas sebagai alat negara. Para prajurit harus juga mampu menyikapi kebutuhan hidup mana yang primer mana yang sekunder.
- 2) Menanamkan sifat keikhlasan kepada para prajurit untuk mampu berkorban dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh komandan.
- 3) Sifat kesatria untuk mampu bertahan dalam setiap kehidupan, baik ia penderitaan maupun tantangan dan permasalahan dalam melaksanakan tugas.³¹

c. Strategi melalui Ceramah (*al-Muhadarah*)

Suatu metode dengan cara menyampaikan materi pelajaran yang diberikan langsung di dalam suatu tempat, seperti Masjid dan ruangan khusus kepada prajurit TNI secara lisan.

d. Metode Nasihat (*al-Mau'iz{ah}*)

Memberikan nasihat kepada prajurit TNI berupa nasihat dan perintah untuk mengerjakan amal kebaikan, menjauhi kemaksiatan serta dilakukan dengan cara menggunakan hati dan perasaan yang dapat

³⁰Mabes TNI, *Naskah Departemen.*, h. 15.

³¹Mabes TNI, *Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI.*, h. 17.

menyentuh ke dalam hatinya.

e. Metode Diskusi (*Asy-Syura*<')

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan percakapan yang responsif dengan mengajukan pertanyaan suatu permasalahan yang dialami prajurit TNI dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan dari masalah tersebut.

f. Metode Kisah (*al-Qisah*)

Metode kisah merupakan aspek sasaran yang sangat berkesan bagi jiwa yang mampu menarik pendengaran dan membuat seseorang mampu mengingat kembali peristiwa-peristiwa bersejarah yang sangat penting.

g. Metode Dialog (*al-Hiwar*)

Metode tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab yang mampu merangsang seseorang untuk menyampaikan pendapat dan pikiran akan suatu masalah yang dialaminya.

h. Metode *targib wa tarhib*

Metode targib adalah metode pelatihan yang diberikan dengan cara memberikan motivasi untuk mencintai segala bentuk kebaikan, sementara ancaman (*tarhib*) memberikan ancaman dengan konsep balasan atau siksaan Allah Swt., di hari akhir karena melaksanakan kemaksiata

i. Metode Keteladanan (*al-Qud}wah*)

Bagi seorang pembina atau pendidik harus memberikan keteladanan agar menjadi contoh untuk ditiru, sebab tanpa memberi teladan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan tidak memperoleh hasil yang maksimal dan bisa menimbulkan permasalahan yang baru.³²

Dala implementasi pembinaan mental sebenarnya banyak tirk dan metode yang dilaksanakan, hal ini dapat juga diklasifikasikan dalam beberapa bentuk pembinaan terutama dalam hal keagamaan. Salah satu yang sering juga dilakukan ialah dengan konsultasi jiwa secara personal, melalui bimbingan konseling

³²Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 102-197.

penyuluhan, mapun diskusi dan mimbar ceramah.

6. Prinsip dan Asas Pembinaan Keagamaan TNI AL

Konsep yang dituangkan dalam pembinaan keagamaan anggota TNI ialah mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, palaksanaan, evaluasi mapun dalam pengawasan dengan memperhatikan asas sebagai berikut;

a. Asas keimanan dan ketakwaan

Dalam membentuk prajurit yang mempunyai karakter mesti dibarengi dengan dasar-dasar nilai keagamaan, yang bertuhankan Yang Maha Esa. Hal ini menjadi landasa spritual prajurit dalam menjalani kehidupan ke depannya

b. Asas filosofis dan normatif

Peminaan dilakuan dengan mangacu pada konstitusi yang ada, ketentuan-ketentuan tersebut mesti dipahami sebagai norma yang berlaku sebagai landasan moril yang tergambar dalam setiap prilaku prajurit TNI AL dan juga untuk meneruskan tradisi leluhur yang telah digariskan.

c. Asas kekeluargaan dan kebersamaan

Pembinaan mental keagamaan prajurit salah satunya mempunyai prinsip untuk membentuk kekeluargaan dan kebersamaan dalam perjuangan serta mempunyai satu jiwa yang terkait erat antara satu sama lainnya.

d. Asas perjuangan (juang)

Satu di antara asas pembinaan keagaman yang dilakukan di lingkungan TNI adalah untuk menumbuhkan semangat perjuangan dan disiplin yang tinggi, nilai disiplin yang terkandung dalam agama mesti dipahami dan dituangkan dalam diri pribadi maupun golongan untuk kepentingan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Asas Manfaat

Pembinaan keagamaan diarahkan untuk memberikan manfaat hidup yang lebih baik sebagai dukungan mental dalam menjalankan tugas sebagai pertahan dan alat keamanan negara.

f. Asas kepemimpinan

Pembinaan keagamaan di lingkungan TNI AL membentuk satuan yang solit dalam ruang kepemimpinan baik dilapangan sebagai satuan maupun secara personil dalam melaksanakan tugas sebagai TNI

g. Asas Keseimbangan

Agama menjadi landasan penting dalam konsep kehidupan prajurit yang mempunyai berbagai dimensi, untuk itu perlu pembentukan keserasian antara kehidupan prajurit yang materil dan hal yang bersifat kejiwaan atau spritual, fisik dan kejiwaan, antara pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan, antara kehidupan dalam satuan maupun dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.³³

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa agama dalam pembinaan mental TNI AL mempunyai peran yang sangat penting. Pembinaan yang dilakukan melalui serangkaian metode dan asas prinsip pelaksanaan pada gilirannya diharapkan akan mampu membentuk pribadi prajurit yang tangguh dan patriotik dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara. Hal ini juga menjadi landasan filosofis bagi anggota TNI untuk tetap menjunjung tinggi kode etik yang telah digariskan dan disumpahkan oleh prajurit. Hal ini dilakukan dalam upaya menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI

C. Terminologi Kepribadian Muslim

1. Konsep Kepribadian Muslim

Kepribadian adalah konsep yang diserap dari bahasa inggris *personality* yang bersumber menggunakan bahasa latin yaitu *persona* yang mempunyai makna ‘topeng’,³⁴ adapun topeng dalam hal ini sebagai karakter yang disematkan untuk menggambarkan pribadi yang diperankan dalam sebuah drama.³⁵ Secara terminologi konsep kepribadian banyak dikemukakan oleh para ahli. Agus sujianto menjelaskan konsep kepribadian sebagai sebuah kedok atau topeng yang

³³Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku.*, h. 11.

³⁴Yusuf dan Nadim Mar’asyily, *al-Musthalah}ah} al-Ilmiyah wa al-Fanniyah* (Beirut: Dar Lisan al-‘Arab, t.t), h. 64.

³⁵Simpson, D. P, *Cassell’s Latin Dictionary* (New York: Mac Millan Publishing Co, 1982), h. 442.

bertujuan untuk menggambarkan watak sesuatu, hal ini didasarkan pada penentuan ciri-ciri khusus yang melekat padanya. Biasanya ciri ini dikategorikan kepada peran baik dan peran buruk melalui tampilan topeng tersebut.³⁶

Konsep yang lebih rinci dituliska oleh Webster, yang menyebutkan kepribadian itu memiliki 6 (enam) makna, *pertama*, sebagai sosok individu (*human being*); *kedua*, seabgai individu secara umum; *ketiga*, seorang orang hidup (*human body*); *keempat* sebagai pribadi (*self*); *kelima*, sebagai keberadaan identitas seseorang (*identity*); *keenam*, sebagai watak tertentu. Dari ini dapat dilihat bahwa kepribadian erat kaitannya dengan sifat yang ditampilkan dalam berbagai dimensi kehidupan, baik ketika menghadapi orang lain (sosial), maupun secara personal.³⁷

Kepribadian sebagai bagian daripada faktor atau ciri khas yang unik dari pribadi seseorang dalam berperilaku dimana saja. Menurut pendapat Gordon Allport dalam Robbins mengatakan "*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to the environment*" yang berarti sebuah kepribadian dalam suatu organisasi dinamis pada setiap individu dari sistem psikofisik yang dapat menentukan penyesuaian diri bagi lingkungannya. Definisi yang sangat populer ini dapat mengandung sebuah makna bahwasanya kepribadian pada intinya merupakan suatu kesatuan sistem fisik maupun psikologis bagi individu yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungan. Selain hal tersebut kepribadian juga dapat diartikan sebagai keadaan dan kondisi yang secara langsung dialami manusia baik secara perorangan ataupun keseluruhan, serta suatu keseluruhan yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang dengan cara membedakan sifat dan watak pribadi atau individu dengan orang lain. Inilah sebenarnya yang diartikan dengan kepribadian.³⁸

Menurut pandangan Islam, konsep kepribadian dikenal dengan istilah *al-*

³⁶Sujianto, *et. al.*, *Psikologi Kepribadian.*, h. 10.

³⁷Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language Unabridged* (New York: William Collins Publisher, 1980), h. 1338.

³⁸SP Robbins, *Organizational Behavior, 7th Edition*. New Jersey (USA: Prentice Hall, 2003), h. 94.

syakhsiah yang mempunyai wajan “*syakh*” yang mempunyai makna pribadi. Dalam berbagai literatur ditemukan konsep ini mengacu kepada kepribadian yang menggambarkan seorang muslim berdasarkan sifat dan karakternya. Hal ini pada gilirannya menjadi konsep umum dalam penjelsan kepribadian dalam Islam. Sementara itu, pendidikan merupakan kesadaran atas setiap usaha yang dikerjakan oleh seseorang dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara terstruktur dan sistematis untuk membantu peserta didik menjadi dewasa.³⁹

Alquran mengenal konsep didik dikenal mengacu kepada manusia itu sendiri, didapati beberapa istilah/terminologi yang mengacu kepada pribadi seseorang, yaitu *al-insan*, *basyar*, *ins*, *annas*, *bani adam* yang padanya dalam alquran mempunyai makna dalam suatu usaha untuk menuju makna tersebut. Pada konsep ini, yang dimaksudkan dengan peserta didik adalah TNI AL, mereka dipresentasikan menjadi peserta didik yang diberikan usaha dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Keagamaan dipercaya tidak hanya mengacu kepada kehidupan akhirat bagi para penggiat agama, namun pada itu agama mesti ditanamkan pada diri baik secara profesional maupun secara personal, hal ini menjadi landasan kuat bagi para prajurit apalagi dalam usia yang masih sangat muda. Agama juga sarat dengan nilai-nilai tanggung jawab yang sejalan juga dengan prinsip seorang prajurit agar pada gilirannya mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan dasar tanggung jawab tidak berfokus pada diri sendiri atau atasan, akan tetapi selalu berpusat terhadap sang pencipta.⁴⁰

Konsep kepribadian juga disebutkan oleh Yusuf Murad dengan istilah *al-syakhsiyah al-iniyah* yang mempunyai arti kepribadian ditinjau dari diri sendiri; pada hal ini juga terdapat istilah *al-syakhsiyah al-maudhuiyah* yang mempunyai makna kepribadian ditinjau dari perpektif orang lain. Dalam hal ini kepribadian dipandang sebagai sebuah objek kajian tematik (*maudhui*). Dalam pemaknaannya, kepribadian adalah objek kajian yang meliputi berbagai hal yang keluar dari diri seseorang, baik ia secara lahiriah seperti berbicara, amarah, sikap, maupun yang terlihat ketika dalam konteks sosial, seperti bergaul, berkeluarga, bertamu,

³⁹Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), h. 4.

⁴⁰Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017), h. 149.

terhadap guru, kerabat, keluarga dan lain sebagainya. Setiap keputusan dan tindakan seseorang dipandang sebagai sebuah kepribadian.⁴¹

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil makna bahwa kepribadian merupakan segala bentuk aktifitas muslim yang timbul dari diri sendiri yang kemudian menjadi sebuah identitas atau ciri khas dari seseorang untuk menunjukkan diri. Hal inilah kemudian yang menjadikan manusia berbeda dari segi kepribadian meskipun secara fisik semua manusia sama, mempunyai dua tangan, dua kaki, dua mata dan bentuk fisik lainnya. Perbedaan dalam kepribadian dalam agama ialah bagaimana manusia itu sendiri mempunyai sikap kepada Allah Swt.,

2. Unsur-unsur kepribadian seorang muslim

Terminologi tentang kepribadian telah banyak disinggung di atas, dari uraian tersebut dalam di klasifikasi bahwa kepribadian itu mempunyai unsur-unsur tertentu, yang disebutkan sebagai berikut:

- a. Unsur jasmani: unsur yang melekat dalam diri secara personal dari lahiriyah, seperti cara berbicara, cara berjalan, dan cara melihat.
- b. Unsur kejiwaan; kategori ini meliputi tindakan dalam hal menyangkut luar dirinya, seperti cara manusia itu berpikir, bersikap ketika berhadapan dengan orang lain, dan kecenderungan dalam menentukan minat dan keinginannya.
- c. Unsur kerohanian; aspek ini meliputi tingkatan yang lebih tinggi menyangkut dengan prinsip hidup dan kepercayaan. Ia juga meliputi peraturan dan ideologi, budaya yang melekat dan tertanam dalam diri. Bagi seorang muslim, ia menjadi landasan dan prinsip dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang dipercaya membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Aspek ini begitu penting karena ia akan menentukan arah seseorang dalam melaksanakan tindakan hidup sehari-hari.⁴²

Unsur yang disebutkan di ataslah yang kemudian membentuk seseorang menjadi pribadi yang mempunyai identitas, agama mempunyai peran tersendiri

⁴¹Yusuf Murad, *Mabadi' 'Ilm al-Nafs al-Am* (Cairo: Dar al-Ma'arif, t.t), h. 369.

⁴²Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan.*, h. 67.

yang lebih kuat dibandingkan dengan unsur yang lain. Karenanya, dalam sebuah pembinaan, pelatih mesti memperhatikan arah tujuan aspek atau unsur mana yang lebih dominan dalam diri seseorang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim

Sebagai seorang muslim, pembentukan kepribadian tidaklah berlalu atau terjadi begitu saja, namun penuh dengan syarat di dalamnya. Baik dari pengalaman yang melibatkan lingkungan sekitar maupun karena interaksi pengetahuan yang terus berkembang. Secara fitrah, manusia mempunyai kecenderungan-kecenderungan tertentu, kepribadian itu kemudian terbentuk tergantung bagaimana seseorang membangun dirinya dengan muatan di dalamnya sehingga membentuk kepribadian yang baru. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang menjadi pemicu terbentuknya kepribadian bagi seorang muslim, sebagai berikut.

a. Faktor Pembawaan Hidup

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Studi mengenai perkembangan pola kepribadian telah berhasil mengungkapkan bahwa faktor yang menentukan perkembangan kepribadian seseorang adalah faktor bawaan yang disertai dengan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan yang akan datang. Hal tersebut mempunyai peranan yang penting dalam mempengaruhi kepribadian seseorang.⁴³

Dalam konsep Islam, istilah ini begitu familiar disebut dengan fitrah, ia bersifat potensial yang kosong untuk dapat diisi oleh orang lain atau hal dari luar dirinya. Seorang sejak lahir telah mempunyai pembawaan sendiri yang belum terbentuk, maka lingkungan sekitar seperti orang tua adalah unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Jika fitrah tersebut diisi dengan nilai-nilai agama, maka dengan sendirinya ia akan terbentuk dalam keseharian yang berdampak pada lingkungan sosial.

⁴³Aries Fitriani, "Pendekatan "Empat P" dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Cendekia*, vol. IX, no. I, Tahun 2011, h. 57.

b. Faktor lingkungan

Salah satu yang terpenting dalam mempengaruhi kepribadian adalah lingkungan sekitar, salah satu yang terpenting seperti yang disebutkan di atas adalah keluarga, dan juga dengan sendirinya ia akan menyentuh lingkungan sekitar yang mengharuskan menjadi makhluk sosial, sehingga latar belakang yang mempengaruhi seseorang tersebut sangat berpengaruh terhadap apa yang dilakukannya. Masyarakat adalah tempat ia berkembang, berkomunikasi ketiga setelah lingkungan kerja dan keluarga. Tiga aspek tersebut haruslah selaras untuk mengarahkan seseorang dalam pencapaian kehidupan yang lebih baik. Jika dari salah satu dari ketiga lingkungan itu rusak, maka kepribadian seseorang tersebut berakibat rusak dalam arti lain kepribadiannya bisa terpengaruh dari rusaknya lingkungan tersebut.⁴⁴ Masyarakat adalah tempat manusia untuk berinteraksi dengan orang lain, dalam masyarakat itu terjadilah timbal balik antara anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja.

D. Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim

1. Pembinaan Mental Agama TNI AL

Bintal (Pembinaan Mental Agama) yang mempunyai otoritas penuh untuk memberikan bimbingan mental keagamaan kepada prajurit TNI AL, dalam realisasinya kegiatan ini dilaksanakan oleh Perwira Rohani Islam (Parohis). Lembaga khusus ini mempunyai kewenangan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan kepada prajurit. Kegiatan tersebut terstruktur dan bersifat sistematis dengan tujuan dan pencapaian tertentu. Kegiatan pembinaan agama, baik beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, mempunyai tempat tersendiri untuk melakukan pembinaan. Dalam kajian penelilitan ini, kajian yang diteliti ialah mengacu kepada pembinaan mental keagamaan agama Islam yang bertempat di

⁴⁴Fitriani, "Pendekatan "Empat P" ", h. 79.

Masjid Ar-Ridha. Kegiatan di Masjid inilah yang menjadi objek penelitian yang dilakukan dalam melacak bagaimana lembaga tersebut mampu membimbing prajurit untuk mampu mengenal Tuhan dan ajarannya, mengenal makna Pancasila dengan makna keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, Bintal mempunyai serangkaian garis besar kurikuler dalam pembinaan, yang mencakup;

- a. Hubungan dengan Allah (*hablumminalla<h*)
 - 1) Dalam menjalankan tugas sebagai hamba tuhan Yang Maha Esa mesti didasari dengan sikap keikhlasan
 - 2) Mempunyai rasa syukur terhadap Tuhan atas segala kehidupan yang diberikan dengan penuh kesadaran dan kenikmatan.
 - 3) Hendaklah berserang diri kepada Allah Swt setelah usaha yang dilakukakan dengan sekuat tenaga dan pikiran.
- b. Hubungan dengan sesama (*hablumminanna<s*)
 - 1) Menjaga persaudaran dalam bingkai ukhwah Islamiyah dan menebarkan kasih sayang antar sesama.
 - 2) Mengendalikan amarah terhadap sesama dan mengedepankan sikap saling memaafkan.
 - 3) Mematuhi segala bentuk intruksi dari komandan dan menghormati setiap tugas yang diamanahkan.
- c. Hubungan dengan diri sendiri
 - 1) Prajurit hendaklah mempunyai sikap dan pendirian yang teguh dan mempunyai kemandirian yang berdasarkan keimanan kepada Allah Swt. dalam setiap menjalankan tugas dan kewajiban.
 - 2) Mempunyai sifat jujur dan menepati janji dalam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Prajurit hendaknya mempunyai tingkat ketabahan dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi setiap kesulitan dan kesempatan.⁴⁵

⁴⁵Disbintalad, *Himpunan Materi Bintalan, Bidang Pendidikan Pelaksanaan* (Jakarta: t.p. 1981), h. 17.

2. Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Mental Agama TNI AL

Operasional dalam pembinaan mental keagamaan prajurit tujuannya ialah untuk meningkatkan mengamalkan moral dan budi pekerti dan juga untuk mempertebal keimanan. Dalam hal ini, pedoman pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Bintal secara garis besar berpedoman pada:

- a. Kesadaran terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kesadaran terhadap pentingnya hak asasi bagi manusia
- c. Kesadaran bahwa agama dapat direalisasikan dalam aspek-aspek kehidupan dimana sebagai pelaksanaan dari kegiatan tersebut terkoordinasi kepara para rohaniawan.⁴⁶

Dengan pedoman tersebut, pencapaian terhadap pembinaan mental keagamaan bagi prajurit TNI AL diharapkan tercapai dengan baik menjadi muslim sejati yang mampu mengembangkannya amanah dari Tuhan Yang Maha Esa dan juga perintah dari komandan yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Fasilitas Pembinaan Mental Keagamaan TNI AL

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan pembinaan keagamaan adalah kegaitan formil, terstruktur dan sistematis dilakukan di dalam pembinaan TNI AL. Karena itu perlu adanya faktor pendukung yang menjadikan terwujudnya kegaitan tersebut dengan baik. Dalam konteks pembinaan mental agama para prajurit TNI AL, diperlukan adanya dukungan untuk terselenggaranya kegiatan pembinaan itu dengan baik. Adapun yang menjadi fasilitas dalam pembinaan keagamaan tersebut ialah:

- a. Adanya tempat ibadah sebagai sarana buat prajurit untuk mengamalkan meteri pembinaan. Mulai dari lingkungan tempat tinggal ataupun dalam lingkungan satuan yang saling integral mendukung. Di dalam tempat ibadah tersebutlah para prajurit melaksanakan ibadah sebagai bentuk perwujudan dari pembinaan mental agama.
- b. Para prajurit diberikan kesempatan untuk mengikuti serangkaian ibadah secara formil selama tidak melalaikan tugas, seperti mengikuti shalat berjamaah, hadir dalam acara-acara ceramah agama, dan bentuk ibadah

⁴⁶Disbintalad, *Himpunan Materi.*, h. 27.

lainnya.

- c. Memberikan bekal kepada pembina rohani dalam bentuk kurikulum yang membuat kegiatan pembinaan lebih terarah dan sistematis seperti yang diharapkan.⁴⁷

Sejatinya manusia melakukan tindakan atas kemuannya sendiri untuk mencari kepuasan tersendiri, baik secara dalam konteks pribadi, bermasyarakat dan dalam satuan. Ketenangan tersebut terkadang adakalanya mempunyai kendala tersendiri yang tidak bisa prediksi, dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa manusia mempunyai keunikan tersendiri dan susah ditebak dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Keragaman keinginan manusia itu pada gilirannya menimbulkan banyak reaksi dan problematika yang cukup kompleks dalam kehidupan. Problema itu kemudian menerpa manusia untuk dicari jalan keluarnya. Dalam hal ini, manusia mengandalkan akal pikiran dan intuisi yang ada dalam dirinya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Manusia mempunyai dua akal, yaitu yang sifatnya rasional yang disebut dengan *rational mind* atau lebih akrab disebut dengan IQ, sementara itu, potensi lain akal ialah bersifat emosional yang lebih akrab disebut dengan EQ. Dua potensi inilah yang harusnya berkolaborasi dalam menyelesaikan setiap masalah. Pada faktanya, terkadang IQ tidak sejalan dengan EQ dalam mengambil sikap terhadap suatu objek permasalahan.⁴⁸

Pada konteks lain, IQ menjadi sebuah instrumen untuk belajar membaca dan belajar secara formil tentang suatu gejala, sementara EQ mempunyai tugas untuk menalar sikap dan membaca situasi, karenanya dapat mengendalikan diri dan pada saat menghadapi setiap permasalahan seseorang membutuhkan pembinaan mental agama yang mampu dan yakin memberikan jalan keluar yang bersumber dari nilai-nilai keislaman. Melalui pembinaan mental keagamaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dilakukannya kegiatan tersebut untuk mempersiapkan prajurit menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal keagamaan, serta dalam hal ini juga sejalan dengan Pancasila, Sapta

⁴⁷Disbintalad, *Himpunan Materi Bintalan*, h. 50.

⁴⁸Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan; Mengapa, Apa, dan Bagaimana* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 72.

Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI. Konsep yang dibangun dengan metode santiaji dan santi karma diharapkan mampu memupuk kemampuan dan potensi para prajurit menjadi pribadi yang lebih unggul dan bermartabat.⁴⁹

Secara historis, konsep pembinaan keagamaan ini terlihat dalam pribadi Rasulullah Saw., dalam membina para sahabatnya. Untuk menjadi pribadi yang mempunyai karakter, hal utama yang Rasul tanamkan adalah tentang nilai-nilai ketuhanan yang dari-Nya dan pada-Nya pada hakikatnya semua urusan kita kembalikan. Dalam setiap tindakan yang dilakuakn tidak ada satupun yang luput dari pengamatan-Nya. Dalam konteks lain, Rasulullah Saw., mengajarkan kepada para sahabat konsep sosial yang mesti bergaul dan baik terhadap sesama. Beliau juga mengajarkan bagaimana konsep dalam menghadapi kehidupan, kesabaran, ketabahan, kejujuran, berkata yang baik. Oleh karena itu, sejatinya pertolongan hanya datang dari Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong untukmu, sesungguhnya allah bersama orang-orang yang sabar”.⁵⁰

Dari ayat di atas dapat diambil beberapa konsep dalam hal pembinaan mental agama, yaitu; *pertama*, bahwa Allah memberikan jaminan kepada orang-orang yang shalat dan sabar pada sebuah kemenangan. Hal ini menjadi prinsip awal untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. untuk lebih berani dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan penuh dengan rasa aman. *Kedua*, bahwasanya segala bentuk kesulitan dan kesusahan yang dialami manusia dalam kehidupan bukanlah pertanda sang pencipta meninggalkan makhluknya, melainkan menjadikannya sebagai sebuah ujian yang mesti diperjuangkan dengan tetap sabar dan selalu ingat kepada-Nya. *Ketiga*, bagi mereka yang telah diberikan ujian dan mereka tidak menyerah, maka Allah akan memberikan janji bahwasanya

⁴⁹Daniel Golemen, *Emotional Intelligence* (New York: Bantam Books, 1995), h. 153.

⁵⁰Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Mi'raj Khazanah Ilmu, 2013), h. 23.

Allah senantiasa bersama mereka, yaitu dalam setiap tindakan dan keputusan yang dibuat.

Dalam konteks ini pembinaan mental agama sangatlah penting untuk dilakukan bagi siapapun, tidak terkecuali bagi prajurit yang bertugas khusus sebagai alat negara dengan prinsip kemiliteran. Karenanya, pengenalan terhadap nilai, ajaran secara formil melalui pengenalan Alquran dan juga Hadis yang diharapkan mampu untuk membentuk pribadi dan mental keagamaan yang baik dan kokoh.⁵¹ Seseorang yang mengabaikan agamanya, tentu amat sulit untuk menemukan jalan hidup yang benar dan lurus. Karena sejatinya hidup ini tidaklah selalu dalam ketenangan dan kemakmuran, hal inilah yang kemudian menyadarkan kita bahwa agama menjadi salah satu cara untuk menemukan jalan tersebut. Muatan ajaran didalamnya diharapkan menjadikan manusia tetap dalam koridor nilai yang digariskan dan tetap dalam kebaikan. Allah Swt., berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Artinya:

“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi”.⁵²

Rasulullah Saw., diutus ke muka bumi ini dengan tujuan untuk menyampaikan segala bentuk kebenaran, mengajak kepada kebaikan dan yang terpenting untuk mengenal Allah Swt. Dalam ayat di atas disebutkan kata *da'iyān ilallah* yang mempunyai makna mengajak untuk melaksanakan semua ajaran yang Allah tuangkan dalam Alquran. Seorang prajurit sendiri adalah seorang manusia yang tanpa terkecuali mendapatkan tugas atau seruan yang sama untuk menjalankan perintah dari Allah Swt. Dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara, seorang anggota TNI juga tetap diperintahkan tetap melaksanakan perintah agama. Sesuai dengan penjelasan suprawito, sebelum dilakukannya pembinaan mental keagamaan kepada prajurit, terlebih dahulu dilaksanakan

⁵¹Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Al-Ulum*, vol. XIII, no. I, Tahun 2013, h. 27.

⁵²Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan.*, h. 424.

komunikasi interaktif antar sesama, dengan menyentuh bagian terpenting yang ada dalam diri seorang prajurit. Dilakukannya komunikasi ini dalam upaya membentuk pola homogenitas para prajurit yang berasal dari berbagai latar belakang kultur dan budaya. Pengenalan tersebut kemudian diberikan tingkat pendidikan yang sama untuk membentuk pola yang sama pula. Dalam hal ini, setiap anggota TNI AL yang baru masuk akan diberikan pendidikan yang sama terkait pembinaan mental keagamaannya.⁵³

Tahapan selanjutnya dalam pembinaan TNI AL ialah membangun komunikasi antara prajurit untuk saling mengenal perbedaan yang ada pada diri masing-masing karena mempunyai latar belakang yang berbeda. Pengenalan ini diharapkan menumbuhkan rasa persaudaraan yang kokoh sehingga kedepannya mampu menunjukkan sikap kerjasama antar prajurit dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab. Tahapan terakhir ialah fase penyempurnaan, dimana setiap anggota diberikan tantangan kehidupan untuk diselesaikan. Dalam konteks ini para prajurit mengedepankan prinsip yaitu Sapta Marga yang telah menjadi falsafat hidup mereka, yaitu bagaimana kemampuan mereka ketika hidup bersosial di dalam kehidupan masyarakat. Pada fase ini akan terlihat bagaimana kemampuan para prajurit mampu bersinergi dan berharga di tengah masyarakat sebagai tempat tinggal mereka.

Konsep pembinaan keagamaan di tubuh TNI AL mempunyai peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kepribadian. Hal ini dikarenakan mereka dihadapkan langsung pada prinsip hidup dengan landasan ideologis untuk beragama dengan baik. Wawasan keislaman yang diberikan harus dipegang teguh oleh prajurit sebagai salah satu identitas dirinya sebagai Hamba Tuhan Yang Maha Esa. Kesulitan hidup yang dihadapi atau tantangan yang diberikan salah satunya bisa diselesaikan dengan cara menghayati esensi hidup bahwa manusia adalah makhluk Allah Swt., yang penuh dengan dinamika di dalamnya. Karena sejatinya, tanpa menjadi anggota TNI AL kehidupan akan tetap mempunyai

⁵³Suprawito, "Kounikasi Intra dan Antar Budaya dalam Membentuk Kepribadian TNI", dalam *Jurnal Mimbar*, vol. XXVII, no. I, Tahun 2011, h. 99-100.

tantangan tersendiri. Karena itu, seharusnya anggota TNI AL mempunyai prinsip yang lebih luas dibandingkan dengan masyarakat sipil biasa.

Sejatinya, hadirnya konsep pembinaan mental keagamaan pada prajurit adalah atas kesadaran bahwa kebutuhan hidup, dinamika hidup cukup banyak untuk dihadapi dan dijalani. Secara konseptual, masalah-masalah tersebut harus diselesaikan secara personal, namun dalam beberapa fakta menunjukkan bahwa masalah kehidupan mesti dibimbing dalam penyelesaian, salah satunya ialah dengan agama. Terkadang, kehidupan banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang bersifat gangguan, tidak jarang juga bersumber dari kondisi psikis yang tidak stabil yang tidak jarang pula disikapi dengan cara yang tidak tepat. Karena itu, agama diharapkan mampu membimbing prajurit TNI AL untuk mengatasi problema kehidupan atau tekanan fisik maupun psikisnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda” ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis kualitatif. Konteks yang menjadi pada sebuah penelitian ini yaitu metode kualitatif yang dipakai sekiranya mampu untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mendeskripsikan sebuah fakta dan data yang cukup akurat dari lokasi penelitian dan memiliki sifat natural sehingga metode tersebut sangat efektif dalam mengambil data tersebut. Penelitian pada pendekatan kualitatif mampu menghasilkan sebuah deskripsi atau uraian berupa tulisan, perkataan pada sebuah kalimat yang tertulis dan lisan yang berasal dari semua informan yang ada di lapangan yang bisa penulis amati.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif naturalistic*, yaitu sebuah pendekatan untuk menjelaskan sebuah gambaran (deskripsi) dan objek dari suatu peristiwa yang disusun secara sistematis dan objektif. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan, memverifikasi mengevaluasi, dan mensistesisikan dari semua bukti-bukti yang ada untuk menunjang fakta dan data dalam memperoleh sekaligus membuat sebuah kesimpulan.² Ada penyebutan lain dalam istilah penelitian ini yang biasa disebutnya dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.³ Pendekatan ini berpusat bagaimanapun cara untuk memahami, mengambil data dan menafsirkan sebuah arti dari berdasarkan peristiwa yang ada, fenomena dan kejadian serta dapat dihubungkan dengan orang yang berkaitan pada suatu permasalahan.⁴ Oleh karena itu, pendekatan ini mampu berorientasi

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 27, 2010), h. 126.

²Moleong, *Metodologi*, h. 4.

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 89.

⁴Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 24.

melalui pengalaman yang bersifat subjektif dalam artian peneliti tidak dapat memaksakan hasil dari sebuah penelitian berdasarkan keinginannya.

Peneliti melihat atau mengamati di lingkungan Komplek Angkatan Laut Barakuda untuk memperoleh gambaran dan memahami makna terkait peristiwa atau fenomena di tempat, serta menganalisis dan mempresentasikan hasilnya. Menurut Roice Singleton, penelitian lapangan berasal dari dua budaya yang berkaitan dengan *antropologi* dan sosiologi, dimana etnografi adalah studi tentang *antropologi*, dan *etnografi* adalah studi tentang sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas apa itu budaya sekelompok orang, sedangkan metodologi *etnografi* memberikan jawaban tentang bagaimana orang memahami aktivitas sehari-hari mereka sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial.⁵ Kajian tentang perilaku manusia memerlukan kajian mendalam tentang perilaku inti (*intrinsic behavior*) dari perspektif aktor manusia. Karena perilaku berasal dari hati seseorang, sehingga tidak bisa hanya melihatnya sekali atau dua kali. Dibutuhkan observasi dan penelitian yang cukup intensif dan mendalam agar data yang kita harapkan benar-benar efektif dan valid.⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagaimana dari judul yang telah ditetapkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian dilaksanakan dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda yang beralamat di Jl. Alumunium Raya, Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan sekitar dua bulan lamanya yaitu pada bulan Juli-Agustus 2020.

C. Informan Penelitian

Seperti yang disebutkan pada bagian sebelumnya, bahwasanya di dalam penelitian kualitatif terdapat aktor yang memainkan peran penting dalam proses

⁵Roice Singleton, *ed.all, Approaches to Social Research*, (New York: Oxford University Press, 1988), h. 308.

⁶Salim dan Syahrums, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h. 41.

penelitian, aktor tersebut lebih akrab dengan sebutan informan. Melalui informan ini lah yang akan memberikan informasi dan data-data penelitian yang diperlukan. Kemudian seluruh data yang sudah dikumpulkan tersebut akan dilakukan proses analisis. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para Komandan dan Asisten yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan.
2. Perwira rohani Islam (Parohis) yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan.
3. Masyarakat sekitar yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan.
4. Para prajurit yang telah dipilih oleh para staff pengajar dan dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan.
5. Para tokoh agama yang ikut serta memberikan pembinaan mental agama dan dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan.

D. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data mentah dan data bekas. Data tangan pertama adalah data utama yang peneliti peroleh langsung dari sumber data penelitian, dan data tangan kedua adalah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari berbagai sumber yang ada (peneliti digunakan sebagai data tangan kedua).⁷ Data dalam riset ini adalah keseluruhan informasi dan data yang didapat melalui para narasumber dan berbagai literatur serta tanggapan tentang pembinaan mental agama prajurit TNI AL dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda secara lebih mendalam melalui pengamatan langsung dan interview.

Pada penelitian ini, penulis akan mencari tipe data kualitatif yang berkaitan dengan setiap fokus penelitian. Sumber data yang digunakan dalam

⁷Rusiadi dkk, *Metode Penelitian: Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel* (Medan: USU Press, 2014), h. 21.

penelitian ini adalah sumber data primer dan bekas, interpretasi terhadap sumber data yang digunakan akan memudahkan peneliti dalam melakukan proses kompilasi data. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Data Primer

Data utama penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan data sekunder untuk mendukung serta mengkaitkan data primer dengan data sekunder yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sambil mengamati dan mewawancarai langsung dari informan penelitian, pimpinan dan prajurit yang ada di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan langsung dengan informan penelitian dari penelitian tersebut. Data sekunder dalam riset ini ialah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sumber data tertulis atau dokumen seperti buku, jurnal, catatan pendukung dan lampiran tentang pembinaan mental agama prajurit TNI AL dalam membentuk kepribadian muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸ Pendapat lainnya mengatakan bahwa kegiatan atau proses observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang terkait, dimana peneliti harus melakukannya secara langsung terhadap objek penelitian.⁹ Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan gejala atau fenomena yang diteliti dengan cara mengikuti prosedur penelitian yang

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158.

⁹Riduwan, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 104.

sudah dirumuskan. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati berbagai kegiatan pembinaan mental agama dan permasalahan yang terjadi selama kegiatan itu berlangsung.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menjawab pertanyaan.¹¹ Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan nara sumber secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung dengan menggunakan alat bantu yang disebut pedoman wawancara (interview guide) untuk memperoleh informasi. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin atau wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan wawancara bebas yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kata lain wawancara ini terjadi spontan bergantung dengan keadaan ketika kegiatan wawancara berlangsung. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan yang lebih rinci dari sebuah fakta dan lain-lain.¹²

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan tertulis yang dapat berisi di dalamnya berupa pernyataan tertulis yang telah disusun peneliti untuk keperluan mengambil data penelitian dan melihat suatu fenomena atau peristiwa berupa data, bukti, surat, catata untuk lebih memperluas pengetahuan-pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti. Dengan mengumpulkan semua bukti dari dokumen yang ada berkaitan dengan semua kegiatan pembinaan mental agama yang ada di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, hal tersebut membuat peneliti lebih mudah untuk memproses data yang sudah disesuaikan berdasarkan prosedur penelitian.¹³

¹⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 168.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, h. 186.

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 193-200.

¹³Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar, 2002), h. 86.

F. Teknik Analisis Data

Tahap riset ini dilakukan dengan menganalisis data yang sudah berhasil diterima dari lokasi penelitian. Pada tahap ini penulis menggunakan teori analisis yang bernama *Miles dan Huberman*, yaitu sebuah analisa data yang dilakukan dengan tiga cara. *Pertama*, penyederhanaan dari semua data atau reduksi yang sudah diperoleh (*data reduction*), *kedua*, menyajikan data atau memaparkan data yang ada (*data display*), *ketiga*, membuat sebuah kesimpulan. Tahap analisis data ini dapat disebut dengan suatu rangkaian dari sebuah proses pemeriksaan data, mengelompokkan data yang sudah terkumpul di dalam sebuah konsep lalu diakhiri dengan membuat sebuah hipotesa. Analisis data pada penelitian pendekatan kualitatif berlangsung pada saat semua proses pengumpulan data, baik itu wawancara, angket, dokumentasi, tes, observasi ataupun tahap lainnya.¹⁴

Adapun analisis data yang peneliti lakukan yaitu analisis data dengan model *Miles dan Huberman* yang terbagi menjadi tiga tahap proses secara kebersamaan yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah pemilihan sekaligus pemusatan berfokus kepada transformasi dari data yang sudah ada dari semua catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam penyimpulan sebuah data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian. Reduksi data bisa dilaksanakan dengan mengikuti semua petunjuk yang ada. Selain itu tahap selanjutnya peneliti menganalisis semua catatan yang sudah lengkap dan tersusun rapih, lugas, mudah, dan cermat lalu peneliti menyisihkan beberapa data lapangan yang tidak relevan dengan penelitiannya.

Peneliti selanjutnya akan membuat sebuah rangkuman dan mengambil sebagian data dan informasi pokok yang sudah cukup lengkap yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda. Kemudian peneliti membuat konsep yang berdasarkan dari kebijakan Kabintal, sehingga jika ditemukan ada data yang sekiranya

¹⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 15.

¹⁵Ulber Silalahi, *Metode Penelitian sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 339.

dianggap tidak begitu penting, maka peneliti harus membuang data tersebut, atau dengan kata lain tahap reduksi data ini hanya bertujuan terfokus dalam mengambil semua data yang relevan

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dalam menyajikan sebuah data yang sudah dikumpulkan atau informasi yang terkait, kemudian dilakukannya sebuah penarikan berupa kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya. Penyajian data ini bertujuan untuk dapat memahami dalam mengantisipasi dari kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Penyajian data ini dilaksanakan setelah tahap mereduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada sebuah penelitian, proses penarikan sebuah kesimpulan merupakan kegiatan dari tahap terakhir dari proses analisis data, kesimpulan di awal yang belum terlihat jelas, akan tetapi setelah dilakukan semua proses secara bertahap akan tergambar menjadi sebuah lebih kesimpulan yang jelas, sedangkan kesimpulan di tahap terakhir maka akan muncul dan terlihat kumpulan dari semua catatan yang ada di lapangan, arah dan konsepnya sudah cukup jelas dan selanjutnya peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan memproses dan sekaligus menganalisis dari seluruh hasil observasi yang dilakukan, wawancara, dan dokumen pendukung sehingga menjadi sebuah data yang dapat disimpulkan lalu diakhiri dengan membuat sebuah konsep serta akan meningkat menjadi rincian yang jelas serta terwujud dengan melihat bertambahnya fakta dan data dari lokasi penelitian.¹⁶

Pada uraian di atas dapat diartikan bahwasanya semua proses analisis data merupakan sebuah usaha yang berkelanjutan, berulang-ulang dan terus-menerus sampai dengan penelitian tersebut selesai, baik itu berupa reduksi datanya, menyajikan data, dan membuat kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu pembinaan mental agama bagi prajurit TNI AL di Masjid Ar-Ridha kompleks Angkatan Laut Barakuda.

¹⁶ Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, h. 16-17.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan dengan cara apabila semua data yang penting telah dikumpulkan dari semua sumber yang ada, hal tersebut bertujuan untuk bisa menjamin dari keabsahan semua data yang sudah diperoleh secara valid. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan bagi peneliti untuk memudahkan dalam menentukan semua data yang sudah terkumpul. Keikutsertaannya tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat, akan tetapi membutuhkan perpanjangan waktu pada proses penelitian. Peneliti menilai hal tersebut sangat penting dikarenakan bisa ikut serta untuk mengobservasi berbagai setiap kegiatan yang ada di lokasi penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mendapat semua informasi yang cukup banyak, keaslian data yang valid atau akurat.¹⁷

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah proses pengecekan dan melakukan perbandingan dari semua data yang sudah diperoleh dengan jelas yang cukup valid dan relevan. Triangulasi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan segala sesuatu yang lain daripada sebuah data di lain konsep ataupun proses penelitian yang berguna untuk melakukan pengecekan terhadap semua data yang sudah terkumpul sebelumnya. Sebagaimana pendapat Moleong bahwasanya penelitian dengan menggunakan sebuah teknik triangulasi ini mempunyai arti untuk membandingkan atau mengecek ulang kembali status keaslian dan kepercayaan dari sebuah informasi yang sudah diperoleh peneliti berupa waktu, tempat, informan dan alat pengumpulan data yang berbeda, yaitu dengan cara:¹⁸

- a. Melakukan suatu perbandingan antara hasil data pengamatan sebelumnya dengan sebuah data hasil dari wawancara yang bersumber dari informan penelitian pada kegiatan pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

¹⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 72.

¹⁸Nusa Putra, *Research dan Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 191.

- b. Melakukan suatu perbandingan antara semua data dari hasil pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fakta dan data dari hasil wawancara berbagai informan pada saat melakukan penelitian di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.
- c. Melakukan suatu perbandingan diantara sebuah pandangan, pendapat, dan perspektif pribadi dengan kelompok lainnya, sehingga disini peneliti dapat menggunakan tahap triangulasi ini untuk mengecek sebuah kebenaran dari keseluruhan data yang sudah diperoleh sebelumnya agar pada saat membuat hasil inti daripada sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut tidak ada satupun data yang bertolak belakang atau tidak valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil dan Sejarah

Pangkalan Utama TNI AL I atau yang disingkat dengan Lantamal I adalah salah satu pangkalan TNI AL di wilayah Indonesia. Pangkalan yang berdiri bersamaan dengan Pangkalan Utama TNI AL V yang berada di Surabaya, sejak masa penjajahan zaman Belanda pada tahun 1878 berdasarkan tulisan yang ada di Gedung Sambu atau Gedung Gajah Mada. Pangkalan tersebut telah digunakan oleh bangsa Belanda sebagai armada lautnya, berdasarkan keputusan hasil KMB pada 28 Desember 1949 Pangkalan ini diserahkan oleh Koninklijke Marine kepada Angkatan Laut Indonesia. Waktu penyerahan langsung dilakukan oleh Komandan Militer yaitu Commandeur Beckering Vinkers kepada Kepala Staf Angkatan Laut yaitu Kolonel R. Soebijakto pada suatu upacara militer yang dilakukan di wilayah Dermaga Ujung kota Surabaya. Peristiwa ini sebagai masa awal dalam membentuk Pangkalan TNI AL di kota Surabaya.

Pangkalan TNI AL yang ada di daerah Belawan pada mulanya bernama Komando Daerah Maritim (Kodamar), yang kemudian berubah nama menjadi Daerah Angkatan Laut (Daeral) satu, lalu berubah nama lagi menjadi Komando Daerah Angkatan Laut (Kodaerah) satu dan hal terakhir berdasarkan pada Surat Keputusan Kasal Nomor Skep/1202/V/1985 pada tanggal 29 Mei 1985 berubah nama sebutan Pangkalan Utama TNI AL I Belawan (Lantamal I Belawan) sesuai Keputusan Kasal Nomor Kep/10/VII/2006 sampai saat ini.

Pangkalan Utama TNI AL I Belawan berada di bawah Komando Armada RI wilayah Kawasan Barat (Koarmabar) yang berkedudukan langsung di bawah Pangarmabar, dan dijabat oleh perwira tinggi berpangkat bintang satu. Motonya adalah Pargomgom Samudora, yang berarti kekuatan untuk memberikan dukungan perawatan dan pemeliharaan secara cepat dan tepat setiap saat. Tugas utama Lantamal I adalah mengembangkan kekuatan dan peningkatan kapasitas, memberikan dukungan logistik dan administrasi kepada angkatan laut, melakukan

patroli keamanan maritim di wilayah kerja Lantamal I, dan memberdayakan wilayah pertahanan laut dalam pekerjaannya. daerah. Penguatan dan peningkatan kapasitas untuk memberikan dukungan logistik dan administrasi berlangsung dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengembangan jiwa keagamaan yang ada di Masjid Ar-Ridha terletak di Komplek TNI AL berada dinaungan Lantamal 1 Belawan

2. Visi dan Misi Bintal Agama

a. Visi

Visi utama daripada usaha pembinaan mental agama yang sudah dilaksanakan oleh Bintal di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda adalah untuk mampu membentuk dan mendidik kepribadian prajurit TNI AL sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Bidang kegiatannya meliputi berhubungan antara manusia dengan Allah Swt dan berhubungan baik sesama manusia dengan melaksanakan ibadah yang konkrit serta tercermin akhlak perilakunya yang luhur dalam keseharian. Sehingga maksud dan tujuannya dalam membina mental agama untuk mempunyai keyakinan kepada Allah yang kuat (*haqqul yaqin*) dengan penuh kesadaran dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw.

Prajurit harus mampu dalam setiap melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan keikhlasan dalam situasi apapun harus siap siaga dan sedia ketika dibutuhkan agama maupun bangsa dan negara serta terwujudnya sikap, sifat dan perilaku dalam kehidupan pada setiap amal ibadah atau perbuatan sebagai prajurit Sapta Marga. Pembina mental agama merupakan suatu komponen yang begitu pentingnya dalam konsep pembinaan, hal tersebut dikarena yang mampu membentuk dan menentukan suatu keberhasilan yang sudah lakukan oleh para pembina yang bertugas di Bintal agama.

b. Misi

Ada beberapa misi daripada kegiatan pembinaan mental agama ini yang dilakukan oleh para pembina kepada para prajurit TNI AL yang memeluk agama Islam, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
- 2) Membentuk dan mendidik mental agama dan memberikan semangat perjuangan sebagai prajurit kesatria yang tangguh, disiplin, siap sedia dan pemberani.
- 3) Menciptakan fisik dan mental yang kuat demi agama, bangsa dan negara.

3. Penanggung Jawab

Pembinaan mental agama merupakan sebuah kegiatan untuk membina para prajurit personil, adapun yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini berdasarkan perintah dari pimpinan pada setiap lingkungan komando atau kepemimpinan yang dibantu oleh anggota staf Bintel yang sudah ditunjuk sebagai pelaksanaannya.

4. Struktur Organisasi Tenaga Pembina

Lembaga atau organisasinya tentu begitu sangat dibutuhkan untuk kepengurusan yang terprogram demi untuk terciptanya suatu kondisi yang aktif, kreatif dan efisien. Adapun bentuk susunan dari kepengurusan seksi staff Bintel sebagai berikut:

Jabatan/Divisi	Nama	Pangkat/Golongan
Kepala BKM Ar-Ridha	Mailin Ismail	Sertu Marinir
Wakil	Muhammad Adnan	Serma Kesehatan
Sekretaris	Khairul Abdi, S.Sos.I	PNS Kemenhan
Bendahara	Suparmin	PNS Kemenhan
Ketua Musyawarah Agama	Muhammad Taufik	Serma Komunikasi
Ketua Perwiridan Yasin	Sunarto	Serka Marinir
Ketua STM	Iwan Krisnawan	Letda Laut (Purn)
Ketua Majelis Dzikir	Sabrun Jamil, SE	Kopka Mesin
Ketua Dakwah	Ngadi	PNS Kemenhan

5. Jadwal dan Program Kegiatan Agama/Bintal

Waktu	Tempat	Jenis Kegiatan	Keterangan
Rabu, 08.30 WIB	Masjid Al-Bahriyah Lantamal I	Ceramah Agama	Diikuti oleh seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN.
Selasa, 19.00 WB (Ba'da Magrib)	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Pengajian Fiqih	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN, warga dan masyarakat Komplek Barakuda
Setiap Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Tabligh Akbar	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN, warga Komplek Barakuda dan masyarakat sekitar serta Remaja Masjid
Setiap Malam (Ba'da Isya) pada Bulan Suci Ramadhan	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Ceramah Agama	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN, warga dan masyarakat Komplek Barakuda
Setiap Hari Ahad (Ba'da Subuh) pada Bulan Suci Ramadhan	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Kultum (Kuliah Tujuh Menit)	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN, warga dan masyarakat Komplek Barakuda
Setiap Peringatan HUT RI dan HUT TNI AL	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Dzikir dan Do'a Bersama	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara

			dan Perwira serta ASN
Setiap Malam Jum'at (Ba'da Isya)	Masjid Ar-Ridha Barakuda atau Rumah Dinas	Wirid Yasin	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN
Setiap Hari (Ba'da Subuh)	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Muzakarah dan Taklim (Pembacaan Kitab)	Dihadiri oleh beberapa orang Jama'ah tingkat Tamtama, Bintara dan ASN
Idul Fitri (1 Syawal)	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Sholat Hari Raya Idul Fitri	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN, warga dan masyarakat Komplek Barakuda
Idul Adha (10 Dzulhijjah)	Masjid Ar-Ridha Barakuda	Sholat Hari Raya Idul Adha dan Pematangan Hewan Qurban	Dihadiri seluruh personel Tamtama, Bintara dan Perwira serta ASN, warga dan masyarakat Komplek Barakuda

6. Arah dan Sasaran

Demi mengatasi dan mengetahui suatu keadaan di masa yang akan datang, tentunya TNI harus mempersiapkan diri untuk mampu menghadapi dari berbagai hambatan kemungkinan yang bisa terjadi, baik itu pada saat tugas untuk mengatasi ancaman dari gangguan ada, hambatan, tantangan demi menjaga kelangsungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadaan dan situasi yang akan terjadi setidaknya dapat dilakukan identifikasi terlebih dahulu, akan tetapi perlu disadari bahwasanya realita tetaplah sulit untuk dipastikan. Perubahan yang terjadi akibat dampak dari perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang demikian sangat cepat berdampak, sehingga keadaan tersebut begitu sulit untuk dipastikan. Situasi tersebut dihadapkan pada sebuah kepentingan dalam

pembangunan umum lainnya, untuk membangun benteng yang kokoh demi mempertahankan dan keamanan negara harus dilakukan langkah tepat yang harus diambil khususnya oleh para pembina TNI untuk lebih ditingkatkan kualitasnya.

Perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat serta kepentingan pembangunan demi menuntut segala potensi untuk dikembangkan supaya mampu mewujudkan visi dan misi kegiatan Binal agama. Perubahan tersebut membawa banyak sekali pengaruhnya terhadap nilai, etika, estetika, budaya bangsa, baik itu hal positif maupun negatif. Pembaharuan nilai yang ada dapat memperkaya dan sekaligus mengembangkan nilai-nilai sebelumnya, namun terkadang sebaliknya dapat berpotensi merusak nilai dan budaya yang sudah diyakini dan dihayati mampu membimbing bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita nasionalnya. Pada suatu sisi perlu dibutuhkan skill dan kemampuan untuk dapat menyerap dan mengambil inti sari nilai-nilai yang baru dengan menggunakan akal sehat dan berpikir objektif untuk mengantisipasi dari pengaruh yang mengancam nilai dan norma asusila.

Hal ini bisa mengandung sebuah makna bagi prajurit TNI agar mampu mempunyai keyakinan dan penghayatan jiwa yang kuat tentang nilai luhur budaya dan bangsanya yang terkandung dalam butir-butir Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta nilai-nilai lainnya yang sudah disepakati bersama. Nilai tersebut berfungsi sebagai benteng dan sekaligus memberikan kemampuan untuk menghadapi semua pengaruh yang ada. Di samping itu kadar dan kualitas keyakinan dan penghayatan dari nilai-nilai tersebut telah berhasil memasuki zaman modernisasi yang menuntut akan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap, perilaku, dan peka dengan adanya tanda-tanda perubahan zaman. Mempunyai bekal yang baik setidaknya yakin dan mampu untuk menangkal segala berbagai dari bentuk ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan dalam diri daripada dampak atas perubahan-perubahan tersebut, Untuk itu TNI selalu senantiasa siap sedia dan menanamkan nilai-nilai dalam dirinya sehingga dapat memiliki kekuatan dan ketahanan mental yang kokoh serta mewujudkan kedaulatan, keamanan, dan pertahanan negara dengan memahami dan

mengamalkan seluruh isi kandungan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹

7. Pembinaan Menyeluruh

Perubahan yang ada dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi setidaknya meliputi berbagai aspek dari kehidupan seperti agama, ekonomi, hokum, ideologi, politik, sosial dan budaya. Oleh sebab itu pembinaan mental agama sangat diperlukan secara keseluruhan yang meliputi fisik, mental, dan materi. Begitu juga dengan pembinaan mental agama, sangat berpengaruh dan diperlukan bimbingan dan pembinaan pada tiga komponen, yaitu pembinaan mental agama, ideologi dan tradisi kejuangan. Dengan memiliki kemampuan yang mampu menginterpretasikan pada seluruh keadaan secara komprehensif ini, prajurit TNI mampu membangun dirinya sendiri dan keluarganya serta didampingi dengan menjalankan visi dan misi TNI yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

8. Strategi Binal

Pencapai dari suatu sasaran sebagaimana yang telah diuraikan pada penjelasan di atas tentunya diperlukan usaha dan upaya yang secara tersusun, terarah, terus-menerus dan berkelanjutan dengan sebuah strategi yang cukup memadai. Strategi dari pembinaan mental agama merupakan usaha dari pengembangan dan penggunaan pada semua kemampuan yang dilakukan untuk mencapai tujuan Binal itu sendiri. Penyusunan untuk membuat strategi pembinaan mental agama selalu berpedoman atas kebijakan dari para pembina terkhusus pada aspek mental atau kejiwaan dan dengan diwujudkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Pemantapan pembinaan mental agama
- b. Penerapan sistem pada bidang pembinaan mental agama
- c. Pemantapan segi kualitas pada strategi pembinaan mental agama
- d. Pemantapan kualitas dan kemampuan personel
- e. Pemantapan kurikulum yang digunakan Binal

¹Menhankam/Pangab, *Himpunan Materi Pembinaan Mental Bidang Ideologi* (Jakarta: Mabes TNI, 1981), h. 24.

²*Ibid.*, h. 14.

- f. Pemantapan penelitian dan pengembangan dari pembinaan mental agama bagi TNI

Pembinaan mental agama merupakan suatu kegiatan sebagai fungsi perawatan bagi personel TNI, yang dimana melakukan perawatan bagi semua personel yang beragama Islam. Kegiatan ini dilakukan atas program dan perintah pimpinan yang memegang tanggung jawab sebagaimana atas pembinaan mental agama di kesatuannya. Selain itu, personel yang memiliki pangkat lebih tinggi ataupun yang berusia lebih tua memiliki amanah dan kewajiban atas kegiatan ataupun memberikan bimbingan dan nasihat kepada pangkat yang lebih rendah dan menjadikan dirinya sebagai contoh keteladanan.³

9. Pemantapan Bintal

Tahap pemantapan pembinaan mental sebagai salah satu program dari Bintal sebagai upaya dalam meningkatkan kondisi kejiwaan atau mental personel.⁴ Dengan melalui setiap prosesnya Bintal setidaknya bisa menjamain intensifikasi dan extensifikasi pogram Bintal secara teratur dan berkesinambungan. Dalam menjalankan program pemantapan Bintal tersebut masalah tentang penyamaan dari persepsi, pandangan dan pemahaman yang ada tentang Bintal personel TNI pada umumnya dan Bintal fungsi komando serta secara khusus merupakan masalah yang cukup penting selain perangkat yang pendukung seperti kurikulum dan tenaga pembinaanya.

10. Penerapan Sistem Kader (Tenaga Terlatih) Bintal.

Tenaga terlatih atau kader dari para Bintal dipimpin perwira staf bagi kesatuan yang ditugaskan untuk membina dan mendidik para anggota staff Bintal. Menjadi seorang kader Bintal, tentunya tidak terlepas dari semua tugas yang selalu berkaitan dengan jabatan utamanya. Kader Bintal melakukan tugas Bintal dengan melihat situasi di tengah tugasnya dengan cara mengintegrasikan semua kegiatan. Kader Bintal sebagai nara sumber bagi pimpinannya, bawahan dan rekan-rekannya. Bagi anggota staff kader Bintal tidak dapat mengambil alih tugas dan fungsional perwira Bintal. Pada dasarnya kewajiban dan tanggung

³Pangab, *Petunjuk Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando*, Skep No: /431/VII/1992, h. 19.

⁴Pangab, *Petunjuk Lapangan Pembinaan.*, h. 17.

jawab penuh atas anak buahnya diperlukannya usaha dan persyaratan melalui pendidikan ataupun pelatihan secara bertahap.

11. Pemantapan Kualitas Materi Bintal

Mentalitas dari seseorang dapat ditentukan berdasarkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya atau pemahaman yang dianutnya serta kepercayaan yang sangat diyakininya. Pengetahuan akan nilai-nilai tentang kehidupan yang sejalan dengan situasi kondisi dari kehidupannya lebih mudah dipahami dan dijalankan. Hal tersebut sebagai persyaratan untuk menyiapkan materi dengan sekaligus memperhatikan lingkungan atau keadaan, ilmu pengetahuan dan teknologi tahap demi tahap secara luas, mendalan dan tersusun. Standarisasi perlu diperhatikan dalam membuat sebuah materi dengan melihat pangkat, jabatan, dan kesatuannya sehingga dapat diperoleh keefektivitasnya dalam menuju target dan sasarannya.⁵

12. Pemantapan Personel Bintal

Demi menjaga keserasian, kelestarian dan eksistensi dalam meningkatkan kualitas program Bintal, pembinaan kepada personel yang tertuju ketersediannya personel staff Bintal yang aktif, kreatif, profesional dan mempunyai semangat perjuangan. Diperlukan pemantapan staff personel Bintal yang diarahkan demi memenuhi segala kebutuhan bagi personelnya baik itu secara kualitatif ataupun kuantitatif dengan berkesinambungan. Untuk dapat mewujudkan segala sasarannya, diperlukannya penataan atas sistem yang baik dari pembinaan personel Bintal termasuk dari segi pendidikannya yang integral dengan sistem yang ada. Dengan demikian para staff personil Bintal mampu akan jaminan rasa keamanan dan hasil yang baik.⁶

13. Pemantapan Kurikulum Bintal di Lembaga Pendidikan TNI

Proses membentuk seseorang sipil menjadi prajurit/militer, seorang warga negara Indonesia terbaik yang terpilih akan dibina, dilatih dan dididik dari segi fisik, mental dan intelektualnya sehingga dianggap mampu mempunyai kualifikasi yang baik sebagai seorang prajurit. Selanjutnya melihat perkembangan di setiap

⁵Abraham, H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya ofset, 1994), h. 159.

⁶Hanna Djumhana Bustaman, *Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: Paramadina, 1994), h. 20.

tingkatnya menuntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mentalnya yang diharapkan. Mengingat dengan melihat perkembangan tersebut, dapat diperoleh berdasarkan hasil dari suatu jenjang pendidikan yang dilakukannya. Kurikulum yang digunakan Bintal yang dilakukan harus sesuai dengan kemampuan tingkat pengembangan potensi yang dimiliki bagi para personel sesuai pangkat dan jabatannya.

Secara garis besar bentuk kurikulum program Bintal dalam lembaga-lembaga pendidikannya adalah sebagai berikut: Pendidikan Pembentukan (Diktuk) atau Pendidikan Pertama (Dikma). Tujuan dari pendidikan pada Bintal ini bertujuan untuk menunjang dalam membentuk kepribadian berdasarkan peran, pangkat dan golongannya. Bobot dari pendidikan ini diarahkan sebagai pengenalan akan pemahaman mengenai pokok-pokok doktrin, nilai perjuangan dan moralitas personel. Tujuan utamanya pendidikan Bintal agama ini untuk meningkatkan, menunjang dan mengembangkan pengetahuan yang bersifat umum ataupun spesialisasi dalam rangka proyeksi atas penggunaan personel. Selanjutnya pada tingkat Sarcab, Sekau dan Dikbangspes, inti dari pendidikan Bintal ini ditujukan agar lebih mendalami, tersusun, menghayati dan sekaligus mengamalkan inti dari pokok-pokok ajaran doktrin serta nilai-nilai kejuangan pada penerapannya di tingkat kesatuan yang sedang maupun akan diduduki setelahnya demi menunjang karir dan keahliannya.⁷ Selain itu, gerak dan laju pertumbuhan dan pembangunan nasional dunia secara umum selalu menuntut kesiapan dalam beraktualisasi sebagai sikap dan perilakunya sebagai personel TNI.⁸

14. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan kegiatan pembinaan mental agama dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung demi keberhasilan yang ingin dicapai dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Sarana dan prasarana yang tersedia di Bintal TNI AL terbagi menjadi dua jenis, yaitu berupa bangunan fisik seperti perpustakaan, Masjid, Aula, monumen bersejarah, dokumentasi, dan kantor

⁷Pangab, *Petunjuk Lapangan Pembinaan.*, h. 39.

⁸Mabes TNI, *TNI Abad XXI, Referensi, Reposisi dan Reaktualisasi Peran TNI dalam Kehidupan Bangsa* (Jakarta: CV Jasa Buma, 1999), h. 18.

pegawai dan peralatan yang mendukung kegiatan seperti sound system, kursi, lemari, papan program, papan personil, papan kegiatan, computer, mimbar, meja, brosur, dan buku pedoman petunjuk. Semua itu adalah sarana dan prasarana yang ada dan biasa digunakan oleh kasi Bintal dan anggotanya di dalam melaksanakan pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.⁹ Adapun jenis dan fungsi pada bangunan fisik sebagai berikut:

a. Perpustakaan :

Perpustakaan salah satu bangunan fisik yang berfungsi sebagai tempat atau ruangan menyimpan koleksi buku-buku, majalah, koran, jurnal, cetakan penerangan satuan ataupun dokumen lainnya yang berbentuk tulisan untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan bagi personel militer ataupun sipil.

b. Tempat Ibadah

Masjid merupakan bangunan dari salah satu sarana yang harus mutlak diperlukan dalam kegiatan pembinaan mental agama bagi seluruh prajurit maupun keluarganya yang tinggal di lingkungan tersebut. Selain itu Masjid ini juga dijadikan sebagai tempat perkumpulan warga, mudzakah dan sumber informasi.

c. Aula

Demi terlaksananya kegiatan Bintal agama secara rutinitas baik itu dilakukan oleh komandan ataupun Perwira Bintal (Parohis) di satuan, sehingga diperlukan tempat yang cukup memadai. Kegiatan yang dilakukan di aula biasanya seperti metode ceramah (Santiaji), diskusi ataupun tanya jawab untuk memperlancar komunikasi secara dua arah. Mengingat bangunan aula yang digunakan untuk kegiatan Bintal agama biasanya di dalam aula terdapat lambang dan simbolis dari satuan yang mempunyai arti dan nilai hasil kebanggaan pada masa perjuangan dahulu. Selain itu fungsi aula juga bisa digunakan acara misalnya pesta pernikahan pedang pora, dan kegiatan lainnya diluar dari program Bintal agama.

d. Monumen Bersejarah

⁹Observasi pada hari Rabu 8 Juli 2020 pukul 08.30 WIB.

Salah satu cara untuk membina mental prajurit di dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai kejuangan, monumen-monumen bersejarah yang ada di wilayah masing-masing perlu untuk dilestarikan dan dijadikan sarana pembinaan. Caranya ialah dengan mengatur waktu-waktu berkunjung bagi para anggota dan keluarganya, sehingga menumbuhkan kecintaan kepada para pejuang bangsa khususnya guna menambah motivasi dan semangat kejuangan di dalam setiap pelaksanaan tugas-tugas.

e. Dokumentasi

Sarana dan fasilitas yang bisa digunakan buat lebih menguatkan kecintaan para prajurit terhadap perjuangan para pahlawan ataupun pejuang bangsa yakni lewat fasilitas dokumentasi. Fasilitas dokumentasi ini bisa berbentuk foto, gambar, film, video serta sejenisnya. Lewat fasilitas dokumentasi ini, para prajurit bisa lebih menguasai makna perjuangan secara visual sehingga diharapkan sanggup berikan nilai tertentu untuk kenaikan mutu mental. Lewat fasilitas dokumentasi yang terdapat bisa menggunakan perlengkapan yang efisien dalam rangka pembinaan mental prajurit di satuannya, guna kenaikan motivasi juang di dalam mendukung penerapan tugas tiap hari. Dengan pembinaan mental pandangan hidup kesamaan kepercayaan hendak kebenaran serta kesaktian pancasila, kesamaan cita-cita serta anggapan dan perilaku serta sikap bersumber pada Pancasila serta Undang Undang Dasar 1945.

B. Temuan Khusus

Pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dan berangkat dari hal tersebut, menurut Bapak Lettu Laut Arif ia mengatakan:

“Pembinaan mental agama adalah Suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid baik di lingkungan kerja maupun rumah dengan tujuan membina perilaku atau akhlak dan pengetahuan agama. Pembinaan mental agama dilakukan di Masjid dan jadwal sesuai yang ditetapkan,

namun biasanya lebih sering dilakukan pada hari Rabu, pukul 08.00 sd selesai.”¹⁰

Sedangkan menurut bapak Mayor Laut (KH) Novendi, S.H.I. :

“Pembinaan mental agama merupakan segala usaha tindakan dan kegiatan TNI AL untuk membentuk, memelihara serta memantapkan mental anggota TNI AL berdasarkan Alquran, Hadis, Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, dan Delapan Wajib TNI melalui pembinaan rohani Islam untuk mejadi prajurit yang berakhlak mulia. Pelaksanaan pembinaan mental agama dilakukan di Masjid yang berada di tempat tinggal bagi para prajurit.”¹¹

Kedua pendapat di atas, dapat diartikan bahwa pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha merupakan upaya bimbingan rohani Islam untuk membentuk kepribadian muslim pada setiap prajurit muslim yang bertempat tinggal di Komplek Angkatan Laut Barakuda.

1. Bentuk Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

a. Strategi Pembinaan Mental Agama

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dalam melaksanakan penelitian pada tanggal 01 Juli sampai dengan 30 Agustus 2020 dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pembinaan Mental agama dalam membentuk kepribadian yang mengarah pada kejiwaan setiap prajurit di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda Medan.

“Pembinaan mental agama yang berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah ajaran agama Islam untuk selalu meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mempertinggi moral dedikasi yang baik dalam hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama ataupun dengan individunya sendiri.”¹²

¹⁰Wawancara dengan Bapak Lettu Laut Arif di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 2 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

¹¹Wawancara dengan Bapak Mayor Laut (KH) Novendi, S.H.I di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Juli 2020 pukul 13.30 WIB.

¹²Wawancara dengan Ketua Bintal agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

Jika nilai kerohanian sudah tertanam dengan baik kepada para prajurit dan keluarganya, maka hal tersebut mampu meningkatkan semangat motivasi dan mampu mengatasi mengendalikan sifat dan perilaku sehingga tercapai menjadi insan yang bermoral baik. Selanjutnya berdasarkan hasil deskripsikan bahwasanya bentuk kegiatan Bintel yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda berupa pembinaan yang sudah terprogram dan terjadwal.

“Pembinaan mental agama, pembinaan rohani masing-masing satuan, pembinaan rohani secara gabungan, urusan pernikahan, talak/cerai, rujuk, pemakaman militer/sipil, ibadah haji, umrah, pindah agama, penyuluhan, doa bersama, khutbah Jum’at, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), khitanan, pengajian, marhaban dan melayani pejabat”.¹³

Kemudian penjelasan lainnya berdasarkan hasil wawancara seperti pendapat berikut ini:

“Pembinaan mental agama dilakukan sebagai salah satu bentuk, penyuluhan, pendidikan mental, bimbingan dan pelayanan. Di samping itu juga terdapat materi berupa teori, penjelasan dan praktik untuk suatu pembahasan masalah tertentu”.¹⁴

Berdasarkan dari pemaparan informasi dan data di atas dan dokumen yang terkait dengan adanya tugas dan tanggung jawabnya pada tiap-tiap kesatuan, mampu dijelaskan bahwasanya sebuah bentuk dari kegiatan pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda dapat kiranya di spesifikasikan sebagai berikut:

1) Pembinaan.

Kegiatan pembinaan sebagaimana yang telah tertera pada buku yang berjudul *Orgas Bintel*, bahwasanya salah satu bentuk tugas dan kewajiban Kabintel adalah:

“Membina, menjaga, memelihara, mendidik dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan prajurit TNI AL, sipil dan keluarganya kepada Allah Swt., dengan mempertinggi akhlak dan budi

¹³Wawancara dengan Ketua Bintel agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Ketua BKM Bapak Sertu Mar Mailin ISmail di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB.

pekerti yang luhur berdasarkan dengan menyerap nilai-nilai keislaman”.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu dari program kerja dari Bintel, realitasnya apabila adanya penerimaan bagi prajurit yang baru masuk, atau setiap prajurit yang sedang ditempa dan dibina, pada suatu kesempatan maka akan memperoleh program pembinaan mental agama dan bertanggungjawab penuh dalam setiap melaksanakan kegiatan Bintel kepada para prajurit yang beragama Islam.

2) Bimbingan.

Bimbingan dilakukan dengan memiliki kegunaan sebagai upaya untuk membimbing para prajurit dalam menjalankan syariat Islam, serta kehidupan bermasyarakat yang menetap di Komplek Angkatan Laut Barakuda. Salah satu bentuk dari bimbingan seperti memberikan nasihat, arahan atau wejangan pada proses pernikahan dan di dalam rumah tangga prajurit yang membutuhkannya, bimbingan manasik haji, umroh, zakat, infak dan sedekah maupun bakti lainnya kepada prajurit dan PNS AL beserta keluarganya yang menetap di Komplek Angkatan Laut Barakuda.

3) Penyuluhan,

Kegiatan seperti penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para prajurit TNI dan PNS AL beserta keluarga yang menetap di Komplek Angkatan Laut Barakuda. Akan tetapi penyuluhan tidak selamanya hanya dilakukan di lingkungan Komplek Barakuda saja, dikarenakan penyuluhan dapat dilakukan dimana saja dengan melihat fakta dan situasi yang ada. sebagaimana pendapat yang diperoleh dari Bapak Mailin Ismail selaku Ketua BKM Ar-Ridha:

“Ada suatu satuan atau prajurit yang membutuhkan petunjuk tentang tata cara pelaksanaan fardhu kifayah, maka dari Bintel agama dapat mendelegasikan para anggotanya untuk bisa memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang pada suatu

permasalahan yang sedang dihadapi para prajurit.”¹⁵

4) Pelayanan,

Kegiatan dalam memberikan pelayanan yang salah satunya berupa pengurusan administrasi bagi para prajurit TNI dan PNS AL siapa saja yang mau melaksanakan proses pernikahan, talak, cerai, rujuk, ibadah haji, umroh, dan kegiatan lainnya yang memerlukan bantuan Bintal agama serta melakukan kerjasama kepada yang bersangkutan kepada Kementerian Agama.

5) Perawatan

Merawat dan menjaga mental prajurit sangat lah dibutuhkan dalam rangka untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, mempertinggi perbuatan budi pekerti dan akhlak yang luhur bagi prajurit dan PNS AL beserta keluarganya yang tinggal di Komplek Angkatan Laut Barakuda. Kegiatan ini berupa do’a, melaksanakan fardhu kifayah, melayani para pejabat apabila membutuhkan dan melakukan pembinaan bagi prajurit yang mau masuk agama Islam (mu’allaf).¹⁶ sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Kabintal sebagai berikut:

“Dalam hal bidang administrasi, setiap personil baik itu TNI maupun PNS, yang mau melangsungkan proses pernikahan atau ibadah Haji, maka wajib ia wajib lapor terlebih dahulu kepada Kabintal, hal ini dimaksudkan agar prajurit tersebut dibina atau dibimbing sebelum ia melaksanakan proses pernikahan. Para personil baik mempelai pria maupun wanita yang mau menikah juga harus melaksanakan tes fisik dan jiwa terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana wawasan mereka tentang agama dan tentang kehidupan rumah tangga. Agar kelak tercapai keluarga sehat yang sakinah, mawaddah, dan warahmah serta mencegah perceraian.”¹⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dan

¹⁵Wawancara dengan Ketua BKM Bapak Sertu Mar Mailin Ismail di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB.

¹⁶Observasi pada tanggal 08 Juli 2020.

¹⁷Wawancara dengan Ketua Bintal agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

pemaparan data-data yang diperoleh, temuan-temuan yang diperoleh terkait dengan model pelaksanaan pendidikan agama Islam pada di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda adalah bahwa secara struktural Seksi Pembinaan Rohani Islam merupakan Sub dari Pembinaan Mental agama dalam membentuk kepribadian muslim di Komplek Angkatan Laut Barakuda yang fokus pada pembinaan mental agama bagi para prajurit yang memeluk Islam. Sedangkan untuk model pendidikan yang digunakan sendiri berdasarkan teori-teori yang sudah dibahas pelaksanaan dan tata caranya di Binal dengan menggunakan dua model yaitu:

a) Model struktural

Pembinaan mental agama dengan menggunakan model struktural, yaitu dengan menciptakan suasana agar yang diikuti dengan adanya aturan, memberikan kesan, baik di lingkungan dinas maupun tempat tinggal. Model tersebut bersifat “*top-down*”, yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan atas instruksi dari seorang pimpinan. Hal tersebut memiliki artian bahwasanya pembinaan mental agama bagi prajurit menggunakan model dari materi yang disampaikan berdasarkan petunjuk, arahan dan aturan dari masing-masing satuan.

b) Model organik

Pembinaan mental agama dengan menggunakan model organik, yakni menciptakan suasana agama yang hidup dengan pandangan bahwa pembinaan mental agama merupakan suatu kesatuan atau sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang cukup rumit dan selalu berusaha untuk mengembangkan pola pikir, pandangan dan semangat hidup yang agamis, dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Model pembinaan mental agama organik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pembinaan mental agama berdasarkan *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang tertuang dan terkandung di dalam

Alquran dan Sunnah sebagai sumber ajaran. Kemudian selalu bersedia dan siap menerima kontribusi yang ada.¹³³ Sehingga bentuk inti dari kegiatan pembinaan mental agama sebagai usaha dalam melaksanakan program yang ada di Bintel agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

b. Materi Pembinaan Mental Agama

Untuk dapat mengetahui materi apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembinaan mental agama, penulis mewawancarai beberapa orang prajurit, di antaranya:

Menurut keterangan Bapak Serka Kom M. Taufik, beliau mengatakan:

“Semua materi yang disampaikan selama ini dapat dipahami, adapun materinya berupa ilmu tauhid, fiqih dan syariat. Apabila dari semua materi ada yang belum paham, maka diadakan Tanya jawab.”¹⁸

Sedangkan menurut Bapak Azmir (PNS), beliau mengatakan bahwa materi yang mudah dipahami yaitu tentang tata cara berwudhu simpan pinjam atau riba kisah-kisah Nabi dan Rasul. Menurut Bapak KLS Mes Abdul Rofiq, beliau mengatakan bahwa materi pembinaan mental agama prajurit diarahkan kepada peningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dan menjadi insan yang beriman.¹⁹

Menurut pendapat Bapak Perltu Mes Zulkarnain, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Materinya tentang ibadah salat rukun pernikahan Hidup berumah tangga sesuai dengan pandangan Islam serta tata cara pembagian warisan.”²⁰

Sedangkan menurut Bapak Koptu Sabrun Jamil SE, beliau mengatakan:

¹⁸Wawancara dengan Ketua Bintel agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

¹⁹Wawancara dengan Bapak KLS Mes Abdul Rofiq di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.

²⁰Wawancara dengan Bapak Peltu Mes Zulkarnain di Komplek Barakuda pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.

“Semua materi yang disampaikan mudah dipahami karena penerceramahannya atau para pembinaannya sudah cukup profesional Adapun materinya seperti tauhid syariat fikih tadabbur al-quran dan masalah rumah tangga.”²¹

Adapun menurut Bapak Sertu Mar Mailin Ismail, beliau mengatakan:

“Materi tentang pembinaan keluarga, pencegahan Narkoba.”
Ketujuh yaitu bapak Serka Mar Sunarto, beliau mengatakan:
“Tentang kehidupan sehari-hari dialami”.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi pada kegiatan pembinaan mental agama ini merupakan materi keislaman yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Hal ini juga terbukti sesuai dengan jadwal yang tersedia dari Bintel Masjid Ar-Ridha.²³

c. Metode Pembinaan Mental Agama

Mengetahui bagaimana metode yang dilakukan pada kegiatan pembinaan mental agama, penulis akhirnya mewawancarai beberapa prajurit, di antaranya:

Menurut Bapak Serka Kom M. Taufik, beliau mengatakan bahwa metode pembinaan mental dilakukan dengan ceramah, pengajian dan Tanya jawab.²⁴ Sedangkan menurut Bapak Azmir, beliau mengatakan bahwasanya metode yang digunakan berupa metode ceramah kemudian tanya jawab lalu permasalahan yang sedang dialami setiap personil bisa juga mengenai kajian-kajian yang berdasarkan oleh Alquran dan Sunnah. Demikian juga pernyataan yang sama didukung oleh jawaban Bapak Rofiq yaitu dengan metode Tanya jawab.

²¹Wawancara dengan Bapak Koptu Sabarun Jamil SE di Komplek Barakuda pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 13.10 WIB.

²²Wawancara dengan Ketua BKM Bapak Sertu Mar Mailin Ismail di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB.

²³Observasi pada hari Rabu 8 Juli 2020 pukul 08.30 WIB

²⁴Wawancara dengan Ketua Bintel agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

Sementara itu menurut Bapak Perltu Mes Zulkarnain, Bapak Koptu Sabrun Jamil SE, Bapak Sertu Mar Mailin Ismail, Bapak Serka Mar Sunarto, beliau mengatakan bahwa metode pembinaan mental yang dilakukan di TNI Angkatan Laut Barakuda adalah metode ceramah pengajian Kitab dan tanya jawab.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode pada kegiatan pembinaan mental agama ini adalah beragam, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pengajian. Berkaitan dengan metode yang telah dipakai dalam kegiatan pembinaan mental keagamaan ini, penulis pun bertanya kembali kepada para prajurit bagaimana pendapat mereka terkait metode pembinaan mental keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim.

Menurut Bapak Serka Kom M. Taufik, beliau mengatakan sejauh ini metode yang digunakan baik dan positif. Hal ini juga ditanggapi serupa oleh Bapak Azmir, beliau mengatakan bahwa sejauh ini Saran saya mengenai kegiatan pembinaan mental agama sudah cukup baik dan disertai dengan materi sesuai dengan kebutuhan.

Adapun menurut Bapak KLS Mes Abdul Rofiq, beliau mengatakan bahwa kesannya secara pribadi sangat bagus karena dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sedangkan menurut Bapak Perltu Mes Zulkarnain, beliau mengatakan bahwa metode penyampaiannya juga sangat bagus materinya yang berkembang sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang sedang dihadapi.

Menurut Bapak Koptu Sabrun Jamil SE, beliau mengatakan penyampaian materi bimbingan yang dilakukan oleh para bintal sangat baik dan memuaskan menurut saya pribadi seperti itu karena setiap orang terkadang bisa berbeda mengenai cara penyampaiannya. Bapak Sertu Mar Mailin Ismail mengatakan sejauh ini cukup bagus dan memuaskan. Demikian juga dengan ungkapan Bapak Serka Mar Sunarto, beliau mengatakan metode yang digunakan cukup bagus.

Hasil dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode pada kegiatan pembinaan mental agama ini sangat disenangi dan diminati oleh para prajurit TNI AL Komplek Barakuda.

2. Pelaksanaan Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha kompleks Angkatan Laut Barakuda

a. Waktu dan Tempat

Untuk mengetahui kapan dan di mana saja kegiatan pembinaan mental agama, penulis akhirnya mewawancarai beberapa prajurit, di antaranya:

Menurut Bapak Serka Kom M. Taufik, beliau mengatakan bahwa jadwal pembinaan mental agama dilaksanakan pada hari Rabu dengan menggunakan masjid dan aula sebagai tempatnya. Sedangkan menurut Bapak Azmir yang berstatus sebagai PNS, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan mental agama dilakukan di masjid waktunya pada hari Rabu setelah apel pagi pukul nol 7.30 sampai dengan jam 9. Mendukung pernyataan sebelumnya, menurut Bapak KLS Mes Abdul Rofiq, beliau mengatakan bahwa pembinaan mental prajurit yang beragama Islam dilakukan di masjid ar-Ridha dan dilaksanakan setiap hari Rabu.²⁵

Sementara itu, menurut Bapak Perltu Mes Zulkarnain, beliau mengatakan bahwa pembinaan mental perajurit dilaksanakan di Masjid Ar-Ridha setiap hari Rabu.²⁶ Bapak Koptu Sabrun Jamil SE, menambahkan bahwa pelaksanaan bintang agama kami laksanakan di masjid ataupun di aula setiap hari Rabu kemudian perayaan hari besar Islam sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Demikian juga dengan Bapak Sertu Mar Mailin Ismail, beliau mengatakan bahwa pembinaan mental dilaksanakan di Masjid, aula atau wisma pada hari Rabu. Sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Serka Mar Sunarto, beliau mengatakan pembinaan mental dilakukan di masjid dan aula, dengan waktu yang telah ditetapkan.

²⁵Wawancara dengan Bapak KLS Mes Abdul Rofiq di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.

²⁶Wawancara dengan Bapak Peltu Mes Zulkarnain di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Agustus 2020 pukul 13.30 WIB.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa hasil wawancara di atas benar adanya. Pelaksanaan pembinaan mental prajurit TNI Angkatan Laut Barakuda dilakukan setiap hari Rabu dan berlokasi berpindah-pindah kadang dilaksanakan di aula dan lain waktu dilaksanakan di masjid.²⁷

Berdasarkan temuan dokumen mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan mental yang peneliti temukan, penulis kemudian menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Binal

- 1) Ceramah Agama
 - a) Waktu :
 - (1) Setiap Rabu, Pukul 08.00-10.00 WIB
 - (2) Setiap Selasa, Pukul 19.00-20.00 WIB (Ba'da Magrib)
 - (3) Perayaan Hari Besar Islam
 - a) Maulid
 - b) Muharram
 - c) Isra' Mi'raj
 - d) Idul Fitri
 - e) Idul Adha
 - (4) Kajian Rutin Bulan Suci Ramadhan
 - b) Tempat : Masjid Ar-Ridha²⁸

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa pernyataan dari informan sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan yaitu kegiatan pembinaan mental agama ini dilaksanakan rutin setiap hari Rabu di Masjid Ar-Ridha atau di aula dalam keadaan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan pembinaan mental agama dilakukan secara terjadwal dan terkoordinasi dengan berbagai pihak sebagai pengelola dan penanggungjawab kegiatan.

²⁷Observasi pada Tanggal 08 Juli 2020.

²⁸Dokumen Binal Masjid Ar-Ridha komplek Angkatan Laut Barakuda Tanggal 12 Juli 2020 (dokumen terlampir).

b. Proses Pelaksanaan Bintal

Proses pelaksanaan pembinaan mental agama ini berlangsung seminggu sekali, yaitu pada hari Rabu pukul 08.00 sampai selesai. Terkait proses bintal agama, Bapak Lettu Laut Arif menuturkan:

“Prosesnya cukup sederhana jika menurut saya, kami selaku prajurit khususnya Perwira. Hanya hadir dalam kegiatan ini, akan tetapi juga sambil menilai baik dari metode maupun materi yang disampaikan. Kami mendengarkan dengan seksama, lalu setelah itu kami mengadakan sesi Tanya jawab, tapi itu juga berdasarkan jenis acaranya. Ada juga yang tidak diadakan Tanya jawab seperti acara PHBI yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya.”²⁹

Melihat hasil wawancara di atas, Bapak Lettu Laut Arif mengatakan bahwa proses pelaksanaan pembinaan mental agama di masjid ar-Ridha selama ini berjalan dengan baik. Untuk menguatkan pernyataan tersebut, penulis kemudian bertanya lagi kepada informan lain yaitu bapak Mayor Laut (KH) Novendi, S.H.I., ia mengatakan:

“Prosesnya kalau menurut Saya berjalan dengan baik saya melihat metode yang digunakan bagi para Pembina, selain itu para prajurit yang ikut kegiatan ini menerima dan tidak ada yang bertentangan.”³⁰

Hasil dari wawancara di atas, bapak Mayor Laut (KH) Novendi, S.H.I juga mengatakan bahwa selama ini proses pelaksanaan pembinaan mental agama di masjid ar-Ridha selalu berjalan dengan baik.

Setelah mendengar kedua informan di atas, akhirnya penulis pun akhirnya ikut hadir beberapa kali kegiatan bintal di masjid ar-Ridha guna mengetahui aktivitas yang sedang berjalan. Hasilnya terbukti baik karena sampai saat ini setiap metode dan materi yang disampaikan tidak ada yang bertentangan dengan hati para prajurit.³¹

²⁹Wawancara dengan Bapak Lettu Laut Arif di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 2 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

³⁰Wawancara dengan Bapak Mayor Laut (KH) Novendi, S.H.I di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Juli 2020 pukul 13.30 WIB.

³¹Observasi pada hari Rabu, 8 Juli 2020 pukul 08.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan pembinaan mental prajurit TNI Angkatan Laut Barakuda berjalan dengan baik.

c. Pelaksanaan Bintal Agama

Pada proses melaksanakan pembinaan mental agama, Bintal agama mempunyai asas, dasar dan tujuan yang diharapkan dengan program yang sudah disiapkan. Dasar dari pembinaan mental agama tidaklah lari daripada doktrin yang diterima prajurit, di mana prajurit harus mempunyai keteguhan hati dan mental yang kuat agar dapat mengemban tugas dan tanggung jawab dengan baik. Sedangkan yang menjadi tujuan dari pembinaan mental agama untuk mampu membentuk prajurit TNI AL agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang teguh sebagai manifestasi dari nilai Sapta Marga dan Pancasila.

Pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda diantaranya berupa bimbingan, perawatan, penyuluhan dan pelayanan.

1) Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaannya berupa pembinaan rohani Islam di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bimbingan manasik haji, zakat, infaq, shadaqah, dan kegiatan muhasabah, mudzakah serta pesantren kilat di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda. Pembinaan mental agama dilaksanakan dengan rutin setiap sebulan sekali dengan waktu dan jadwal yang sudah ditentukan. Pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan ini dilaksanakan setiap bertepatan dengan hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, dan kegiatan agama lainnya. Pada kegiatan dalam bimbingan manasik haji dan umrah dilakukan apabila ada prajurit yang mau melaksanakan ibadah tersebut. Bimbingan ini dilakukan untuk membekali ilmu dan pengalaman para prajurit sebelum mereka berangkat ke Mekkah.

“Pada setiap Peringatan Hari Besar Islam, di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda ini dilakukan rutin dan bahkan tidak pernah sekalipun absen dari kegiatan tersebut. Dimulai dari pengajian umum dengan menghadirkan para penceramah atau da’i dari luar kota. Kemudian adanya kegiatan perlombaan Islami seperti salawat al-Banjari dan berbagai lomba keagamaan lainnya.”³²

Selain hal itu, setiap pada momen kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh prajurit juga banyak mendapatkan perhatian. Seperti proses pernikahan, persiapan untuk menjelang ibadah haji dan umrah serta mengurus jenazah juga ikut mendapatkan bimbingan dan arahan dari Bintal.

”Setiap prajurit maupun keluarganya yang akan berangkat haji selalu kami beri pembimbingan. Mulai dari pemberian maeri tentang syarat rukun haji dan sunnah- sunnahnya. Karena rata-rata bagi prajurit yang masih baru pertama kali menunaikan ibadah haji kebingungan tentang syarat dan rukun haji. Di sini peran kami dalam rangka mendampingi para prajurit dan keluarganya sebelum berangkat ibadah haji.”³³

Namun pada dasarnya berdasarkan analisa penulis bahwasanya pembinaan mental agama yang dilakukan oleh staff Bintal terkadang hanya sedikit peminatnya, dikarenakan banyak prajurit yang tugas di luar kota (Satgas). hal tersebut dibuktikan dengan melihat adanya keaktifan mereka yang hadir dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridha Barakuda. Sementara itu para perwira utama (Pama) dan menengah (Pamen) yang selalu sibuk dan padatnya dinas dan aktivitas lainnya, sehingga ada kemungkinan kecil bisa meluangkan waktunya untuk bisa hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

2) Perawatan Rohani Islam

³²Wawancara dengan Ketua Bintal agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

³³Wawancara dengan Bapak Serma Mar Sunarto di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 16 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

Pelaksanaannya dapat berupa kegiatan dalam perawatan fardhu kifayah bagi prajurit dan PNS AL beserta keluarganya hadir di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, kegiatan penyempahan dan do'a bersama, pengajian rutin, majelis ta'lim pembinaan bagi muallaf, melakukan latihan atau praktek penyelenggaraan jenazah dan melayani para pejabat apabila dibutuhkan.

”Dalam setiap perjalanan meniti karir atau mengabdikan kepada Negara di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda ini, tidak jarang para prajurit bersama keluarganya tiba-tiba memeluk Islam setelah mendapatkan hidayah. Maka dari itu kami terus membimbingnya agar benar-benar menjalankan Islam sesuai syariat dan tuntunan Allah. Kami terus mengawal perkembangan prajurit yang seperti ini.”³⁴

Untuk kegiatan pengajian rutinitas, sering juga Bintal dan pengurus Masjid Ar-Ridha mendatangkan penceramah dari luar satuan ataupun luar kota.

”Kami juga sudah memberikan jadwal untuk para tokoh agama atau da'i yang bisa memberikan materi pengajian di dalam satuan. Setiap pendakwah yang hadir sudah kami teliti terlebih dahulu kualifikasinya mencapai standarisasi agar pada saat penyampaian isi materinya tidak lari dari materi yang sudah kami tentukan dan harapkan.”³⁵

Hasil dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Kabintal telah membuat jadwal kepada para tokoh agama yang memberikan materi di Masjid Ar-Ridha dan tokoh agama juga telah diseleksi dahulu.

3) Penyuluhan Rohani Islam

Pelaksanaannya dalam penyuluhan rohani Islam berupa acara siaran RRI dalam setiap acara pada mimbar agama yang dilakukan rutin setiap empat bulan sekali, kegiatan rutin safari pada bulan Ramadhan di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, membuat dan menyusun silabus materi Bintal yang berberkaitan

³⁴Wawancara dengan Ketua Bintal agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

³⁵Wawancara dengan Ketua Bintal agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.05 WIB.

dengan nilai keislaman, mengatasi permasalahan (*problem solver*) terhadap prajurit yang mempunyai permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari.

”Setiap para prajurit ataupun keluarganya pasti mempunyai permasalahan baik itu yang berkaitan dengan dinas maupun urusan dalam rumah tangga. Dalam hal ini Bintel agama bertanggungjawab untuk senantiasa membantu para prajurit untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Selain itu prajurit juga selalu dituntut agar selalu mempunyai keprofesionalan pada setiap menjalankan tugas dan kewajibannya. Oleh karenanya dengan adanya program Bintel agama sangat membantu untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi prajurit itu sendiri maupun keluarganya.”³⁶

Kemudian, bapak Serma Mar Sunarto juga menambahkan:

“Kemudian, pada setiap memasuki bulan suci Ramadhan pengurus Masjid memang sudah ditugaskan untuk bisa memberikan ceramah agama pada waktu dan tempat yang sudah disiapkan oleh Bintel Angkatan Laut Barakuda, dan biasanya kegiatan safari Ramadhan, tempatnya terkadang suka berpindah tempat.”³⁷

Hasil dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya kegiatan penyuluhan rohani Islam ini memiliki dampak positif bagi para prajurit yang sudah berumah tangga. Setiap prajurit yang mempunyai problem rumah tangga atau problem-problem yang lain selalu datang ke seksi Bintel guna memecahkan masalah, dengan metode-metode bimbingan dan penyuluhan, para Pembina mental memberikan pengarahan serta wejangan-wejangan kepada para anggota yang mempunyai masalah, sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi.

4) Pelayanan Rohani Islam

Pelaksanaan pelayanan rohani Islam sangat berkaitan dengan urusan administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah

³⁶Wawancara dengan Ketua Bintel agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

³⁷Wawancara dengan Ketua Dakwah/Tabligh Bapak Ngadi di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 16 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

Islam, misalnya untuk administrasi pengurusan keberangkatan ibadah haji dan umrah bagi para prajurit maupun PNS AL yang akan melaksanakan proses pernikahan untuk dibantu dengan urusan kepada Kantor Urusan Agama (KUA). Dengan diadakannya bentuk pelayanan seperti ini bisa memberi bermanfaat dan dipermudah urusan untuk pelaksanaan ibadah.

”Sudah teredianya berbagai jenis persyaratan yang dilakukan untuk keperluan mengurus permohonan untuk nikah, talak, cerai dan rujuk. Di samping itu, pemberkasan juga untuk tentara yang berangkat haji juga telah kami urus dan diatur. Kesemuanya itu kami laporkan berkasnya di Bintel.”³⁸

Selanjutnya mengenai tentang isi materi yang akan diberikan, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan yang sebelumnya, bahwa materi dari pembinaan mental agama berhubungan langsung pada nilai dan ajaran Islam. Pembinaan mental agama adalah suatu pembinaan mental atau kejiwaan yang berdasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam untuk dibimbing agar selalu meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan prajurit kepada Allah Swt. Jika nilai dan ilmu pengetahuan agamanya sudah tertanam dengan baik di hati nurani dan pandangan prajurit itu, maka secara otomatis kualitas dan pengamalan agamanya akan meningkat dan selalu termotivasi serta bisa menjadi prajurit yang bermoral dan bermartabat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pelayanan rohani Islam dilakukan pembina mental dengan cara bimbingan, nasihat dan ceramah yang singkat. Pembinaan yang dilakukan oleh para Bintel bertujuan untuk membentuk pribadi jiwa dan hati para prajurit agar selalu menjadi tenang, tenteram, jiwa patriot, siap sedia dibutuhkan untuk agama, bangsa dan negara. Pembinaan mental agama yang dilakukan oleh para Bintel merupakan sebuah nasehat yang efektif dan efisien dalam hal untuk mengingatkan kesadaran sebagai eorang

³⁸Wawancara dengan Ketua Bintel agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

hamba kepada Sang Pencipta pada situasi apapun, baik itu dalam keadaan sehat ataupun sakit, senang ataupun susah, agar iman dan mentalnya selalu terjaga dan terkendali.³⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, materi yang digunakan meliputi ilmu fikih, tauhid, tasawuf, Alquran dan Hadis. Untuk mengenai pematerinya atau pendidik, pihak bintal sudah mempunyai prajurit yang memang sudah berkompeten dan berpengalaman dalam mendidik, berdakwah maupun bisa memberikan contoh teladan. Para staff Bintal di dalam kesehariannya tidak cukup hanya melakukan pembinaan mental agama di lingkungan dinas saja, akan tetapi mereka juga ikut turut serta hadir dalam berdakwah menyampaikan syiar-syiar agama. Sedangkan mengenai metode yang digunakan sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Kabintal, bahwasanya metode dalam pelaksanaan kegiatan Bintal ini menggunakan metode *Mau'idzah Hasanah* yaitu melakukan kegiatan berupa ceramah, pengajian rutin, istighasah, Peringatan Hari Besar Islam, yasinan dan tahlilan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Mental Agama

Prajurit dan PNS AL yang tinggal di Komplek Barakuda dapat dikatakan pengamalan agama yang cukup religius dan mayoritasnya beragama Islam. Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang siap disediakan berupa tempat ibadah, aula, perpustakaan dan ruangan Bintal. Berbagai cara sudah dilakukan untuk terus mensukseskan kualitas mental prajurit demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut merupakan sebuah landasan utama dan unsur-unsur mutlak yang harus dipenuhi dan selalu diperhatikan dengan keseriusanyang demi kesuksesan dan keberhasilan prajurit Sapta Marga dan Pancasila.

³⁹Observasi Tanggal 08 Juli 2020.

Adapun faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembinaan mental agama prajurit TNI AL adalah sebagai berikut: (1) Kesadaran yang tinggi dari para prajurit akan kebutuhan sandaran rohani sehingga sangat membutuhkan kegiatan dan usaha dari pembinaan mental agama. (2) Bagi anggota yang belum mengerti arti pembinaan yang disampaikan dalam pembinaan ceramah singkat baik materi rohani, ideologi maupun tradisi kejuangan TNI AL, mereka sangat antusias untuk mendengarkan. (3) Kegigihan dan keuletan semua pihak baik perwira staf maupun perwira rohani untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para prajurit TNI AL di dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) di AL Barakuda, sehingga terciptanya proses pembinaan yang diharapkan sebagaimana mestinya. (4) Adanya Kebijakan pembinaan mental ditetapkan dengan Telegram Kasal Nomor 005/WAT/0115 Twu. 01191056 tentang Arahan Giat Bintel Tahun 2015 berupa Perintah Harian Sifat Tetap (PHST) meskipun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan Satuan/Satker. (5) Adanya Telegram Kasal Nomor 016/WAT/0214 Twu. 0221 himbauan tentang melaksanakan ceramah bintel secara seimbang yang terdiri dari Bintel Rohani, Bintel Ideologi dan Bintel Tradisi Kejuangan. (6) Adanya Pejabat Perwira Rohani dari Subdisbintel yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembinaan mental bprajurit TNI AL. (7) Terselenggaranya apel gabungan di Makoarmabar, apel Komandan Satuan di Kesatrian Satfib Armabar, maupun apel Komandan Unsur sebagai wujud pembinaan mental Kejuangan. (8) Mengikutsertakan Perwira Rohani dalam Latihan Surya Baskara Jaya.⁴⁰

Hambatan kegiatan pembinaan mental menurut bapak Lettu Laut Arif, yaitu:

⁴⁰I Wayan Waraka, et. al., *“Implementasi Pembinaan Mental Fungsi Komando Sumber Daya Manusia Di Lantamal III Jakarta”*, dalam *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, vol. IX, no. III, h. 7-8.

“Hambatannya bagi kami, terkadang kami ditugaskan diluar daerah, selain itu apabila ada kegiatan atau latihan bersama. Acara ditunda di hari yang lain. Mungkin ini bagi saya yang menjadi hambatan yaitu mengenai waktu saja”.⁴¹

Sedangkan menurut bapak Mayor Laut (KH) Novendi S.H.I., hambatannya adalah:

“Hambatan selama ini menurut saya hanya waktu, karena masing-masing prajurit ada tugas yang harus dilaksanakan di luar dinas, selain itu terkadang Masjid juga dipakai untuk kegiatan Remaja Masjid dan Ibu-ibu perwiridan”.⁴²

Hambatan yang terdapat pada pembinaan mental agama dalam mendukung kesiapan tugas operasi laut bagi para prajurit TNI AL yaitu pengaruh lingkungan memainkan peran utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang prajurit, sepanjang sejarah bangsa Indonesia senantiasa menyerap peradaban dan kebudayaan luar dalam arus budaya bangsa luar yang turut mempengaruhi gerak langkah kemajuan dan kecerdasan terbawa pula unsur-unsur negatifnya yang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pengaruh negatif ini menimbulkan pergeseran tata nilai, sikap dan pandangan hidup yang selama ini dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Diantara pengaruh negatif yang membahayakan eksistensi seorang prajurit adalah sebagai berikut. (1) Kecenderungan hidup bergaya konsumtif-materialistis yang menimbulkan persaingan atau perlombaan menumpuk harta. (2) Sikap mental individualistis membahayakan jiwa kebersamaan atau kegotong royongan yang telah menjadi kepribadian yang dikenal, sebagai warisan nenek moyang yang harus dipertahankan. (3) Sikap berani melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan dan agama, secara umum kondisi mental prajurit Satfib koarmabar saat ini masih

⁴¹Wawancara dengan Bapak Lettu Laut Arif di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 2 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

⁴²Wawancara dengan Bapak Mayor Laut (KH) Novendi, S.H.I di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Juli 2020 pukul 13.30 WIB.

menunjukkan sikap dan semangat juang serta pengabdian yang tinggi, namun masih dijumpai oknum-oknum yang kurang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI bagi kehidupannya. (4) Padatnya tugas operasi dan latihan sering menjadi alasan tidak terlaksananya kegiatan pembinaan rohani. (5) Tidak ada pejabat Perwira Rohani (Paroh) atau Rohaniwan, dan terbatasnya Perwira rohani/rohaniwan dari Subdisbintal Koarmabar. (6) Minimnya ketersediaan buku-buku referensi yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan spiritualitas, ideologi dan tradisi kejuangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental prajurit adalah banyaknya tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka ditambah dengan seringnya prajurit mendapat tugas tambahan (dinas luar), sehingga tidak dapat secara aktif dan penuh dalam mengikuti kegiatan pembinaan mental meskipun telah dijadwalkan.⁴³

Menanggulangi dampak yang tidak diinginkan tersebut, perlu ditangani secara serius dengan usaha-usaha yang tepat. Sementara itu bagi keluarga besar Satfib Koarmabar yang menjadi faktor penghambat ialah justru motivasi iman dari masing-masing pemeluk agama itu sendiri, karena sebagian besar mereka masih banyak yang belum menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Namun berkat pembinaan mental fungsi komando yang dilaksanakan secara terus menerus berkesinambungan dan dengan pertolongan Tuhan YME, mereka secara bertahap dapat menghayati dan mengamalkan ajaran syariat agama sesuai keyakinan mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis Pembinaan Mental Personel TNI Angkatan Laut bahwa pembinaan mental adalah fungsi organik militer yang berkaitan dengan pembinaan mental anggota TNI yang penyelenggaraannya menjadi kewajiban dan tanggung jawab

⁴³Observasi tanggal 08 Juli 2020.

komandan/atasan. Dengan demikian pembinaan mental bukan saja menjadi tugas perwira bintal atau Paroh atau rohaniwan, tetapi setiap komandan/atasan memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan mental terhadap bawahannya.⁴⁴

Pembinaan mental TNI Angkatan Laut adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang membentuk, memelihara serta meningkatkan dan memantapkan kondisi jiwa anggota TNI Angkatan Laut berdasarkan Pancasila, Saptamarga, Sumpah Prajurit, Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma (Tridek), Trisila TNI AL, sehingga memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi setiap penugasan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Komponen Pembinaan mental TNI Angkatan Laut adalah Pembinaan Mental Rohani, Pembinaan Mental Ideologi dan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan.⁴⁵

3. Hasil Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

Keberhasilan dari bimbingan mental agama yang dilakukan di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda merupakan kerja sama yang baik antara para anggota dan atasan. Keberhasilan dari setiap bimbingan yang dilakukan hasil kerja keras yang dilakukan oleh para pembimbing sehingga menimbulkan perubahan pada diri prajurit TNI AL. Perubahan yang terjadi pada prajurit setelah dilakukannya proses bimbingan dengan menunjukkan adanya sebuah perubahan, di bidang agama dan dalam bertugas (operasi militer) yang diberikan negara kepada prajurit seperti yang telah diketahui bahwasanya tugas (operasi militer) merupakan kewajiban prajurit untuk dilaksanakannya. Keberhasilan pelaksanaan pembinaan mental agama yang dilaksanakan banyak mengalami perubahan pada diri prajurit. Dengan diketahui banyaknya prajurit yang shalat lima waktu dan siap menerima tugas dari negara. Prajurit yang telah dijadwalkan untuk diberi

⁴⁴Pusbintal TNI AL., h. 143.

⁴⁵*Ibid.*, h. 8-10.

bimbingan pada saat dinas di kesatuannya masing-masing berjalan cukup baik sesuai dengan arahan dan prosedur yang berlaku. Prajurit yang telah diberikan bimbingan tergantung pada jumlah prajurit yang akan diberangkatkan tugas (operasi militer). Dari hasil wawancara antara penulis dengan pembimbing yang mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada prajurit di bidang agama dan terkhusus di dalam dinas atau bertugas (operasi militer).

Melihat hasil wawancara penulis dengan pembimbing bisa dikatakan bahwa bimbingan dan pembinaan yang dilakukan di Masjid Ar-Ridha Barakuda berhasil dengan melihat prajurit yang taat ibadah seperti Shalat, membayar zakat, sedekah, puasa senin-kamis dan siap melaksakan tugas yang diperolehnya, akan tetapi kurangnya pembimbing, pembina untuk membimbing dan membina mental prajurit. Semua kegiatan yang ada yang bermanfaat bagi seluruh prajurit tergantung prajurit mau tidaknya mengikuti kegiatan tersebut, seperti wawancara penulis bersama dengan Bapak Alfi Syahrin mengatakan:

“besar kecilnya pasti ada keberhasilan dan perubahan yang terlihat dari diri prajurit akan tetapi perubahan yang terjadi adalah kehendak mereka sendiri dan pembimbing hanya membantu mereka”.⁴⁶

Hal tersebut sejalan sebagaimana juga yang terkandung dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 berbunyi:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Alfi Syahrin selaku Pembina Mental. Pada Sabtu, 15 Agustus 2020, Pukul 09.00 WIB.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, Al Qur'an Nul Karim, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Nur Publishing, 2009), h. 250.

Jelas sudah Q.S Ar-Rad ayat 11 ini menjelaskan tentang perubahan pada diri seseorang seorang prajurit untuk menjadi yang lebih baiknya itu berasal dari diri pribadinya sendiri bukan dari seorang pembimbing, karena pada dasarnya sorang pembimbing hanya bisa membantu prajurit untuk tetap bisa melakukan perubahan bagi kehidupan mereka sendiri untuk menjadi prajurit yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan jika seorang prajurit ingin melakukan perubahan bagi diri dan keluarganya, maka prajurit harus antusias, semangat dan aktif dalam setiap mengikuti kegiatan agama yang ada di Masjid Ar-Ridha TNI AL Barakuda.

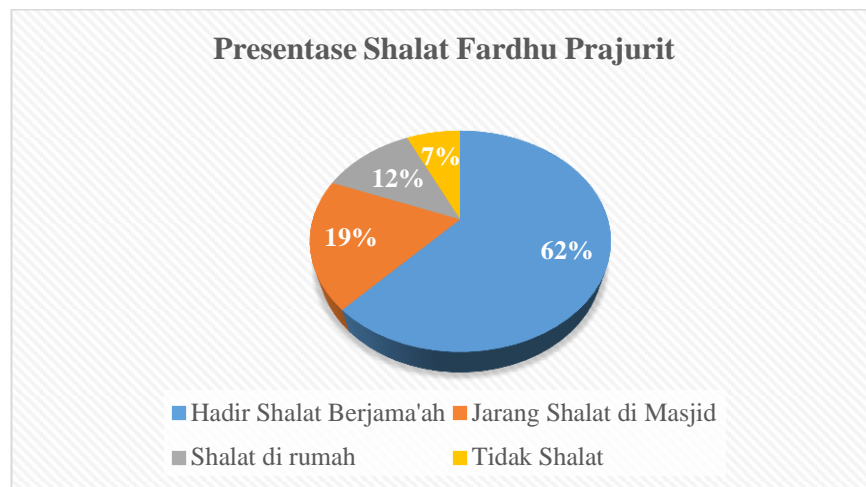
Cara untuk mengetahui apakah hasil dari kegiatan pembinaan mental agama ini memiliki suatu perubahan dampak yang baik kepada prajurit, penulis pun mewawancarai beberapa prajurit terkait adakah hasil atau perubahan terhadap diri sendiri mereka.

Menurut Bapak Serka Kom M. Taufik, beliau mengatakan:

“Perubahan bagi diri saya banyak sekali, yang dahulu kurang semangat untuk Shalat berjama’ah, sekarang menjadi rajin berjama’ah”.⁴⁸

Salah satu indikator yang pertama untuk melihat perubahan yang cukup dignifikan yaitu dengan melihat bertambahnya jumlah prajurit yang hadir di Masjid Ar-Ridha untuk melakukan shalat berjama’ah. Dahulunya prajurit yang ikut hadir untuk shalat bermaja’ah sangat sedikit. Melihat perubahan tersebut bisa dilihat berdasarkan diagram di bawah ini.

⁴⁸Wawancara dengan Ketua Bintal agama Bapak Serka Kom Muhammad Taufik di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.



Dari diagram di atas, dapat dilihat gambaran secara umum mengenai perubahan bagi prajurit untuk melaksanakan shalat fardhu. Angka 62% menunjukkan setelah adanya kegiatan pembinaan mental yang menjadi program atau kegiatan yang wajib dilakukan bagi seluruh prajurit TNI AL, adanya perubahan atau peningkatan yang sangat baik untuk melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid Ar-Ridha. Sementara 19% prajurit melakukan shalat fardhu biasa di rumah dan di Masjid, 12% membuktikan prajurit melaksanakan shalat fardhu di rumah, dan 7% prajurit tidak melaksanakan shalat fardhu.⁴⁹

Selain ibadah shalat fardhu, indikator yang kedua yaitu kesabaran atau diam dalam menahan emosi yang sedang dirasakannya. Prajurit TNI AL yang dibina dengan tegas dan keras, tentunya ada dampak negatif yang dialaminya ataupun yang dialami keluarganya sendiri. Dengan adanya pembinaan mental agama ini diharapkan bagi seluruh prajurit untuk mampu menahan emosi yang bisa menimbulkan dampak negatif dan berakibat fatal.

Mengenai persoalan tersebut, Bapak Azmir memberikan pendapat:

“Alhamdulillah saya pribadi mengalami perubahan yaitu berupa kebijakan dalam mengambil sikap atau perilaku lebih sabar dan selalu ingat akan dosa.”⁵⁰

⁴⁹Hasil pengamatan peneliti terhadap jawaban dari hasil wawancara dari prajurit TNI AL terkait ibadah Shalat fardhu. Pengamatan dilakukan pada Tanggal 10 Juli 2020.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Azmir di Komplek Barakuda pada Tanggal 08 Agustus 2020 pukul 16.30 WIB.

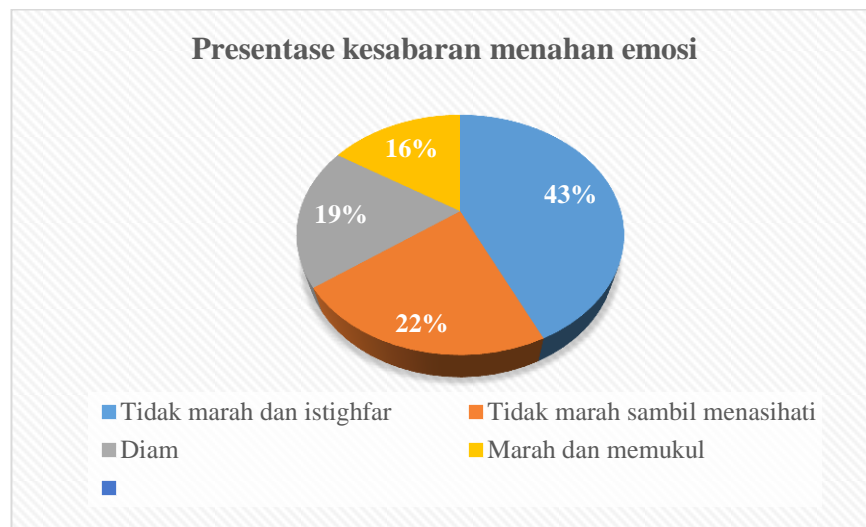


Diagram tersebut menjelaskan mengenai fenomena tentang kekesaran yang dilakukan oleh prajurit TNI AL atas ketidaksabaran dalam meredam emosinya kepada yang bukan musuh Negara, melainkan kepada masyarakat sipil biasa. Pembinaan mental agama saat ini sudah cukup sangat baik dari sebelumnya, terlihat dari adanya perubahan yaitu presentasi yang cukup baik dalam menahan emosi yang tidak teratasi pada angka 43%, selebihnya masih dalam proses pembinaan secara terus-menerus dengan target angka presentasi di atas 65%.⁵¹

Indikator selanjutnya yaitu dengan melihat adanya kegiatan para prajurit untuk dakwah atau mengajak untuk beribadah dan saling menasihati apabila ada prajurit yang melakukan kesalahan atau pelanggaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Bapak KLS Mes Abdul Rofiq, beliau mengatakan:

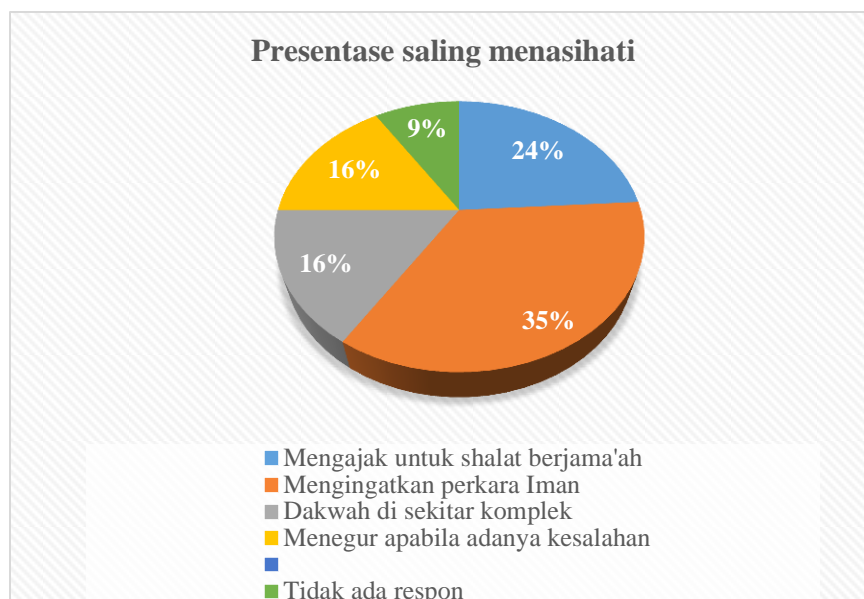
“Adanya perubahan dalam hidup saya yaitu dengan seperti semakin rajin salat berjamaah kemudian saling mengingatkan selain itu juga aktif dalam kegiatan sosial atau hubungan baik sesama manusia”.⁵²

Perubahan yang signifikan adalah tujuan daripada kegiatan Bintel agama yang mana kegiatan tersebut merupakan sebuah program khusus yang bersifat wajib bagi para prajurit untuk mendidik mental ataupun perilaku dalam beragama. Untuk melihat perubahan atau hasil dari kegiatan tersebut dibutuhkannya sebuah

⁵¹Hasil pengamatan peneliti terhadap jawaban dari hasil wawancara dari prajurit TNI AL terkait menahan emosi (kesabaran). Pengamatan dilakukan pada Tanggal 11 Juli 2020.

⁵²Wawancara dengan Bapak KLS Mes Abdul Rofiq di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.

tolak ukur atau indikator. Indikator tersebut merupakan salah satu cara terbaik untuk melihat perubahan ataupun dampak daripada suatu proses khususnya dalam melihat perubahan pada sikap dan tindakan prajurit dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sebab dengan melihat indikator yang telah ditentukan, mampu mempermudah para staff Bintel untuk melihat perubahan berdasarkan apa saja yang terjadi di lapangan dari presentasi yang ada. Penjelasan tersebut sejalan berdasarkan gambaran pada diagram berikut:



Jika kita lihat presentase diagram di atas, maka terlihat bahwasanya angka 9% menunjukkan skala yang sangat kecil atas ketidakresponan apabila ada prajurit yang melakukan kesalahan atau acuh tak acuh, kemungkinan besar prajurit tersebut sangat jarang sekali hadir di kegiatan Bintel yang diadakan di Masjid Ar-Ridha. Apabila dilihat dari seluruh gambaran berdasarkan observasi dan wawancara, perubahan ke arah yang lebih sangat terlihat jelas.

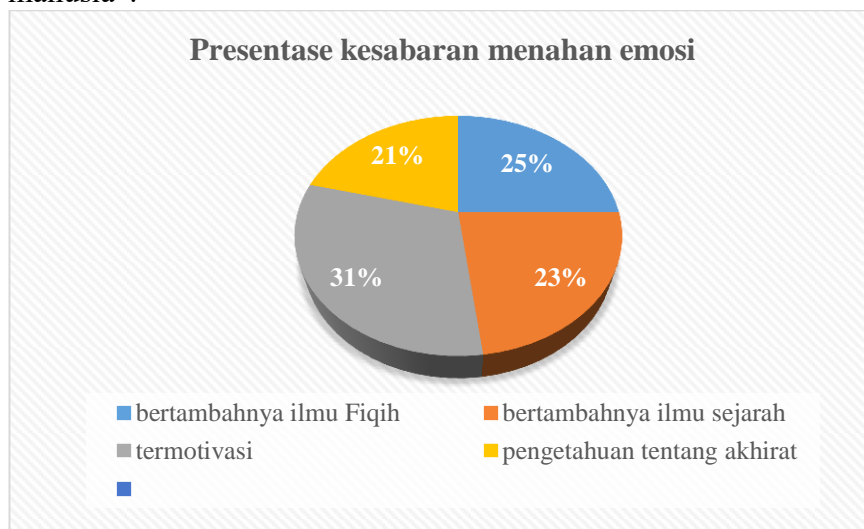
Menurut Bapak Perltu Mes Zulkarnain, beliau mengatakan:

“Perubahan pada diri saya ada selain itu saya juga lebih memahami Tata cara hidup berkeluarga membina keluarga sesuai dengan anjuran Islam maka dari itu saya mendidik anak dan istri sebaik mungkin agar menjadi keluarga yang sakinah mawadah dan warohmah”.⁵³

⁵³Wawancara dengan Bapak Peltu Mes Zulkarnain di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 10 Agustus 2020 pukul 13.30 WIB.

Selain itu menurut pendapat Bapak Koptu Sabrun Jamil SE, beliau mengatakan:

“Hasil dan perubahannya yaitu ilmu semakin bertambah dan ibadah juga terarah sebagaimana tujuan yang telah Allah perintahkan kepada manusia”.⁵⁴



Sebelum para prajurit aktif mengikuti kegiatan Bintel yang sudah terprogram, pengetahuan mereka belum begitu luas dalam artian pengetahuan yang dimiliki masih sebatas tahu saja tanpa adanya perubahan dari cara berpikir maupun tindakan kepribadian seorang muslim sejati. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Sertu Mar Mailin Ismail, beliau mengatakan:

“Perubahan bagi diri saya yaitu adanya perubahan dalam berpikir, perilaku sesuai dengan anjuran Islam”.⁵⁵

Secara singkat, Bapak Serka Mar Sunarto, beliau mengatakan bahwa untuk diri sendiri Alhamdulillah beliau merasakan ada perubahan yang berarti.⁵⁶

Melihat dari hasil wawancara di atas terbukti bahwasanya kegiatan dari pembinaan mental agama telah mempunyai hasil yang cukup baik bagi diri prajurit maupun keluarganya sendiri. Ketika seorang prajurit yang telah

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Koptu Sabarun Jamil SE di Komplek Barakuda pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 13.10 WIB

⁵⁵Wawancara dengan Ketua BKM Bapak Sertu Mar Mailin Ismail di Masjid Ar-Ridha pada Tanggal 15 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Serka Mar Sunarto di Komplek Barakuda pada Tanggal 19 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB.

dibimbing, dibina, dididik dan dilatih fisik, mental dan imannya sehingga mampu mengarahkan kepada jalan hidup yang baik lagi. Ada saatnya tidak semua prajurit itu aktif dan serius untuk mendengar isi dari kegiatan pembinaan tersebut, sehingga seorang pembimbing harus perlu kembali untuk menegaskan konsep dan inti sari dari semua kegiatan yang dilakukan demi kebaikan diri dan keluarga mereka sendiri. Tugas dan fungsi dari lembaga Bintel itu adalah untuk mengembalikan dan menyadarkan kembali bahwa prajurit TNI AL adalah hamba Allah Swt. yang senantiasa harus taat kepada-Nya dan taat kepada pimpinan dan semua itu tidaklah lain demi keselamatan, kenyamanan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari berbagai ancaman dan penjajahan.

C. Pembahasan

1. Bentuk Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

Keterkaitan pada sebuah bentuk pembinaan mental agama, disini penulis perlu mengutip beberapa model dari penciptaan pendidikan Islam secara esensinya hampir sama dengan bentuk pembinaan mental agama yang dilakukan oleh prajurit TNI AL. Model dari pembinaan mental agama atau jenisnya dalam menciptakan suasana ataupun kondisi yang religius begitu sangat berpengaruh dengan melihat kenystssn ysng sds dimana tempat dan model itu akan dilakukan beserta pelaksanaan dari penerapan pada nilai dan ilmu yang begitu sangat mendasar. Setidaknya ada dua jenis pengelompokan pada model dalam proses pembinaan mental agama diantaranya adalah model struktural dan organik.⁵⁷ Pembinaan mental agama yang ada di lingkungan TNI AL merupakan bagian daripada hakikat pendidikan Islam, sebab kegiatan pembinaan mental tersebut secara umum menggunakan dalil yang bersumber dari Alquran dan Hadis sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

⁵⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 30-307.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ

وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:

“Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya apabila kamu selalu berpegang teguh dengan keduanya, yaitu kitab Allah (*Alquran*) dan *Sunnahku*”.⁵⁸

Pembinaan mental agama juga disertai dengan berbagai macam bentuk pembinaan yang diadopsi dari pendidikan Islam itu sendiri seperti metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah seperti *al-Muhadarah*, *al-Mau'izah*, *Asy-Syura*, *al-Qisah*, *al-Hiwar*, *targib wa tarhib* dan *al-Qudwah*.⁵⁹ Serta menggunakan beberapa metode pendidikan Islam yang dilakukan para guru dalam memberikan pelajaran di sekolah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dilihat garis besar pembinaan mental di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda berdasarkan dari semua data yang diperoleh pada saat penelitian dan bentuk dari semua kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pembinaan merupakan bagian dari pendidikan Islam secara keseluruhan. Berikut ini bagian daripada bentuk pembinaan mental para prajurit TNI AL yang dilakukan di kompleks Angkatan Laut Barakuda dapat di klasifikasikan menjadi beberapa model.

a. Model struktural

Model pertama yang dipakai dalam melaksanakan pembinaan mental agama pada lembaga militer adalah model struktural. Pembinaan mental agama dengan model struktural, yaitu menciptakan suasana yang religius dan disertai dengan adanya sebuah peraturan, memberikan kesan, baik itu dari faktor luar ataupun kebijakan dari lembaga itu sendiri. Model tersebut bersifat *top-down*, yaitu program keagamaan hasil dari prakasa atau instruksi yang diberikan langsung dari pimpinan.

b. Model organik

⁵⁸Imam Malik bin Anas, *al-Muwatt'a'* (Caro: Dar al-Hadist, cet. 3, 1997 M/1418 H), juz. 2, h. 686.

⁵⁹Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah.*, h. 102-197.

Model yang kedua yaitu model organik dilakukan dengan menciptakan suasana yang religius dan disertai pembinaan mental agama dari sebuah kesatuan kompleks yang berusaha mengembangkan dari berbagai sudut pandang hidup harmonis, yang dapat dimanifestasikan dengan mencerminkan berbagai sikap hidup. Model ini terimplikasi terhadap suatu proses pengembangan pembinaan mental agama yang didirikan atas dasar *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang secara keseluruhan terkandung di dalam Alquran dan Sunnah.⁶⁰

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1), ayat 10, 11, 12, dan 13. Dapat memberikan pemahaman bahwasanya pendidikan agama Islam di bidang pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Komplek Angkatan Laut Barakuda dapat diklasifikasikan pada jenis nonformal dan mengenai bentuk yang digunakan dalam menyampaikan semua materinya bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. *Bilhikmati*, (hikmah dan kebijaksanaan)

Bentuk dari pembinaan ini seperti memberikan teladan, kegiatan sosial, seni dan budaya keislaman, mendirikan bangunan sebagai fasilitas yang mendukung dan melayani kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”*⁶¹

⁶⁰*Ibid.*,

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), h. 282.

Segala metode yang digunakan dalam kegiatan Bintal ini termasuk kegiatan jenis bentuk usaha perawatan. Perawatan bidang rohani Islam ini bertujuan untuk membina, membimbing, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan prajurit kepada Allah Swt. guna mempertinggi kualitas budi pekerti yang luhur, akhlak mulia bagi semua prajurit TNI, PNS dan meliputi keluarganya yang tinggal di Komplek Angkatan Laut Barakuda. Wujud apresiasi dari kegiatan pada bidang perawatan rohani Islam tersebut dilakukan secara terprogram bagi para semua prajurit, salah satunya prajurit telah masuk ke dalam agama Islam (muallaf), yang dilakukan secara lebih intensif daripada binroh satuan, dikarenakan dilakukan dengan cara perorangan. Pembinaan mental agama berkaitan dan pastinya sejalan dengan aturan syariat, tata cara dalam beribadah, akhlak karimah, dan menggunakan materi yang bersumber dari ilmu-ilmu keislaman.

Selain itu juga kegiatan jenis dari bentuk ataupun bidang pelayanan, ini memiliki maksud dan tujuan untuk terus membantu segenap para prajurit TNI AL dan PNS dalam semua urusan terkait administrasi yang berkaitan dengan kegiatan bentuk ajaran Islam, seperti persoalan administrasi tentang nikah, talak, cerai, rujuk, tata cara haji, dan pelaksanaan umrah. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah para prajurit ketika mempunyai hajat untuk melaporkan rencana ibadah tersebut ke Bintal. Administrasi mengenai pencatatan apabila ada prajurit atauun yang meninggal, dan mencatat administrasi identitas yang dimiliki yang berkaitan dengan agamanya. Selain dari pelayanan tersebut, ada juga pelayanan bagi pejabat. Pelayanannya berupa membantu segala keperluan seperti menikahkan salah seorang anaknya untuk membuat laporan ke Bintal.

b. *Al-Mau'iz{ah H{asanah* (pelajaran yang baik)

Yakni seperti kunjungan dari keluarga, sarasehan, penataran atau kursus pelatihan, pengajian rutin majelis ta'lim, ceramah umum, dan pengajian tabligh akbar. Pembinaan tersebut mampu memberikan

manfaat yang baik bagi prajurit, seperti prajurit yang minim dengan pengetahuan agamanya, dengan adanya metode tersebut mampu menambah ilmu dan pengetahuan bagi mereka. Metode tersebut termasuk kedalam kegiatan berupa bimbingan. metode ini setidaknya dapat membimbing dan meningkatkan mutu dan kualitas ilmu dan pengetahuan agamanya, kesadaran dalam beragama, serta mempunyai kehidupan religious.

c. *Al-Mujadalah billati hiya ah{san* (bertukar pikiran),

Metode ini berkaitan dengan sistem pola dalam melakukan dialog, panel, diskusi, debat, lokakarya dan polemik. Metode yang dilakukan ini sesuai pada kegiatan ataupun program yang ada di Bintel yaitu kegiatan dalam bentuk memberikan penyuluhan. Bintel memiliki peran penting dalam memberi *problem solver* terhadap dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh para prajurit. Dengan begitu tentunya sangat diharapkan adanya suatu kestabilan jiwa bagi para prajurit dalam setiap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Realitas program ini selalu pendampingan dengan berbagai macam permasalahan kehidupan bagi keluarganya, sehingga ketika di dalam keluarganya adanya permasalahan bisa dibantu sampai selesai yang dimana hal ini merupakan sebuah kewajiban bagi para anggota Bintel. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan Bintel mampu menolong anggota prajurit dalam memecahkan permasalahan terkait untuk meningkatkan kondisi kejiwaannya. Secara khusus melihat tanggapan mereka perubahan yang penulis temui pada umumnya mereka mengatakan bahwasanya pelayanan yang diberikan Bintel cukup menyenangkan, membantu dan memuaskan. Yang dilakukan dari paera anggota Bintel dengan rasa penuh keikhlasan dan kesabaran.⁶²

Terkait dengan kegiatan pembinaan mental agama, Allah Swt. berfirman di dalam Q.S Al-Hajj ayat 46 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى
الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

⁶²Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah.*, h. 102-197.

Artinya:

*“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, akan tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”.*⁶³

Penjelasan secara umum ayat tersebut bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk mampu mengambil pelajaran dari berbagai peninggalan kaum terdahulu yang telah Allah binasakan disebabkan mereka telah durhaka kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, dari setiap peristiwa yang terjadi harus mampu mengambil pelajaran dan merenung secara detail dan mendalam dengan menggunakan akal pikiran yang dimiliki, memikirkannya dan mengambil pelajaran (*i'tibar*), bimbingan dan nasehat yang selalu disertai dengan penuh perhatian. Bahwasanya yang buta itu bukan penglihatan manusia, tetapi mata hatinya yang buta dalam melihat kejadian dan peristiwa yang dapat diambil pelajarannya. Adanya pembinaan mental agama ini bertujuan agar para prajurit TNI AL sadar kembali dengan diberikannya nasihat dan berbagai bimbingan atau kegiatan keagamaan yang dilakukan mampu membuka mata hatinya dalam melihat berbagai peristiwa serta mengambil pelajarannya. Selain daripada itu, hikmah yang dapat diambil dari ayat tersebut dalam melakukan pembinaan mental agama diantaranya seperti; adanya beberapa metodologi pendidikan atau pembinaan berupa mengamati setiap kejadian atau peristiwa yang ada, lalu menyimpulkan inti sari yang telah diperolehnya. Selain para prajurit yang melakukan hal tersebut, para pembina diharapkan mampu dan senantiasa membimbing prajurit dalam berbagai kesempatan yang ada.

Pembinaan mental bagi anggota merupakan bantuan langsung atau fasilitas personil yang langsung diberikan oleh para pembina mental untuk meningkatkan spiritual mental agama prajurit agar selalu tetap kokoh dalam menghadapi ujian yang ada dengan mengikuti perasaan hati nurani dengan tenang dan sabar. Dengan memberikan pemahaman untuk mengikuti ajaran Islam dalam kehidupan berkeluarga. Bentuk lain dari kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan agama

⁶³Q.S. Al-Hajj/22: 46.

seperti safari Ramadhan, binroh satuan maupun gabungan dan mengikuti pengajian di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda.

2. Pelaksanaan Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

Pembinaan mental agama merupakan suatu program tersusun yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang berfungsi untuk memelihara, mendidik, membina dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan prajurit TNI untuk selalu taat kepada Allah Swt., mempertinggi iman dan akhlak karimah terhadap agama, bangsa dan negara. Sebagaimana pandangan Maolani mengatakan pembinaan mental agama merupakan sebuah bentuk usaha pendidikan pada jalur formal dan nonformal yang dilakukan secara berencana, sadar, terarah, sistematis dan bertanggung jawab dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kepribadian yang utuh, kokoh, istiqamah dalam beragama. Pembinaan mental agama dapat membentuk kepribadian prajurit untuk mampu mengaplikasikan akhlak dan budi pekerti yang sudah diajarkan Rasulullah Saw. atas dasar keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.⁶⁴

Bintal (Pembinaan Mental) adalah sebuah akronim dari istilah pembinaan mental agama, yaitu suatu program yang telah struktur dan terencana organisasinya yang berada di bawah Perawatan prajurit TNI. Bintal mempunyai tugas untuk melaksanakan tindakan, usaha, dan kegiatan dalam membentuk, sekaligus meningkatkan kondisi spiritual agama bagi prajurit TNI beserta keluarganya sesuai dengan melihat waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasarkan Sumpah Prajurit, Sapta Marga, Delapan Wajib TNI, Pancasila, dan UUD yang terdiri dari pembinaan mental agama, pembinaan mental ideologi, dan pembinaan mental kejuangan.⁶⁵ Para anggota Bintal yang sudah ditugaskan untuk membina, mendidik, dan mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman sebagaimana yang sudah disampaikan Rasulullah Saw. kepada para umatnya. Hal tersebut juga terdapat di dalam Alquran yaitu Q.S Al-Maidah ayat 67, yaitu:

⁶⁴I Wayan Warka, et. al., *Implementasi Pembinaan Mental.*, h. 10.

⁶⁵ABRI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan.*, h. 10.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya:

*“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan apabila tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.*⁶⁶

Ayat ini sebenarnya memerintahkan kepada Rasulullah Saw supaya dalam menyampaikan dari yang Allah Swt. turunkan kepadanya tanpa menghiraukan rintangan dan hambatan yang temuinya. Rasulullah Saw dalam melaksanakan dakwah ini, beliau langsung memberikan contoh dan metodenya secara langsung. Rasulullah Saw merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia, beliau adalah seorang Rasul yang bertugas sebagai pendidik, pengajar, Pembina dalam memberikan petunjuk kepada seluruh manusia. Penjelasan tersebut dapat diambil pelajaran bagi para prajurit TNI AL, khususnya para pembina bahwa betapa pentingnya pembinaan yang dilakukan sebagaimana yang telah dicontoh Rasulullah kepada umatnya dalam membentuk kepribadian muslim bagi seluruh prajurit yang sejati.

Berdasarkan dari hasil penjelasan data yang telah diterima pada saat penelitian melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan temuan yang disesuaikan dengan fokus masalah yang ada pada pelaksanaan pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, secara keseluruhan terbagi dua, yaitu:

a. Pembinaan Rohani Islam (Binrohis)

Pelaksanaannya berupa pembinaan mental agama yang dilakukan di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, seperti yang telah dijadwalkan dan terprogram serta dengan menggunakan metode dan strategi yang digunakan.

1) *Bil hikmati*, (hikmah kebijaksanaan)

⁶⁶Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan.*, h. 437.

Bentuk dari pembinaan ini seperti mencontohkan suri tauladan, pelaksanaan bakti sosial, seni dan kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, mendirikan bangunan, pelayanan memberikan kesehatan. Metode ini masuk kedalam kategori bentuk perawatan. Perawatan ini bertujuan untuk membina, mendidik, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para prajurit dan keluarganya kepada Allah Swt., guna memperbaiki budi pekerti yang baik, akhlak luhur bagi prajurit dan PNS AL beserta keluarganya di Komplek Angkatan Laut Barakuda. Wujud dari kegiatan perawatan rohani Islam di kompleks Angkatan Laut Barakuda adalah pembinaan yang dilaksanakan secara bertahap kepada prajurit yang sudah memeluk agama Islam ataupun yang baru masuk (muallaf), kegiatan tersebut dilakukan dengan lebih detail daripada Bintel yang ada di satuan, hal tersebut dilakukan karena secara individu. Pembinaan mental agama sangat berkaitan dengan ilmu syariat (*Fiqh*), akidah akhlak dan materi lainnya sesuai dengan sumber ajaran Islam.

Kegiatan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bimbingan manasik haji, zakat, infaq dan sadaqah, muhasabah diri, mudzakaroh serta pesantren kilat bagi putra dan putri mereka di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda. Pembinaan mental agama pada masing-masing Satuan dilakukan setiap sebulan sekali dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. PHBI ini dilakukan pada setiap bertepatan dengan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan tahun baru Islam. Untuk kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah dilakukan apabila ada salah satu personil yang ingin melaksanakan ibadah tersebut. Bimbingan ini dilakukan untuk membekali ilmu dan tata cara para prajurit sebelum mereka berangkat ke tanah suci Mekkah.⁶⁷

Untuk pembinaan keagamaan di lembaga-lembaga militer, terdapat forum atau lembaga yang khusus untuk menangani dari masalah tentang keagamaan bagi prajurit, yaitu sebuah lembaga dari pembinaan mental

⁶⁷Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang*, h. 3.

agama (Bintal) yang mempunyai tugas yang khusus untuk memberikan pembinaan keagamaan yaitu spiritualitas prajurit. Oleh karena itu, pendidikan agama di lembaga-lembaga militer merupakan pengembangan spiritual. Seperti yang dikatakan Pak Ngadi, "Makanan material adalah sesuatu yang terdapat di permukaan bumi, dan kebutuhan spiritual adalah nasehat yang selalu berkaitan dengan agama. Jika istilah pembinaan dan mental atau spiritual digabungkan menjadi sebuah arti, maka pengembangan spiritual adalah pengembangan kondisi mental seseorang agar mampu meningkatkan moralitas dan keluhuran budi. Karakter dan memperkuat keimanan dan keyakinannya, baik itu hubungan interpersonal hamba dengan Tuhannya, hubungan interpersonal dengan orang lain, atau hubungan pribadi antara orang dan prajurit.

2) *Al-Mau'iz{ah H{asanah* (pelajaran yang baik)

Berupa kehadiran keluarga untuk mengikuti seminar, penataran atau kursus, pengajian rutin di majelis ta'lim, ceramah, kuliah umum, dan pengajian tabligh akbar. Pembinaan menggunakan kuliah singkat juga akan membawa manfaat bagi personel TNI, misalnya personel TNI yang sebelumnya tidak mengenal ilmu agama dapat menambah ilmunya melalui ceramah singkat. Metode di Bintal ini termasuk kegiatan terbimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk pembinaan dan peningkatan ilmu agama Islam, kesadaran beragama dan kehidupan beragama para prajurit muslim dan PNS di Komplek Angkatan Laut Barakuda. Pelaksanaannya juga dapat berupa kegiatan safari Ramadhan penyusunan silabus bintal terkait ajaran Islam, dan penyuluhan (*problem solver*) bagi mereka yang memiliki masalah dalam kehidupan berumah tangga. Prajurit dengan masalah keluarga atau masalah lainnya selalu datang ke Bintal untuk menyelesaikan masalah. Melalui bimbingan dan konseling, pelatih psikologi memberikan bimbingan dan nasihat kepada anggota yang bermasalah, sehingga masalah yang mereka hadapi dapat diselesaikan. Sebagai misi Bintal TNI adalah melaksanakan segala

upaya, tindakan dan kegiatan dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan jiwa atau kondisi anggota TNI dan anggota keluarganya tentang hal-hal tertentu yang berkaitan dengan waktu, tempat dan kondisi tertentu, menurut Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, Delapan Wajib TNI, termasuk pengembangan spiritual Islam (Binrohis), pengembangan spiritual ideologis (Bintalid) dan pengembangan spiritual tradisional (Bintra Juang).⁶⁸

Pembinaan mental agama sangat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan dinas maupun tempat tinggal agar senantiasa memiliki keyakinan dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan penuh ketaatan dalam setiap melaksanakan semua aturan dan petunjuk yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw., sehingga mampu menjadi prajurit dan sekaligus hamba Allah yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh.

3) *Al-Mujadalah billati hiya ahfsan* (bertukar pikiran),

Model ini dilaksanakan melalui dialog khusus, debat, diskusi, diskusi kelompok, seminar dan debat. Metode ini didasarkan pada kegiatan Bintai, yaitu kegiatan dalam bentuk musyawarah. Bintai berperan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi personel dalam kegiatan ini. Dengan peran seperti itu, berharap dapat menciptakan stabilitas spiritual ketika tentara dalam melakukan tugasnya. Misalnya, isi khusus dari kegiatan ini adalah untuk membantu prajurit yang memiliki masalah dalam kehidupan keluarga mereka, ketika ada masalah yang mengarah pada perceraian, tugas Bintai adalah berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terlibat sehingga mereka dapat menjaga keutuhan keluarga mereka dengan maksimal. Melalui pertukaran pikiran, Bintai tidak hanya dapat berpartisipasi dalam memperbaiki masalah psikologis yang dihadapi prajurit, tetapi juga membantu menyelesaikan masalah prajurit dan meningkatkan keyakinan spiritual mereka. Secara khusus dengan melihat tanggapan bagi mereka perubahan yang telah penulis

⁶⁸Mabes ABRI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan.*, h. 10.

temukan di lapangan dengan nilai rata-rata telah mengatakan bahwasanya bentuk pelayanan dari Bintal ini cukup dirasa bermanfaat dan mampu memberikan perubahan yang signifikan. Misalkan ketika dalam memberikan bantuan prajurit memecahkan masalah yang dihadapi prajurit itu sendiri, seorang pembina dalam memberikan nasihat, bimbingan dan memberikan tauladan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, seolah-olah seperti bagian daripada keluarganya sendiri.

Pelaksanaannya yaitu dengan adanya kegiatan perawatan kondisi mental dan agamanya terhadap prajurit dan PNS AL beserta keluarganya yang berada di lingkungan Komplek Angkatan Laut Barakuda, kegiatan pelantikan serah terima jabatan disertai nasihat dan do'a, pembinaan terhadap mu'allaf, melaksanakan latihan dan praktik langsung penyelenggaraan fardhu kifayah dan melayani pejabat apabila ada yang memerlukan. Perawatan Bintal di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda di sini diajarkan agar senantiasa di luar jam dinas untuk memakmurkan Masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti zikir bersama, ceramah, Peringatan Hari Besar Islam. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya:

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁶⁹

Kedaaan Masjid mencerminkan bagaimana kondisi bagi para prajurit. Makmur atau tidaknya sebuah Masjid tergantung jama'ahnya. Jika mereka rajin hadir untuk memakmurkan dan beribadah ke Masjid, maka makmurlah Masjid tersebut. Akan tetapi apabila mereka enggan atau

⁶⁹Rasm Uthmani, *Al-Quran dan Terjemahan* (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 2007), h. 573.

malas datang ke Masjid akan mengakibatkan sepi Masjid tersebut. Secara logis keadaan suatu wilayah yang dominan penganutnya beragama Islam dapat dinilai dengan melihat situasi dan kondisi Masjid yang terdapat di wilayah tempat tinggalnya. Komplek Angkatan Laut Barakuda memiliki Masjid yang cukup makmur dilihat dengan adanya perubahan dan peningkatan baik dari jumlah jama'ahnya ataupun kegiatannya. Kemudian para Pembina memberikan bimbingan serta menganjurkan kepada semua prajurit dan keluarganya untuk selalu menunaikan ibadahnya secara istiqamah dengan rutin mengikuti ceramah dan pengajian serta kegiatan ibadah lainnya. Pembina selalu mengusahakan dan melengkapi materi-materi pembinaan mental agama agar mampu dilakukan pembinaan secara lebih mendalam, terarah dan sesuai dengan tujuan bersama yang diinginkan.

b. Pelayanan Rohani Islam

Pelaksanaan urusan administrasi yang berkaitan dengan spiritualitas Islam banyak yang harus dilakukan, seperti pengurusan keluar masuk haji dan umrah, prajurit maupun PNS AL yang ingin menikah harus ke Kantor Urusan Agama (KUA). adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengurusan perkawinan, perceraian, perceraian, dan rujuk. Melalui pengabdian ini, Bintel juga akan bermanfaat untuk pengembangan spiritual Islam di Masjid Ar-Ridha di Komplek Angkatan Laut Barakuda. Mempromosikan perkembangan psikologis melalui konsultasi dan pelaksanaan layanan spiritual Islam. Pembinaan yang dilakukan oleh pembina bertujuan untuk membentuk ketentraman dan ketentraman hati para prajurit, karena pembinaan ini langsung diberikan oleh Pembina itu sendiri untuk memberikan bantuan kepada personel yang sedang menghadapi masalah terkait agama, sehingga melalui pembinaan mental, para prajurit segera mendapatkan jalan keluar dari permasalahannya.

Penilaian secara keseluruhan pembinaan mental agama bagi prajurit sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa orang prajurit yang masih melakukan beberapa dari pelanggaran yang bersifat

indisipliner sebagaimana yang telah penulis sebutkan sebelumnya telah dilaksanakan beberapa tindakan disiplin berdasarkan jenis pelanggarannya yang dilakukan agar para prajurit bisa kembali melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai prajurit TNI AL dengan profesional. Pembinaan mental agama tersebut sangat perlu untuk ditingkatkan, sejalan dengan pendapat Hasibuan bahwasanya prajurit TNI AL merupakan sumber daya manusia yang berkewajiban ikut serta dalam menjaga perdamaian, keamanan, kedaulatan dan keutuhan NKRI.

3. Hasil Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Kepribadian Prajurit Muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

Pengembangan psikologi keagamaan sebagai bentuk kegiatan, dalam bentuk ajakan tertulis, lisan, dan perilaku, secara sadar dan terencana, dalam upaya mempengaruhi prajurit untuk memahami, mengenali, menghayati, dan mentaati ajaran agama. tanpa adanya faktor paksaan. Psikologi keagamaan harus dibangun untuk mewujudkan keseimbangan, keserasian personel militer baik material maupun spiritual, fisik dan mental, pengetahuan dan keterampilan, individu dan kesatuan, serta kehidupan keluarga dan sosial.⁷⁰

Pembinaan mental agama tentu saja memiliki sejumlah tujuan yang dimaksud seperti:

- a. Menumbuhkembangkan jiwa yang sehat dan kuat, yaitu dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan kepribadian muslim sejati yaitu mampu mengendalikan dan memperbaiki akhlak, sifat, dan pola berpikir dalam menjalani kehidupan.
- c. Menanamkan nilai-nilai keislaman agar senantiasa memiliki moral dan edukasi yang tinggi serta berperilaku kemanusiaan sebaagimana kepribadian yang dimiliki Rasulullah Saw.

Membangun jiwa yang kuat dapat memanfaatkan segala situasi dan kondisi yang memungkinkan dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan demi kebahagiaan kehidupan di dunia maupun akhirat. Pembinaan psikologis di lingkungan militer merupakan upaya rehabilitasi prajurit dalam merespon

⁷⁰Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku.*, h. 11.

berbagai bentuk permasalahan, termasuk yang diakibatkan oleh diri sendiri dan masyarakat luas. Bimbingan psikologis yang diberikan Masjid Ar-Ridha merupakan kegiatan atau upaya mental dan karakter untuk menanamkan nilai dan ajaran Islam serta dapat menghayati, mengamalkan perintah Allah Swt demi terbentuknya kepribadian yang ideal.

Selain daripada itu prajurit TNI AL juga harus memiliki IQ dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, baik sebagai TNI maupun sebagai seorang muslim. Jika IQ merupakan kemampuan untuk memahami pembelajaran, maka EQ adalah kemampuan untuk membaca pikiran bagi diri sendiri maupun orang lain, oleh karenanya dapat digunakan untuk diri sendiri dan pada saat menghadapi berbagai permasalahan yang dialami serta perlunya membutuhkan pembinaan agama yang mampu memberikan jalan keluar yang bersumber dari nilai-nilai keislaman.⁷¹ Oleh sebab itu, para prajurit diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dalam mencegah dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

*“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”*⁷²

Pembinaan mental agama harus membentuk mentalitas prajurit yang kurang pengetahuan tentang doktrin agama. Doktrin-doktrin ini didasarkan pada orientasi dan konsultasi nilai-nilai dan keyakinan agama. Binal TNI-AL Masjid Ar-Ridha melaksanakan agar dapat menciptakan kepribadian prajurit di masa sekarang dan masa depan yang sehat jasmani dan rohani. Selain itu, prajurit TNI Angkatan Laut dapat memaksimalkan dan mempertahankan upaya pengembangan psikologis mereka. Hal ini mendorong penulis untuk mewawancarai banyak tentara dan menanyakan apakah jenis perkembangan psikologis keagamaan ini bisa membawa hal perubahan yang positif bagi mereka. Dilihat dari persentase yang ada, perubahan prajurit setelah orientasi. Butuh waktu lama untuk melihat

⁷¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, h. 153.

⁷²As-Syuyuti dan Abdur Rahman, *Jala<luddin Ja<mi’ al-Ah{adis* (Beirut: Dar al-Fikri, 1994), h. 317.

perubahannya, tetapi orang masih bisa melihat perubahannya. Apakah perubahan yang terjadi saat ini jika para prajurit bersedia shalat lima waktu berjamaah? prajurit tersebut mampu menjalankan tugas yang sudah diberikan kepadanya. Ketika prajurit itu diarahkan kepada jalan yang terbaik untuk kepentingan hidupnya di dunia dan akhirat. Dalam hal ini, pemandu harus menekankan bahwa mereka harus membimbing prajurit dalam menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya. Tugas dan fungsi Bintal menjadikan prajurit menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan menyadari bahwasanya tugas dan tanggung jawab negara sudah dibebankan kepada mereka adalah bagian dari kehidupan beragama. Akhirnya, setelah mengikuti kegiatan pembinaan mental keagamaan ini, para prajurit juga mendapat pelajaran positif yang menunjang semangat berjuang untuk negara.

Keberhasilan perkembangan fisik, jiwa dan intelektual apabila tidak diiringi dengan perkembangan mental dan akan berdampak pada sifat dan sikap yang arogansi serta pelanggaran janji Sapta Marga Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI. Prajurit yang tidak terlatih akan menjadi prajurit yang tidak dibutuhkan masyarakat dan malu karena kesombongannya. Pembinaan mental berusaha dengan berbagai bentuk yang dilakukan agar para prajurit TNI AL dapat mencegah dari sifat sombong yang begitu membahayakan. Sebab, sifat sombong dapat menghapus amal kebaikan yang selama ini dilakukan ibarat debu yang tertiuap angina. Hal tersebut telah Allah singgung dalam Alquran Q.S Az-Zumar ayat 60 yang berbunyi:

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ٦٠

Artinya:

“Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya akan menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang sudah menyombongkan dirinya”.

Syekh Utsaimin Rahimahullah mengatakan bahwa kesombongan adalah orang yang memuji dan membanggakan dirinya dengan karunia Allah, seperti menyukai (memiliki) anak, ilmu, harta, tahta, status, dan kekuatan fisik. Arti kesombongan sangat penting ketika seseorang memuji kelebihan dirinya sendiri

karena telah memiliki begitu banyak nikmat yang diberikan oleh Allah Swt dipamerkan kepada orang lain. Setiap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan dunia pendidikan memiliki penilaian untuk dapat mengetahui dampak atau derajat dampak terhadap pengalaman dan praktik siswa. Untuk mentalitas keagamaan semacam ini, pengaruh yang dirasakan tentara dapat diukur dari disiplin mereka. Kecuali untuk masalah-masalah seperti kekerasan dalam rumah tangga oleh tentara, tidak ada evaluasi khusus dari hasil yang dibuat. Pembina mengatakan, tolak ukur efektivitas binroh adalah disiplin, jika tidak disiplin dalam melakukan berbagai tugas maka efek dari kegiatan tersebut tidak akan ada. Hal ini dikarenakan topik yang dibahas tidak terlalu persuasif dan membosankan, atau karena tentara tidak fokus mengikuti kegiatan.⁷³

Jika ada masalah di suatu bidang, dan masalahnya benar-benar terletak pada subjek, maka binrohis akan lebih inovatif dalam pemilihan dan penentuan subjek. Apabila masalahnya ada pada prajurit, maka proses pelatihan prajurit harus ditekankan dan efektif. Tidak mau menjadi tentara yang tidak beriman. Jauh dari menjadi contoh yang mereka berikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan mental, fisik dan intelektual perlu seimbang dengan partisipasi dan pelaksanaan program pembinaan psikologis keagamaan. Selain hal itu, pembinaan juga mampu menunjukkan bahwasanya para prajurit yang sudah mengikuti kegiatan merupakan salah satu dari tujuan dalam membentuk dan membangun kepribadian dari prajurit dengan memiliki fisik, mental yang kokoh, gigih, dan memiliki ilmu dan pengetahuan serta mampu bersatu bahu-membahu untuk kepentingan agama, bangsa dan negara.

Hasil dari usaha yang telah dilakukan perlu diketahui dari semua kalangan yang terkait dengan kegiatan tersebut, sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa perkembangan mental agama ini selalu mengarah kepada usaha untuk menjadi prajurit yang memiliki kepribadian muslim sejati, dan bertanggung jawab secara moral bagi agamanya, sehingga hasilnya sesuai dengan berdasarkan deskripsi ini. Selain itu hasil positif dari perkembangan

⁷³Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazl al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1994). h. 747-748.

mental agama yang telah dialami para prajurit adalah dengan memiliki sebuah keyakinan, rasa percaya diri yang kokoh, semangat dalam menjalani kehidupan, dan selalu dekat dengan Allah Swt. Perwujudan dari iman belum tentu bias terjadi hanya dilakukan dengan rajin beribadah saja, akan tetapi iman perlu dituntun untuk kehidupan bagi para prajurit yang membuat setiap do'a yang menyertainya dapat terkabul. Aplikasi sehari-hari dibutuhkan iman yang kokoh. Hal itu dapat dilihat melalui buah hasil dari pembinaan mental agama yang diwujudkan dengan mengabdikan sepenuhnya kepada Allah Swt. atau *h{ablumminalla<h* dan sesama manusia yaitu *h{ablumminanna<s*. Iman dalam pengertian lain sebagai suatu ketenangan hati (*tuma'ninah al-qalb*) dan ketenteramannya (*sakinatuh*); serta diterapkan pula untuk makna *iqra<r bi al-lisa<n*, yaitu pengakuan seseorang dengan lisannya.⁷⁴

Prajurit TNI AL memiliki ilmu pengetahuan agama yang cukup baik, sebagaimana janji Allah di dalam Alquran, maka Allah akan menaikkan derajat di sisi-Nya, hal tersebut sesuai dengan firman dalam Q.S surah Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam suatu majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan bagimu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan".*⁷⁵

Ayat di atas dapat menjadi acuan sekaligus motivasi bagi para prajurit TNI AL untuk senantiasa hadir dalam setiap kegiatan pembinaan mental agama yang dilakukannya. Demi terbentuknya pembinaan mental prajurit di lingkungan TNI AL implikasi dari pembinaan mental agama harus dilakukan dengan berkelanjutan

⁷⁴Al-Izz ibn Abdissalâm, *Ma'na< al-Ima<n wa al-Isla<m* (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1922), h. 10.

⁷⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegor, 2010), h. 544.

seiring berjalannya waktu dan tidak hanya berhenti pada satu sasaran saja. Menurut Suprawito bahwa upaya dalam pembentukan kepribadian pada prajurit TNI AL pada awalnya mengikuti dalam sebuah usaha yang baik dalam kurun waktu tertentu, yang dapat memberikan pengaruh cukup kuat dalam setiap proses komunikasi tersebut merupakan aspek seni budaya yang telah dimiliki bagi setiap prajurit yang melaksanakan komunikasi yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan.⁷⁶ Pengembangan sumber daya yang dimiliki manusia juga sangat begitu penting bagi perorangan maupun organisasi yang luas sekaligus perlu beradaptasi dengan mengikuti kemajuan teknologi yang ada di lingkungan militer. Motif berbasis keyakinan akan menciptakan identitas pribadi (eksistensi) yang menunjukkan kepribadian muslim yang sejati dengan melihat nilai, norma dan kemampuan yang berkualitas. Ilmu pengetahuan agama yang dimiliki prajurit mampu menaikkan derajat keimanan yang lebih kuat, dan mampu menyadari bahwa sebagai seorang hamba, dan sekaligus juga adalah esensi khalifah. Sebagai prajurit Angkatan Laut yang baik tidak akan menyia-nyiakan kesempatan sampai akhir hayat.

⁷⁶Suprawito, "*Komunikasi Intra dan*", h. 99-100.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Bentuk Pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek TNI AL Barakuda dispesifikasikan dengan berbagai macam bentuk, seperti: membentuk mental atau spiritual agama kepada para prajurit, melakukan bimbingan penyuluhan terkait perencanaan atau program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, memberikan pelayanan terkait masalah tentang agama yang sedang dialami baik secara individu maupun kekeluargaan, dan merawat atau senantiasa menjaga silaturahmi sesama prajurit baik di lingkungan dinas maupun tempat tinggal. Selain itu juga diajarkan beberapa metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah seperti *al-Muhadarah*, yaitu suatu metode di dalam kegiatan pembinaan mental yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang keislaman kepada para prajurit secara penerangan dan penuturannya secara lisan. *Al-Mau'izah*, yaitu suatu metode yang berupa nasihat dan mengingatkan tentang pahala dan dosa serta ampunan dan siksaan kepada prajurit. *Asy-Syura'*, yaitu berupa metode diskusi dalam menyampaikan bahan ajar dan memberikan kesempatan kepada prajurit untuk menjawab maupun bertanya. *Al-Qisah*, metode ini dilakukan dengan cara menjelaskan atau menceritakan sejarah perjuangan Nabi Muahammad Saw. Dan para pejuang Islam dalam melakukan peperangan. *Al-Hiwar*, metode yang digunakan secara langsung untuk berdialog mengenai materi yang sedang dibahas. *Targib wa tarhib*, yaitu sebuah metode yang dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan dan informasi tentang motivasi dan ancaman kepada prajurit. *Al-Qudwah*, yaitu metode keteladanan, dengan cara mengikuti suri tauladan Rasulullah Saw. Maupun teladan dari para atasan atau pimpinan TNI. Adapun materi pada kegiatan pembinaan mental agama ini merupakan materi keislaman yang mencakup

seluruh aspek kehidupan sesuai dengan Alquran dan Hadis., sedangkan metode pada kegiatan pembinaan mental agama ini adalah beragam, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pengajian.

2. Pelaksanaan pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek TNI AL Barakuda dilaksanakan secara rutin berdasarkan perintah dan jadwal yang telah ditentukan di Masjid Ar-Ridha atau di Aula dalam keadaan tertentu. Pelaksanaan pembinaan mental agama ini dihadiri oleh seluruh prajurit yang beragama Islam. Selain itu waktu dan tempat berlangsungnya kegiatan bisa dilakukan di lapangan dan aula yang diikuti dari golongan Tamtama, Bintara dan Perwira yang beragama Islam. Dalam semua kegiatan ini dipimpin oleh Parohis yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam semua kegiatan dan dibantu oleh para Pembina seperti ustadz, baik dari kalangan sipil atau militer. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab dan dari hati sendiri berniat untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan kepribadian seorang muslim yang lebih baik lagi kedepannya. Adanya kegiatan Bintel ini sangat bermanfaat bagi pribadi prajurit itu sendiri maupun orang lain, sebab pelaksanaan kegiatan Bintel ini juga bisa di hadiri masyarakat umum pada waktu tertentu.
3. Hasil dari pembinaan mental agama dalam membentuk kepribadian prajurit muslim di Masjid Ar-Ridha Komplek TNI AL Barakuda menunjukkan bahwasanya kegiatan rutinitas dari pembinaan mental agama mempunyai hasil yang cukup baik bagi perubahan untuk para prajurit yang mengikuti kegiatan tersebut. Presentasi perubahan yang dilihat dari diagram berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan perubahan yang cukup baik, perubahan menduduki angka 62% dari sebelumnya berkisar di bawah 50%. Kemudian individu (prajurit) dibimbing menuju perubahan demi kebaikan dalam kehidupannya, demi untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta kemajuan bagi agama, bangsa dan negara. Walaupun kenyataan di lapangan tidak semua prajurit itu mendengarkannya, akan tetapi dalam hal tersebut bagi seorang pembimbing yang berwenang selalu dan perlu menegaskan mereka untuk senantiasa mendapat bimbingan dalam setiap

melaksanakan setiap tugas dan kewajiban yang diberikannya. Adapun tugas serta fungsi dari lembaga tersebut yaitu mengembalikan semua prajurit menjadi pribadi yang terbaik dan selalu menyadari bahwasanya tugas dan tanggung jawab yang diberikan negara kepada mereka merupakan suatu kebanggaan dan amanah yang tidak lain semua itu adalah bagian daripada bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Selain itu pengetahuan tentang agama mereka sudah cukup baik dengan melihat setiap tindakan, perkataan, dan pengamalan agama yang mereka lakukan.

B. Saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil penelitian, selanjut penulis memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat dijadikan sebagai evaluasi dikemudian hari. Adapun beberapa saran dan masukan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada segenap personil kompleks Angkatan Laut Barakuda, hendaknya menambah fasilitas sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat lebih efektif dan lebih diminati oleh prajurit muslim yang dapat menunjang kemajuan pelaksana pembinaan mental dengan cara menambahkan jumlah dari fasilitas sesuai dengan kebutuhannya dan penggunaan pada bidangnya masing-masing.
2. Kepada pembina, hendaknya lebih semangat lagi dalam melakukan pengawasan dan himbauan serta evaluasi di setiap Minggunya kepada prajurit yang menetap di kompleks Angkatan Laut Barakuda dalam hal meningkatkan keimanan dan ketakwaan prajurit.
3. Kepada prajurit, diharapkan dalam setiap mengikuti kegiatan bintal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran agar kedepannya para prajurit memiliki kepriadian yang kokoh, tegas, berilmu dan berakhlak mulia dalam mengemban amanah daru negara yang telah diberikan.
4. Kepada para pembaca, sekiranya karya ini dapat memberikan rekomendasi dalam melakukan penelitian yang akan datang dan sejalan dengan penelitian ini, menurut penulis penelitian ini jarang ditemukan dikarenakan lokasi dsn

kesempatan yang kurang memadai dan mendukung. langka dengan melihat kondisi kompleks Angkatan Laut Barakuda yang jauh lebih menanamkan kedisiplinan daripada kehidupan khalayak ramai. Oleh karena itu, penelitian ini berharap mampu memberikan sumbangsih kepada pembinaan mental agama di kompleks TNI lainnya seperti TNI AD dan TNI AU secara kompetitif di era globalisasi ini, sehingga stigma yang selama ini melekat pada prajurit TNI yang disebut oleh masyarakat luar yang hanya mahir dalam berperang saja dapat terbantahkan dengan melihat perilaku dan kepribadian yang terdapat pada diri para prajurit TNI AL.

5. Saya selaku penulis tentunya membutuhkan atau meminta masukan dan rekomendasi dari berbagai pihak terkait, khususnya dari para Dosen pembimbing dan pimpinan TNI AL. Sehingga kedepannya penelitian ini atau penelitian yang relevan memiliki daya tarik yang tinggi baik secara kualitas maupun kuantitas dan bermanfaat serta dapat memberikan relevansi dari semua pihak dan kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdissalam, Al-Izz ibn. 1922. *Ma'na al-Ima<n wa al-Isla<m*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir.
- Abdurrahman, 2019. *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Abraham, H. Maslow, 1994. *Motivasi dan Kepribadian I, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya ofset.
- Adz-Dzahabi, Imam. 2014. *al-Kaba'ir (Dosa-dosa yang Membinasakan)*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Al-Baqi, Fuad Abd. 1994. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Bukhari, 1986. *Kita<bul 'ada<bil Mufarrad*. Riyad: Al-Maktabah Al-Ma'arif.
- Al-Rasyidin, 2017. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Alsa, Asmadi. 2011. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 1999. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Junaidi. 2019. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW* (Medan: Perdana Publishing).
- As-Syuyuti dan Abdur Rahman. 1994. *Jala<huddin Ja<mi' al-Ah{adis* | Beirut: Dar al-Fikri.
- Bambang Yudhoyono, Susilo. 2000. *Mengatasi Krisis, Menyelamatkan Reformasi*. Jakarta: Puskop.
- Bernadib, Imam. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Bogdan, K. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston Allyn and Bacon.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Departemen Agama, 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Aula Utama.
- Departemen Agama RI. 2010. *Alqur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Disbintalad. 1981. *Himpunan Materi Bintalan, Bidang Pendidikan Pelaksanaan*. Jakarta: t.p.
- Djumhana Bustaman, Hanna. 1994. *Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Paramadina.
- Fitriani, Aries. 2011. "Pendekatan "Empat P" Dalam Kegiatan Pendidikan Dan Pembelajaran", Dalam *Jurnal Cendekia*, vol. IX, no. I.
- Golemen, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Henry S. Siswosoediro, 2009. *Buku Pintar Calon Anggota TNI*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ilyas, A. 2016. *Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD dalam Jurnal Sosial Humaniora*, vol. VII, no. II.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kementrian Agama RI, 2013. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Mi'raj Khazanah Ilmu.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mabes TNI, 2003. *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Mental*. Jakarta: Dinas Pembinaan Mental.
- _____, 2008. *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*. Jakarta: Mabes TNI Akademi.
- Malik, Imam bin Anas. 1997 M/1418 H. *al-Muwatt'a'*. Caro: Dar al-Hadist, cet. 3, juz. 2.

- Maniruzzaman, Talukder, 1998. *Militer Kembali ke Barak, Sebuah Studi Komparatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maolani, L. 2003. *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: PPS UPI.
- Matanasi, Petrik. 2011. *Sejarah Tentara*. Yogyakarta: Narasi.
- Menhankam/Pangab, 1981. *Himpunan Materi Pembinaan Mental Bidang Ideologi*. Jakarta: Mabes TNI.
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munib, Dul. 2012. “Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit di Markas Kodam II/Sriwijaya”, dalam Jurnal *Conciencia* vol. II, no. I.
- Murad, Yusuf. *Mabadi' 'Ilm al-Nafs al-Am*. Cairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nasution, J. L. 2004. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pangab, *Petunjuk Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando*, Skep No: / 431 / VII / 1992.
- Perlmutter, Amos. 2000. *Militer dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, 2014. *Undang-undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI, Fungsi dan Tujuan TNI*. Jakarta: Mabes TNI.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas Keberbakatan; Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Indeks.

- Semiun, Yustinus. 2010. *Kesehatan Mental 1; Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-Teori yang Terkait*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. cet. 5.
- Shaw, Martin. 2001. *Bebas Dari Militer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Simpson, 1982. D. P, *Cassell's Latin Dictionary*. New York: Mac Millan Publishing Co.
- Sitorus, Musa Hotmatua Apri Suryanta, Sunarno Adi. 2019. "Peran Pembinaan Mental Komando Armada I dalam Meningkatkan Kesiapan Operasi Prajurit", dalam *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, vol. XI, no. III.
- Subagyo, P. Joko. 1991. *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Subdit Bintel Diswatpers TNI AU, *Petunjuk Pelaksanaan Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando*. Jakarta: Kasubditbintel, 1997.
- Sudiyono, Anas. 1987. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus. *et.al*. 1999, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sukandar dan Rumidi, 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprawito. 2011. "Komunikasi Intra dan Antar Budaya dalam Membentuk Kepribadian TNI", dalam *Jurnal Mimbar*, vol. XXVII, no. I.
- Susanto, Budi. 1995. *SJ. ABRI, Siasat Kebudayaan 1945-1995*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syaukani, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan, Perdana Publishing.
- Tasmaran, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Toha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Usman Najati, Muhammad. 1997. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka.
- Uthmani, Rasm. 2007. *Al-Quran dan Terjemahan*. Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman.
- Webster, Noah. 1980. *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language Unabridged*. New York: William Collins Publisher.
- Yahya, Imam. 2004. *Tradisi Militer dalam Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka..
- Yani Basuki, Ahmad. 2013. *Reformasi TNI; Pola, Profesionalitas dan Refungsionalisasi Militer dalam Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yusuf dan Nadim Mar'asyily, *al-Musthalah}ah} al-Ilmiyah wa al-Fanniyah*. Beirut: Dar Lisan al-'Arab, t.t.

Lampiran 1

Surat Keputusan Petunjuk Pelaksanaan Bintel Agama

Berdasarkan Surat Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/474/VII/2012 tanggal 25 Juli 2012 tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma (Tridek) menyatakan bahwa pembinaan kekuatan TNI dilaksanakan dengan mempertimbangkan antara lain pembinaan personel yang di dalamnya termasuk bintel. Bintel TNI merupakan bagian dari pembinaan personel dengan tugas dan fungsi membina sikap mental dan perilaku prajurit agar mengacu, berpedoman pada Pancasila, UUD 1945, dan Sapta Marga. Bintel TNI didefinisikan sebagai segala usaha, tindakan dan kegiatan untuk membentuk, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kondisi jiwa prajurit TNI berdasarkan Pancasila, Sapta marga, Sumpah prajurit, doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma (Tridek), melalui bintel agama, bintel ideologi, dan bintel tradisi kejuangan.

Lampiran 2

Jadwal Kegiatan Bintal

A. Ceramah Agama

1. Waktu :
 - a. Setiap Rabu, Pukul 08.00-10.00 WIB
 - b. Setiap Selasa, Pukul 19.00-20.00 WIB (Ba'da Magrib)
 - c. Perayaan Hari Besar Islam
 - 1) Maulid
 - 2) Muharram
 - 3) Isra'Mi'raj
 - 4) Idul Fitri
 - 5) Idul Adha
 - d. Kajian Rutin Bulan Suci Ramadhan

2. Tempat : Masjid Ar-Ridha

B. Dzikir bersama setiap Peringatan HUT RI dan HUT TNI AL

C. Perwiridan Yasin

1. Setiap malam Jum'at
2. Di kediaman/rumah dinas masing-masing (Bergilir)

D. Dakwah

1. Setiap hari Ahad/Minggu setelah Sholat 'Isya

E. Muzakarah dan Ta'lim

1. Setiap hari setelah Sholat Shubuh

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pada lampiran ini, peneliti hanya membuat pertanyaan secara garis besar saja yang kemudian akan dikembangkan secara mendalam setelah wawancara dilakukan dengan informan untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

A. Wawancara dengan Ka. Bintal

1. Sejak kapan bapak menjadi Ka. Bintal?
2. Apa yang dimaksud dengan pembinaan mental agama?
3. Dimana Pelaksanaan pembinaan mental agama dilakukan dan kapan waktu pelaksanaannya?
4. Bagaimana pandangan Bapak tentang perkembangan pembinaan mental agama saat ini?
5. Siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan mental agama?
6. Apakah semua personel diwajibkan untuk mengikuti pembinaan mental agama?
7. Apa tujuan utama dari kegiatan pembinaan mental agama ini?
8. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan mental agama?
9. Bagaimana strategi/metode pelaksanaan pembinaan mental agama?
10. Secara umum, apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh prajurit?
11. Selain memberi hukuman, bagaimana cara Bapak mencegah agar semua personil tidak melakukan pelanggaran?
12. Sejauh ini ini apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan mental?
13. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
14. Apa saja bentuk pembinaan mental agama yang dilakukan?
15. Menurut Bapak, bagaimana hasil dari semua kegiatan/program pembinaan mental?
16. Adakah dampak pelaksanaan pembinaan mental agama yang dilakukan?
17. Bagaimana dampaknya terhadap disiplin prajurit?

18. Bagaimana pula dampaknya terhadap sikap beragama prajurit?

B. Wawancara dengan Kasi.Binrohis

1. Sejak kapan bapak menjadi Ka. Bintel? *(sesuaikan dengan informan)
2. Apa yang dimaksud dengan pembinaan mental agama?
3. Dimana Pelaksanaan pembinaan mental agama dilakukan dan kapan waktu pelaksanaannya?
4. Bagaimana pandangan Bapak tentang perkembangan pembinaan mental agama saat ini?
5. Siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan mental agama?
6. Apakah semua personel diwajibkan untuk mengikuti pembinaan mental agama?
7. Apa tujuan utama dari kegiatan pembinaan mental agama ini?
8. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan mental agama?
9. Bagaimana strategi/metode pelaksanaan pembinaan mental agama?
10. Secara umum, apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh prajurit?
11. Selain memberi hukuman, bagaimana cara Bapak mencegah agar semua personil tidak melakukan pelanggaran?
12. Sejauh ini ini apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan mental?
13. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
14. Apa saja bentuk pembinaan mental agama yang dilakukan?
15. Menurut Bapak, bagaimana hasil dari semua kegiatan/program pembinaan mental?
16. Adakah dampak pelaksanaan pembinaan mental agama yang dilakukan?
17. Bagaimana dampaknya terhadap disiplin prajurit?
18. Bagaimana pula dampaknya terhadap sikap beragama prajurit?

C. Wawancara dengan Perwira

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti kegiatan keagamaan atau pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
3. Apa saja bentuk pembinaan mental agama yang ada di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, dan apa yang Bapak/Ibu ikuti?
4. Dimana pelaksanaan pembinaan mental agama dilakukan dan kapan waktu pelaksanaannya?
5. Siapa saja selain Bapak/Ibu yang mengikuti kegiatan pembinaan mental agama?
6. Metode apa yang digunakan?
7. Sejauh ini bagaimana kesan Bapak/Ibu tentang metode penyampaian materi atau bimbingan yang telah dilakukan oleh para bintal?
8. Menurut Bapak/Ibu, metode/kegiatan apa yang paling tepat dalam pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha komplek Angkatan Laut Barakuda?
9. Materi apa saja yang sering disampaikan dan yang mudah dipahami dalam kegiatan pembinaan mental agama?
10. Di antara semua materi itu, materi apa yang paling Bapak/Ibu sukai?
11. Menurut Bapak/Ibu selama mengikuti kegiatan keagamaan atau pembinaan mental agama, adakah hasil atau perubahan terhadap diri sendiri?
12. Jika pada suatu ketika, Bapak/Ibu memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan pembinaan mental agama, kira-kira alasan apa yang akan Bapak/Ibu pilih?

13. Secara umum, apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh personel Angkatan Laut Barakuda?
14. Apa yang dimaksud dengan kepribadian muslim? Lalu apa saja ciri-cirinya?
15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara untuk menjadi personel TNI AL atau PNS yang taat agama atau memiliki kepribadian sebagai seorang muslim?
16. Saran apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan agar kedepannya kegiatan pembinaan mental agama berjalan dengan baik dan memberikan hasil atau perubahan yang lebih baik bagi semua personel di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?

D. Wawancara dengan Bintara

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti kegiatan keagamaan atau pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
3. Apa saja bentuk pembinaan mental agama yang ada di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, dan apa yang Bapak/Ibu ikuti?
4. Dimana pelaksanaan pembinaan mental agama dilakukan dan kapan waktu pelaksanaannya?
5. Siapa saja selain Bapak/Ibu yang mengikuti kegiatan pembinaan mental agama?
6. Metode apa yang digunakan?
7. Sejauh ini bagaimana kesan Bapak/Ibu tentang metode penyampaian materi atau bimbingan yang telah dilakukan oleh para bintal?

8. Menurut Bapak/Ibu, metode/kegiatan apa yang paling tepat dalam pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha kompleks Angkatan Laut Barakuda?
9. Materi apa saja yang sering disampaikan dan yang mudah dipahami dalam kegiatan pembinaan mental agama?
10. Di antara semua materi itu, materi apa yang paling Bapak/Ibu sukai?
11. Menurut Bapak/Ibu selama mengikuti kegiatan keagamaan atau pembinaan mental agama, adakah hasil atau perubahan terhadap diri sendiri?
12. Jika pada suatu ketika, Bapak/Ibu memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan pembinaan mental agama, kira-kira alasan apa yang akan Bapak/Ibu pilih?
13. Secara umum, apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh personel Angkatan Laut Barakuda?
14. Apa yang dimaksud dengan Kepribadian Muslim? Lalu apa saja ciri-cirinya?
15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara untuk menjadi personel TNI AL atau PNS yang taat agama atau memiliki kepribadian sebagai seorang muslim?
16. Saran apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan agar kedepannya kegiatan pembinaan mental agama berjalan dengan baik dan memberikan hasil atau perubahan yang lebih baik bagi semua personel di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?

E. Wawancara dengan Tamtama

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti kegiatan keagamaan atau pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?
3. Apa saja bentuk pembinaan mental agama yang ada di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda, dan apa yang Bapak/Ibu ikuti?
4. Dimana pelaksanaan pembinaan mental agama dilakukan dan kapan waktu pelaksanaannya?
5. Siapa saja selain Bapak/Ibu yang mengikuti kegiatan pembinaan mental agama?
6. Metode apa yang digunakan?
7. Sejauh ini bagaimana kesan Bapak/Ibu tentang metode penyampaian materi atau bimbingan yang telah dilakukan oleh para bintal?
8. Menurut Bapak/Ibu, metode/kegiatan apa yang paling tepat dalam pembinaan mental agama di Masjid Ar-Ridha komplek Angkatan Laut Barakuda?
9. Materi apa saja yang sering disampaikan dan yang mudah dipahami dalam kegiatan pembinaan mental agama?
10. Di antara semua materi itu, materi apa yang paling Bapak/Ibu sukai?
11. Menurut Bapak/Ibu selama mengikuti kegiatan keagamaan atau pembinaan mental agama, adakah hasil atau perubahan terhadap diri sendiri?
12. Jika pada suatu ketika, Bapak/Ibu memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan pembinaan mental agama, kira-kira alasan apa yang akan Bapak/Ibu pilih?

13. Secara umum, apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh personel Angkatan Laut Barakuda?
14. Apa yang dimaksud dengan kepribadian muslim? Lalu apa saja ciri-cirinya?
15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara untuk menjadi personel TNI AL atau PNS yang taat agama atau memiliki kepribadian sebagai seorang muslim?
16. Saran apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan agar kedepannya kegiatan pembinaan mental agama berjalan dengan baik dan memberikan hasil atau perubahan yang lebihbaik bagi semua personel di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda?

Lampiran 4

HASIL CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 2 Juli 2020
Waktu	: 21.00 WIB
Lokasi	: Masjid Ar-Ridha
SumberData	: Bapak. Lettu Laut Arif

Deskripsi Data

“Pembinaan Mental Agama adalah Suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid baik di lingkungan kerja maupun rumah dengan tujuan membina perilaku atau akhlak dan pengetahuan agama. Pembinaan mental agama dilakukan di Masjid dan jadwal sesuai yang ditetapkan, namun biasanya lebih sering dilakukan pada hari Rabu, pukul 08.00 sd selesai.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang defenisi pembinaan mental agama dan waktu pelaksanaannya di Masjid Ar-Ridha.

Catatan Lapangan 2

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 10 Juli 2020
Waktu	: 13.30 WIB
Lokasi	: Masjid Ar-Ridha
SumberData	: Bapak Mayor Laut (KH) Novendi, S.H.I

Deskripsi Data

“Pembinaan mental agama merupakan segala usaha tindakan dan kegiatan TNI untuk membentuk, memelihara serta memantapkan mental anggota TNI berdasarkan Alquran, Hadis, Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, dan Delapan Wajib TNI melalui pembinaan rohani Islam untuk mejadi prajurit yang berakhlak mulia. Pelaksanaan pembinaan mental agama

dilakukan di Masjid yang ada di Markas Komando dan Masjid tempat tinggal bagi para prajurit.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang defenisi singkat pembinaan mental agama.

Catatan Lapangan 3

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Serka Kom Muhammad Taufik (Kabintal Agama)

Deskripsi Data

“Dalam setiap peringatan hari besar Islam, di di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda ini hampir tidak pernah absen menggelar berbagai kegiatan. Mulai dari pengajian umum menghadirkan para penceramah dari luar. Kemudian kegiatan lomba- lomba Islami seperti salawat Al-Banjari dan berbagai lomba yang mengarah pada pembelajaran agama Islam. Ini karena kami ingin menghadirkan suasana religius di setiap momen peringatan hari besarIslam.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa PHBI selalu dilaksanakan di Masjid Ar-Ridha.

Catatan Lapangan 4

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2020
Waktu : 08.20 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Serma Mar Sunarto

Deskripsi Data

”Setiap prajurit maupun keluarganya yang akan berangkat haji selalu kami beri pembimbingan. Mulai dari pemberian maeri tentang syarat rukun haji

dan sunnah-sunnahnya. Karena rata-rata bagi prajurit yang masih baru pertama kali menunaikan ibadah haji kebingungan tentang syarat dan rukun haji. Di sini peran kami dalam rangka mendampingi para prajurit dan keluarganya sebelum berangkat ibadah haji”

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa setiap prajurit juga dijaari dan dapat bimbingan seputar ibadah Haji

Catatan Lapangan 5

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Bapak Serka Kom M. Taufik (Ketua
Musyawarah Agama)

Deskripsi Data

”Dalam setiap perjalanan meniti karir atau mengabdikan kepada Negara di Masjid Ar- Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda ini, tidak jarang para prajurit bersama keluarganya tiba-tiba memeluk Islam setelah mendapatkan hidayah. Maka dari itu kami terus membimbingnya agar benar-benar menjalankan Islam sesuai syariat dan tuntunan Allah. Kami terus mengawal perkembangan prajurit yang seperti ini.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa prajurit yang muallaf akan terus dituntun untuk mendalami agama Islam.

Catatan Lapangan 6

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Serka Kom Muhammad Taufik (Kabintal
Agama)

Deskripsi Data

“Sudah kami berikan jadwal untuk tokoh-tokoh agama yang memberikan materi pengajian di dalam satuan. Siapa tokoh agama yang dipilih juga sudah kami teliti kualifikasinya agar saat penyampaian materi tidak melenceng dari yang kami harapkan.”

Interpretasi Data

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kabintal telah membuat jadwal kepada para tokoh agama yang memberikan materi di Masjid Ar-Ridha dan tokoh agama juga telah diseleksi dahulu.

Catatan Lapangan 7

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Bapak Serka Kom M. Taufik (Ketua
Musyawarah Agama)

Deskripsi Data

”Setiap prajurit maupun keluarganya pasti memiliki permasalahan dengan urusan rumah tangga. Sebagai satuan, Bintaldam juga bertanggungjawab untuk membantu prajurit dalam menyelesaikan permasalahannya tersebut. Karena prajurit juga dituntut selalu profesional dalam menjalankan berbagai tugas-tugas Negara. Oleh karena itu dengan membantu menyelesaikan permasalahan rumah tangga maka beban prajurit dengan keluarganya sedikit berkurang berkat bantuan dari bintaldam ini. Urusan rujuk, bagi prajurit dan keluarganya yang telah melewati permasalahan juga kami fasilitasi di binrohis. Mereka ada yang belum mengetahui bagaimana melakukan rujuk dalam aturan agama. Di samping itu, lembaga militer selalu memiliki aturan untuk urusan nikah, rujuk, cerai dantalaq.”

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bintal juga turut membantu prajurit dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga.

Catatan Lapangan 8

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Bapak Serka Kom M. Taufik (Ketua
Musyawarah Agama)

Deskripsi Data

”Sudah ada berbagai macam persyaratan untuk keperluan-keperluan seperti permohonan nikah, talak, cerai dan rujuk. Di samping itu, pemberkasan untuk berangkat haji juga sudah kami atur. Kesemuanya kami cantukan di kantor sibirhis agar persyaratan bisa dipenuhi setiap pemohon (prajurit),”

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bintal juga turut membantu pemberkasan Haji bagi prajurit.

Catatan Lapangan 9

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 13.30 WIB
Lokasi : Komplek Angkatan Laut Barakuda
Sumber Data : Bapak KLS Mes Abdul Rofiq

Deskripsi Data

“Di Masjid Ar-Ridha dan dilaksanakan setiap hari Rabu.”

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan waktu pelaksanaan bintal agama.

Catatan Lapangan 10

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 13.00 WIB
Lokasi : Komplek Angkatan Laut Barakuda
Sumber Data : Bapak Peltu Mes Zulkarnain

Deskripsi Data

“Pembinaan mental dilaksanakan di Masjid Ar-Ridha setiap hari Rabu.”

Interpretasi Data

Hasil wawancara di atas menjelaskan waktu pelaksanaan bintal agama.

Catatan Lapangan 11

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Bapak Serka Kom M. Taufik (Ketua
Musyawarah Agama)

Deskripsi Data

“Pembinaan mental/kejiwaan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi moral/akhlak yang luhur baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun dengan dirinya sendiri.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pembinaan mental agama dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan prajurit terhadap Tuhan YME.

Catatan Lapangan 12

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Bapak Serka Kom M. Taufik (Ketua
Musyawarah Agama)

Deskripsi Data

“Pembinaan rohani Islam, pembinaan rohani satuan, pembinaan rohani gabungan, pernikahan, talak/cerai, rujuk, pemakaman, ibadah haji, pindah agama, penyuluhan, doa, siaran RRI, khutbah Jumat, Peringatan Hari Besar, Islam (PHBI), pengajian, khitanan, lain-lain/ pelayanan pejabat, umrah”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa bintal memiliki banyak berkontribusi terhadap para prajurit.

Catatan Lapangan 13

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2020
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
SumberData : Bapak Sertu Mar Mailin Ismail (Ketua BKM Ar-Ridha)

Deskripsi Data

“Pembinaan rohani Islam dilaksanakan dalam bentuk Pembinaan, penyuluhan, bimbingan, pelayanan. Di samping itu juga ada materi praktik untuk pembahasan tertentu”.

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bentuk dan materi bintal agama di Masjid Ar- Ridha

Catatan Lapangan 14

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2020
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Sertu Mar Mailin Ismail (Ketua BKMar-Ridha)

Deskripsi Data

“Ada suatu satuan atau prajurit yang membutuhkan petunjuk tentang tata cara pelaksanaan fardhu kifayah, maka dari Sibirrohis dapat mendelegasikan anggotanya untuk memberikan penjelasan terkait apa yang menjadi permasalahan tersebut.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan bahwa bintal selalu siap jika ada prajurit yang membutuhkan petunjuk tentang cara pelaksanaan fardu kifayah dan lainnya.

Catatan Lapangan 15

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Bapak Serka Kom M. Taufik (Ketua
Musyawarah Agama)

Deskripsi Data

“Dalam hal administrasi, setiap personil baik itu TNI maupun PNS, yang ingin melangsungkan pernikahan atau Ibadah Haji, maka wajib lapor terlebih dahulu kepada Si Bina Rohis, hal ini dimaksudkan oleh Si Bina Rohis akan dibina atau dibimbing sebelum mereka melaksanakan pernikahan. Para personil baik mempelai pria maupun wanita yang akan menikah juga akan melaksanakan tes terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana wawasan mereka tentang agama dan tentang dunia rumah tangga. Agar kelak tercapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah serta tidak sampai terjadi perceraian.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan administrasi pernikahan dan ibadah haji.

Catatan Lapangan 16

Teknik Pengumpulan Data :Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 21.00 WIB
Lokasi : Masjid Ar-Ridha
Sumber Data : Bapak Serka Kom M. Taufik (Ketua
Musyawarah Agama)

Deskripsi Data

“Semua materi yang disampaikan selama ini dapat dipahami, adapun materinya berupa ilmu tauhid, fiqih dan syariat. Apabila dari semua materi ada yang belum paham, maka diadakan Tanya jawab.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang materi bintal agama.

Catatan Lapangan 17

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 13.00 WIB
Lokasi : Komplek Angkatan Laut Barakuda
Sumber Data : Bapak Peltu Mes Zulkarnain

Deskripsi Data

“Materinya tentang ibadah salat rukun pernikahan Hidup berumah tangga sesuai dengan pandangan Islam serta tata cara pembagian warisan.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang materi bintal agama.

Catatan Lapangan 18

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 13.10 WIB
Lokasi : Komplek Angkatan Laut Barakuda
Sumber Data : Bapak Peltu Mes Zulkarnain

Deskripsi Data

“Semua materi yang disampaikan mudah dipahami karena penceramahnya atau para pembinanya sudah cukup profesional Adapun materinya seperti tauhid syariat fikih tadabbur al-quran dan masalah rumah tangga.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang materi bintal agama.

Catatan Lapangan 19

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 13.10 WIB

Lokasi : Komplek Angkatan Laut Barakuda

Sumber Data : Bapak Azmir (PNS)

Deskripsi Data

“Metode yang digunakan berupa metode ceramah kemudian tanya jawab lalu permasalahan yang sedang dialami setiap personil bisa juga mengenai kajian-kajian yang berdasarkan oleh Alquran dan Sunnah.”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang metode bintal agama.

Catatan Lapangan 20

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Komplek Angkatan Laut Barakuda

Sumber Data : Bapak Alfi Syahrin

Deskripsi Data

“besar kecilnya pasti ada keberhasilan dan perubahan yang terlihat dari diri prajurit akan tetapi perubahan yang terjadi adalah kehendak mereka sendiri dan pembimbing hanya membantu mereka”

Interpretasi Data

Wawancara di atas menjelaskan tentang besar kecilnya perubahan terhadap prajurit setelah mengikuti kegiatan bintal agama.

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. wawancara dengan Bapak Pelda Laut Ari



Gambar 2. wawancara dengan Bapak Serka Marinir Sunarto



Gambar 3. wawancara dengan Bapak Koptu Chaeruddin



Gambar 4. wawancara dengan Bapak Sertu Mukayah



Gambar 5. wawancara dengan Bapak Sertu Zulkifli



Gambar 6. wawancara dengan Bapak Kopka Junaidi



Gambar 7. Dzikir dan Doa bersama rutin dalam HUT RI



Gambar 8. Kegiatan muhasabah pada malam hari



Gambar 9. Pengajian/Ceramah agama



Gambar 10. Salat Isya berjamaah di Masjid Ar-Ridha



Gambar 11. Salat Isya berjamaah di Masjid Ar-Ridha



Gambar 12. Sholat Idul Fitri 1440 H



Gambar 13. Sholat Idul Adha 1440



Gambar 14. Sholat Idul Fitri 1441 H



Gambar 15. Sholat Idul Adha 1441 H



Gambar 16. Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda

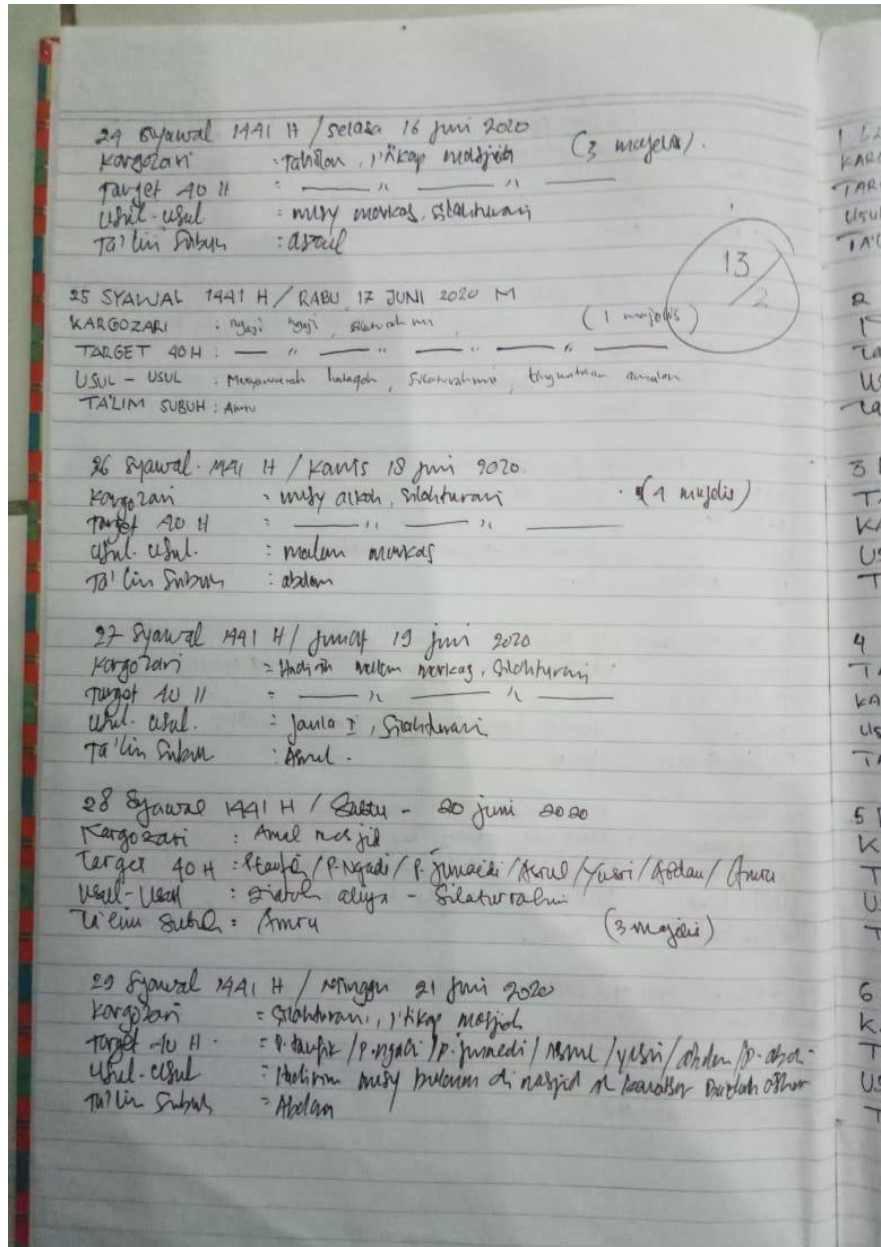


Gambar 17. Gapura Komplek Angkatan Laut Barakuda

Lampira 6

BUKTI LAPANGAN DAN SURAT

Buku Laporan Bintal/kegiatan agama



29 Ramadhan 1441 H / 22 Mei 2020 - Jumat
Kargozari : i'filat masjid / i'filat mal.
Target 40H : Penta / Ngaji / PAISI / Usul Ahdan / Asul / Azan / Amru
Usul - Usul : Juma'at (Sikapurah / i'filat)
Ta'lim Subuh : Ahdan (5 Majelis)

30 Ramadhan 1441 H / 23 Mei 2020 - Sabtu
Kargozari : i'filat, khataman (1 Majelis)
Target 40H : " "
Usul - Usul : Sikaturahmi
Ta'lim Subuh : " " Asul

02 Syawal 1441 H / 25 Mei 2020 - Senin
Kargozari : Sikaturahmi, 2 Majelis, 3 Majelis - 13 Majelis
Target 40H : " "
Usul - Usul : Sikaturahmi
Ta'lim Subuh : Usul Yusufi

03 Syawal 1441 H / 26 Mei 2020 - Selasa
Kargozari : Sikaturahmi + 1 Majelis + 1 Majelis
Target 40H : P. Rupa Inqori korek, Usul Ahdan
Usul - Usul : Juma'at / Majelis Majelis
Ta'lim Subuh : Usul Yusufi

04 Syawal 1441 H / 27 Mei 2020 - Rabu
Kargozari : Sikaturahmi (1 Majelis)
Target 40H : " "
Usul - Usul : Musyawarah halqah
Ta'lim Subuh : Amru

05 Syawal 1441 H / 28 Mei 2020 - Kamis
KARGOZARI : 2 Majelis, musyawarah halqah (3 Majelis)
TARGET 40H : " " " " " "
USUL - USUL : Tanazuh khidmat, Ziarah aliyah, khidmat Spwa, Sikaturahmi
TA'LIM SUBUH : Ahdan

19 DZULQA'DAH 1441 H / JUM'AT 10 JULI 2020 M
KARGOZARI : Ngajar ngaji, silaturahmi 1 2 majelis
TARGET 40 H : — " — " — " — "
USUL - USUL : Silaturahmi, Jaulah I, kiyatun amarah
TA'LIM SUBUH : Alodun

20 Dzulqadlah 1441 H / SABTU !! Juli 2020 M
KARGOZARI : Jaulah I, malun manas, silaturahmi (3 majelis)
TARGET 40 H : — " — " — " — "
USUL - USUL : Daulatun, ta'lim rumah, dicatit,
TA'LIM SUBUH : Astul

21 Dzulqadlah 1441 H / AHAD - 12 Juli 2020
Kargozaari : itikat masjid - nabaw
Target 40 H : — " — " — " — "
Usul - Usul : Musy'ulawaun halqoh bida' Ahlu - Si'atunah (2 majelis)
Ta'lim Subuh : Ta'lim

22 Dzulqadlah 1441 H / Senin - 13 Juli 2020
Kargozaari : musy'ulawaun alah di kalayun, hikmah kolayun
Target 40 H : — " — " — " — "
Usul - usul : Ziarah alim safwan, Si'atunah (1 majelis)
Ta'lim subuh : Hafis

23 DZULQA'DAH 1441 H / SELASA 14 JULI 2020
KARGOZARI : Ngajar Ngaji ~~ngaji~~ Tahlikun Panu Yunan
TARGET 40 HR : — " — " — " — "
USUL - USUL : Ziarah alim safwan tunai, musy'ulawaun haruqaz.
TA'LIM SUBUH : Alodun

24 Dzulqadlah 1441 H / Rabu - 15 Juli 2020
Kargozaari : Hidmet Kullayun
Target 40 H : — " — " — " — "
Usul - Usul : Musy'ulawaun
Ta'lim Subuh : Usul Kargozaari (1 majelis)

12/2

18 SYAWAL 1441 H / 10 JUNI 2020 M

KAROGZARI : Ngajar ngaji, setulurabon.

TARGET 40 H

USUL - USUL : Mengajar ngaji, setulurabon & kumpul

TA'LIM SUBUH : AMRU

(29/2)

(8 masjid)

19 SYAWAL 1441 H / 11 JUNI 2020 M

KAROGZARI : Menyampaikan halqah, silaturahmi (3 masjid)

TARGET 40 H

USUL - USUL : silaturahmi, ~~halqah~~, malam markas, banyak amal

TA'LIM SUBUH : Azan

20 SYAWAL 1441 H / 12 JUNI 2020 M

KAROGZARI : Malam markas, ngajar ngaji

TARGET 40 H

USUL - USUL : Jamuh I, Angkatkan setulurabon

TA'LIM SUBUH : Astrul

21 Syawal 1441 / 13 Juni 2020 Sabtu

Karogzari : ikhtap masjid, ngajar ngaji (4 masjid)

Target 40 H

Ushul-Ushul : musda markas, misap 3 hari di markas

Ta'lim Subuh : Yusuf

22 Syawal 1441 H / AHAD - 14 Juni 2020

Karogzari : Hidayat orang tua

Target 40 H : Ta'lim / Pengajian / Jama'ah / Azan / Yusuf / Astrul

Ushul - Ushul : Musyafahah musda & markas

Ta'lim Subuh : Amru

(1 masjid)

23 SYAWAL 1441 H / SENIN, 15 JUNI 2020

KAROGZARI : 1, masjid

TARGET 40 H

USUL - USUL : silaturahmi, yang khidmat, juma II

TA'LIM SUBUH : azan

magom

alah

13 Dzulqadha' 1441 H / 04 Juli 2020 M
Kargozari : Jalsa I Sitarahatun . (2 majelis)
Target 40 H : " " " " " "
Usul - Usul : Sitarahatun musyawarah kafa' uddan hadir musyawarah bid'ah
Ta'lim Subuh : Annu

14 Dzulqadha' 1441 H / 05 Juli 2020 Kaingga (Attao)
Kargozari : Sitarahatun, Herom Keluaga, ngajun ngaji
Target 40 H : " " " " " " (2 majelis)
Usul - Usul : menghadrin musy bulan atoh di kahoyu.
Ta'lim Subuh : Jusri

15 Dzulqadha' 1441 H / Senin - 06 Juli 2020
Kargozari : Hizmet Keluaga
Target 40 H : "
Usul - Usul : Sitarahatun
Ta'lim Subuh : Usf Asul (3 majelis)

16 Dzulqadha' 1441 H / Selasa - 07 Juli 2020
Kargozari : Ikran orang di mesjid
Target 40 H : "
Usul - Usul : Musy markas, Sitarahatun
Ta'lim Subuh : Asdan (3 majelis) (12)

17 Dzulqadha' 1441 H / Rabu - 08 Juli 2020
Kargozari : Ithaf masjid - Ngaji
Target 40 H : "
Usul - Usul : Musy Helgol
Ta'lim Subuh : tafiqi (3 majelis)

15/2

18 Dzulqadha' 1441 H / Kamis 09 Juli 2020
Kargozari : Musy atoh, (1 majelis)
Target 40 H : " " " "
Usul - Usul : malam manas
Ta'lim Subuh : Usf Asdi

25 Dzulqadha 1441 H / Kamis - 16 Juli 2020
Kargozari : Uraun nung Halaqah / Ngajar ngaji
Target 40 H :
Usul - Usul : malam mar'as = Usuli Ahlul Camp
Talim Subuh : Usul Ahlul Camp (2 majelis)

26 Dzulqadha 1441 H / JUMA'T, 17 JULI 2020 M
KARGOZARI : Ngajar ngaji, malam mar'as (2 majelis)
TARGET 40 H :
USUL - USUL : Jauha I, Silaturahmi, tingkatan amal
TALIM SUBUH : Asrul

27 Dzulqadha 1441 H / Sabtu - 18 Juli 2020
Kargozari : Saala 1-tinai
Target 40 H :
Usul - Usul : Silaturahmi, tingkatan Amalan, wazoni
Talim Subuh : Asrul (3 majelis)

28 Dzulqadha 1441 H / ^{Asad} Ahad - 19 Juli 2020
Kargozari : Silaturahmi (7 majelis)
Target 40 H :
Usul - Usul : Silaturahmi, info cinta panti masjid mar'as
Talim Subuh : ABDAN

29 Dzulqadha 1441 H / SENIN - 20 Juli 2020 (8 majelis)
KARGOZARI : Talim Rumah, Masturah
TARGET 40 H :
Usul - Usul : tingkatan silaturahmi
TALIM subuh : ASRUL

30 Dzulqadha 1441 H / Selasa - 21 Juli 2020
Kargozari : Ngajar ngaji - Hikmah ayat tas
Target 40 H :
Usul - Usul : Uraun mar'as - Silaturahmi
Talim Subuh : Usul Ahlul Camp (1 majelis)

4
Undangan Paki Usulan malam Hari Asad 26 Juli 2020
ke peson 5 meker

Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA**

Jalan IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253 www.pps.uinsu.ac.id
Email : humas@pps.uinsu.ac.id Telp. 061) 4560271

Nomor : B-391/PS.WD/PS.III/PP.009/03/2020 10 Maret 2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : *Penunjukan Pembimbing Tesis*
An. Arya Prandana,
NIM : 3003183060

Yth. :

- 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**
- 2. Dr. Abdurrahman, M.Pd**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami do'akan semoga bapak/ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan bapak untuk masing-masing menjadi Pembimbing penulisan Tesis "***Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Prajurit Di Pangkalan Utama Angkatan Laut I Belawan***", atas nama: *Arya Prandana, NIM: 3003183060*, Prodi: Pendidikan Islam, dengan bidang bimbingan sebagai berikut :

- I. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA (Isi)**
- II. Dr. Abdurrahman, M.Pd (Metodologi)**

Demikian disampaikan, dan atas kesediaan bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.
an Direktur
an Direktur,



Achyar Zein, M.Ag
19670216 199703 1 001

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



**Badan Kenaziran Masjid (BKM)
Ar-Ridha TNI AL Barakuda**

Sekretariat : Jl. Alumunium Raya Komplek TNI AL Barakuda, Tanjung Mulia Hilir, Medan Deli



SURAT KETERANGAN

Nomor : **B** / 17 / BKM/IX/2020

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Pascasarjana, Nomor: B-470/PS.WD/PS.III/PP.00.9/04/2020, hal: Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 13 Juli 2020, maka Ketua BKM Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arya Prandana
NIM : 3003183060
Prodi : Pendidikan Islam
Jenjang : S2

Benar telah mengadakan penelitian tentang kegiatan Pembinaan Mental Agama/Keagamaan di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda pada tanggal 25 Juli 2020 s/d 02 Oktober 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Tesis yang berjudul : **"Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Prajurit Di Masjid Ar-Ridha Komplek Angkatan Laut Barakuda"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 September 2020

Ketua BKM Ar-Ridha
TNI AL Barakuda,


MAILIN ISMAIL
SERTU MAR NRP. 75781

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Arya Prandana
2. NIM : 3003183060
3. Tempat / Tgl. Lahir : Jakarta, 19 Juni 1994
4. Pekerjaan : Mahasiswa/Wiraswasta
5. Alamat : Komplek TNI AL Barakuda Block FF No.1
Tanjung Mulia Hilir, Medan Deli

B. Riwayat Pendidikan

1. SD YWKA Medan, 2006
2. SMP Hang Tuah II Medan, 2009
3. SMA Dharmawangsa Medan, 2012
4. S1 Universitas Dharmawangsa Medan, 2017
5. S2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021